

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA SEKOLAH PENGGERAK
DI SDN 198/1 PASAR BARU**

SKRIPSI



**OLEH:
AURA MONALISA
NIM. A1D120019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA SEKOLAH PENGGERAK
DI SDN 198/1 PASAR BARU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Oleh
Aura Monalisa
NIM A1D120019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JUNI 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak di SDN 198/1 pasar baru*". Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Aura Monalisa, Nomor Induk Mahasiswa A1D120019 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, April 2024

Pembimbing I



Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag

NIP.197809172009121001

Jambi, April 2024

Pembimbing II



Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd

NIP.202101051001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru*: Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Aura Monalisa, Nomor Induk Mahasiswa A1D1200019 telah dipertahankan di depan tim penguji pada

Tim Penguji

1. Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I M.Ag Ketua _____
NIP. 197809172009121001

2. Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd Sekretaris _____
NIP. 202101051001

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD

Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd.
NIP. 196509011997022001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aura Monalisa
NIM : A1D120019
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Mei 2024
Yang membuat pernyataan,



Aura Monalisa
NIM. A1D120019

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”
(QS. Al-Insyirah:67)

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!!!”
-peneliti-

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua hebatku, Bapak Syahril dan Ibu Jaunah yang telah berhasil mengantarkanku dalam menggapai ilmu hingga sampai ke tahap ini. Berkat do'a, ridho, semangat, kasih dan sayangnya Alhamdulillah aku sangat bersyukur dan berterima kasih atas segalanya. Saudara dan saudariku tersayang, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi serta terima kasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik hingga adik kecil kalian ini berada di titik sekarang. Semoga Allah senantiasa menganugerahi keberkahan dan cinta kasihnya kepada keluarga kita, Amin ya rabbal'amin.

ABSTRAK

Monalisa, Aura. 2024. *“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Di SDN 198/1 Pasar Baru”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Dosen Pembimbing (I) Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag (II) Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci: Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Penggerak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 198/1 Pasar Baru pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek penelitian yaitu Ibu R selaku guru wali kelas IV dan Ibu D selaku guru wali kelas V. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru, telah berjalan dengan baik. Terdapat tiga tahapan yaitu: (1) Perencanaan, dimulai dengan pembentukan tim fasilitator oleh kepala satuan pendidikan, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu serta menyusun modul projek. (2) Pelaksanaan, dalam memulai pelaksanaan guru mengawali kegiatan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan langsung dengan projek, mengoptimalkan pelaksanaan P5 dengan aksi proses pembuatan Pupuk Organik Cair (POC). Dan menutup rangkaian kegiatan projek dengan penyelenggaraan ekspo panen hasil karya. Serta mengoptimalkan keterlibatan mitra bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk memasok sampah pasar. (3) Mengolah asesmen dianalisis secara menyeluruh baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif, dan melaporkan hasil P5 dalam bentuk laporan projek.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV dan kelas V SDN 198/1 Pasar Baru berhasil menerapkan projek tersebut dengan baik. Keberhasilan ini tercermin dari berhasilnya penerapan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak tersebut, yang tidak terlepas dari peran penting guru dalam mengimplementasikannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah begitu banyak memberikan segala berkah, hidayah, serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru” ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam tak lupa kita sanjungkan pada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta kita sebagai pengikutnya yang Insha Allah tetap istiqomah dan semoga kita mendapatkan syafaat di hari akhir.

Dalam penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahannya, untuk itu peneliti ingin menyampaikan permohonan kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan yang baik ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada Bapak Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag., beserta Ibu Prishidayati, S.Pd.I., M.Pd selaku istri dari dosen pembimbing I peneliti yang dengan keikhlasan, dan kesabaran nya telah membimbing dan memotivasi peneliti dari semasa peneliti menginjak pendidikan MAN sampai peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tepat waktu. Semua kebaikan Bapak dan Ibu akan peneliti kenang sebagai bekal dimasa yang akan mendatang.

Begitu juga Bapak Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketelitiannya dalam membimbing dan menasehati peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Atas kebaikan Bapak peneliti ucapkan terima kasih.

Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd selaku ketua program studi PGSD FKIP Universitas Jambi yang telah memberikan ilmunya dengan sepenuh hati, peneliti ucapkan terima kasih. Semoga kelak menjadi amal jariyah bagi Bapak dan Ibu. Tak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Staf Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi yang telah banyak membantu peneliti dalam mengurus administrasi perkuliahan.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan Kepada Ibu Nurhayati, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah di SDN 198/1 Pasar Baru yang telah bersedia mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini. Tidak lupa juga kepada guru kelas IV dan V SDN 198/1 Pasar Baru yang telah bersedia menjadi subjek dalam pengambilan data penelitian. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu dibalas setimpal oleh Allah SWT.

Secara khusus peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Syahril dan Ibu Jaunah mereka adalah orang hebat yang selalu menjadi penyemangat peneliti, sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih dan sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan peneliti. Terima kasih untuk semua do'a dan dukungan mak dan bapak peneliti bisa berada di titik ini. Terima kasih telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana. Kalian akan selalu menjadi alasan peneliti untuk semangat mengejar cita-cita. Sehat selalu dan hidupilah lebih lama lagi, harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, IloveYou more more more.

Selain itu, untuk saudara saudari kandungku, Yeni, Gunawan, Ana Sopian, Melati Anggraini, dan saudara ipar, Suzami, Sriwijaya dan Rudi Hartono, yang telah banyak memotivasi, membantu dan mendukung peneliti sehingga adik kecil kalian berada di tahap ini. Serta keponakanku (Fitrah Novanza, Zalika Lutfitah, Khalila Dwi Destienza, Habib, Gibran, Adzam, Bian Arka Pratama, dan Arshaka) yang akan menempuh pendidikan S1 kelak, maka peneliti sampaikan untuk terus bersemangat dan jangan pernah menyerah di tengah jalan, karena di depan sana masih banyak pengalaman-pengalaman yang indah yang belum kalian rasakan, semoga kedepannya kalian semua menjadi orang-orang sukses. Tidak lupa juga peneliti ucapkan terimakasih kepada sepupu-sepupu yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu, yang selalu memberikan dorongan hingga peneliti bisa berada di tahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.

Selanjutnya untuk sahabat-sahabat terbaik saya Putri, Kartini Putri Dewi, Yulia Ahmadi Yanti, Fenia Pranilsa, Lisa Pebriyana, Nurul Hikmah, Intan Dwi Hayu, Khoyumiah, Dila Febriani, Lailatul Isnaini. Terima kasih telah menjadi pilar keberhasilan dalam perjalanan menyusun skripsi ini. Dukungan, kerjasama,

dan semangat yang kalian berikan membantu menghadapi setiap tantangan dengan lebih ringan. Terima kasih atas kontribusi dan bantuan yang tak ternilai harganya. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020, kata-kata takkan pernah cukup untuk menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam. Semoga persahabatan dan pertemanan kita terus berkembang, hingga sukses selalu untuk kita semua. Terima kasih untuk kalian semua, karena kebersamaan kita adalah aspek berharga yang membuat perjalanan ini lebih berkesan.

Kepada diriku sendiri, Aura Monalisa. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Melalui malam-malam larut, asam lambung kambuh, turunnya berat badan, dan banyaknya tekanan, kau terus berjuang dan tidak pernah menyerah bahkan ketika rasanya sulit untuk melangkah maju. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Aura. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, semoga kebaikan bapak, ibu, dan teman-teman semua bernilai pahala di sisi Allah SWT. Doa kami agar Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada Bapak, Ibu, dan teman-teman semua.

Jambi, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIK	
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Kurikulum Merdeka	9
2.1.2 Sekolah Penggerak.....	10
2.1.2.1 Lima Program Intervensi Sekolah Penggerak.....	11
2.1.2.2 Tujuan Program Sekolah Penggerak.....	12
2.1.2.3 Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak	13
2.1.3 Profil Pelajar Pancasila	14
2.1.3.1 Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila....	15
2.1.4 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	27
2.1.4.1 Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	28
2.1.4.2 Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan.....	29
2.1.4.3 Prinsip-Prinsip Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	30
2.1.4.4 Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	32
2.1.4.5 Tema-Tema dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD	33
2.1.4.6 Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	34
2.2 Penelitian Relevan	37
2.3 Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
3.3 Data dan Sumber Data	44
3.4 Pengumpulan Data.....	44
3.4.1 Observasi.....	44
3.4.2 Wawancara.....	45

3.4.3 Studi Dokumentasi	46
3.5 Uji Validitas Data	47
3.6 Teknik Analisis Data	47
3.6.1 Reduksi Data	48
3.6.2 Penarikan Kesimpulan	48
3.7 Prosedur Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian	50
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.1.2 Struktur Organisasi SDN 198/1Pasar Baru.....	50
4.1.3 Visi SD Negeri 198/1 Pasar Baru.....	50
4.1.4 Misi SD Negeri 198/1 Pasar Baru.....	52
4.1.5 Tujuan SD Negeri 198/1 Pasar Baru.....	52
4.1.6 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 198/1 Pasar Baru.....	55
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian.....	55
4.2.1 Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	56
4.2.2 Tahap Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 198/1 Pasar Baru	60
4.2.2.1 Membentuk Tim Fasilitator	62
4.2.2.2 Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan	64
4.2.2.3 Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	65
4.2.2.4 Menyusun Modul Projek.....	70
4.2.2.5 Merancang Strategi Pelaporan Hasil Projek	73
4.2.3 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	74
4.2.3.1 Mengawali Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	75
4.2.3.2 Mengoptimalkan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	79
4.2.3.3 Menutup Rangkaian Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	83
4.2.3.4 Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra.....	85
4.2.4 Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	86
4.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak	88
4.3 Pembahasan	91
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	118
5.2 Implikasi	118
5.3 Saran	119
DAFTAR RUJUKAN.....	120
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tahap Kesiapan Satuan Pendidikan	35
2.2 Contoh Alur Projek Profil 1.....	37
2.3 Contoh Alur Projek Profil 2.....	37
4.1 Struktur Organisasi SDN 198/1 Pasar Baru	50
4.2 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 198/1 Pasar Baru	55
4.3 Indikator Kegiatan Penelitian	56
4.4 Hasil Observasi Tahap Memahami.....	57
4.5 Hasil Observasi Tahap Perencanaan P5	60
4.6 Hasil Observasi Tahap Pelaksanaan P5.....	74
4.7 Hasil Observasi Tahap Mengolah dan Melaporkan Hasil P5.....	87
4.8 Hasil Observasi Faktor Pendukung dan Penghambat P5.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Tahapan Proses Transformasi Program Sekolah Penggerak	11
2.2 Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	28
2.3 Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan	30
2.4 Prinsip Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	30
2.5 Kerangka Berpikir	41
4.1 Kegiatan Peningkatan Pemahaman Guru	59
4.2 Pembentukan Tim Fasilitator.....	63
4.3 Tema dan Dimensi Projek Kelas V SD Negeri 198/1 Pasar Baru.....	68
4.4 Alokasi Waktu Pelaksanaan P5	69
4.5 Modul Projek P5.....	72
4.6 Rancangan Rapor P5 “ Sampah Pasar Penghidupan”	73
4.7 Sosialisasi Projek Profil.....	77
4.8 Pemberian Materi Tentang Sampah	78
4.9 Pengenalan Tabung POC.....	78
4.10 Pemotongan Bahan Limbah Sayuran	80
4.11 Proses Fermentasi POC	81
4.12 Uji Coba POC Pada Tanaman	82
4.13 Ekspo Panen Hasil Karya P5	84
4.14 Rapor Projek Kelas IV SD Negeri 198/1 Pasar Baru	88
4.15 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	124
2. Surat Bukti Penelitian	125
3. Lembar Pedoman Wawancara	126
4. Lembar Pedoman Observasi	130
5. Hasil Temuan Wawancara 1	131
6. Hasil Temuan Wawancara 2	139
7. Dokumentasi Wawancara	148
8. Dokumentasi Penelitian	149
9. Dokumen Terkait	154
10. Hasil Cek Plagiat.....	157
11. Riwayat Hidup Penulis.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 “Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah pendidikan nasional”. Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997, (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi) Ulin niam et al, 2021 (Restu Rahayu et al, 2022: 2).

Kurikulum merdeka belajar menyoroti pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif yang selaras dengan cita-cita Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara. Hal ini secara signifikan mempengaruhi perkembangan karakter siswa yang berkarakter merdeka. Selain itu, terdapat beberapa kebijakan kurikulum merdeka, seperti peralihan dari USBN ke asesmen kompetensi, pergeseran dari ujian nasional ke penilaian kompetensi minimal, dan pelaksanaan survei karakter (Insan, 2019; Rahayu dkk, 2022). Kurikulum Merdeka adalah kerangka pembelajaran yang menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, tenang dan bebas dari tekanan, yang memungkinkan peserta didik untuk

mengembangkan kemampuan bawaan mereka Merdeka belajar memprioritaskan penanaman kemandirian dan pemikiran inovatif.

Merdeka belajar merupakan program yang diluncurkan Kemendikbud sebagai sekolah penggerak. Tujuan Program sekolah menyediakan layanan bagi setiap sekolah agar terbentuknya generasi sepanjang hayat yang mempunyai karakter pelajar Pancasila. Setyawan & Masduki (Fahrian Firdaus S, 2021: 40). Sisi lain, Nadiem Makarim menjelaskan bahwa ini merupakan upaya pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan yang tidak bisa terbatas pada pendekatan *administrasi approach*, tetapi melibatkan *culture transformation* (Sastriawan, Santika & Naim, 2021: 2) Sekolah penggerak adalah inisiatif kemendikbud dengan tujuan mencapai Indonesia maju yang mandiri, berdaulat dan berkarakter dengan terbentuknya pelajar pancasila.

Kepmendikbud Ristek No 371/M/2021 tentang PSP (Program Sekolah Penggerak) digulirkan dengan latar belakang upaya meningkatkan mutu pendidikan yang pelaksanaannya melalui pembelajaran paradigma baru dengan titik fokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik terintegratif dalam mendorong perwujudan profil pancasila. Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga memiliki karakter kuat, pemerintah merancang sebuah undang-undang tentang sistem pendidikan No 20 Tahun 2003. Dalam UU tersebut pada pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di bawah Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Indonesia mempunyai Visi Pendidikan adalah mewujudkan bangsa yang maju dan berdaulat serta memiliki jati diri dengan mendorong pengembangan Pelajar Pancasila. Visi ini terwujud dalam penerapan kebijakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mencakup Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu karakter utamanya. Kurikulum Merdeka memprioritaskan karakter bangsa melalui penerapan profil pelajar pancasila untuk setiap peserta didik di dalam lembaga pendidikan. Sari dkk (Enditiyas P & A. Wilda Indra N, 2023).

Kemendikbud memiliki tujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang ada pada Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024. Rencana strategi ini mengedepankan implementasi kebijakan pembelajaran yang otonom untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) secara efektif dan memanfaatkan bonus demografi. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan bangsa yang maju dan berkeadilan sosial, sesuai dengan visi para pendiri bangsa. Martin et al (Gunawan Santoso et al, 2023: 85)

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter yang harus ada dalam peserta didik yang terdiri dari enam dimensi yaitu : 1) Beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebhinekaan global, 5) Bernalar kritis. 6) Kreatif. (Pendidikan Dasar dan Menengah et al., n.d.). dalam rangka membentuk profil pelajar pancasila, perlu dilakukan integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (kokurikuler), kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan Kemendikbud Ristek No.56/M.2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek tersebut dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Saat ini sekolah penggerak pada seluruh sekolah di Muara Bulian hanya terdapat 3 sekolah, salah satu nya yaitu SDN 198/1 Pasar Baru dan telah memasuki tahun ketiga. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada Senin 25 September, dengan Ibu N selaku kepala sekolah SDN 198/1 tersebut menjelaskan bahwa Sekolah ini adalah salah satu sekolah dasar yang terpilih menjadi Sekolah Penggerak di Kabupaten Batang Hari, yang dibuktikan dengan penggunaan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022/2023 dimulai dari fase A dan B kelas 1 dan kelas 4, dan pada tahun pelajaran 2023/2024 ini telah diterapkan pada kelas 2 dan kelas 5. Sebagai salah satu sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak, kepala sekolah SDN 198/1 Pasar Baru adalah kepala sekolah penggerak. Hanya saja guru-guru di SDN 198/1 Pasar Baru tersebut belum ada yang terpilih sebagai guru penggerak.

Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan inisiatif penting dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa melalui kegiatan praktis dan kontekstual. SDN 198/1 Pasar Baru telah menerapkan projek ini selama 2 tahun terakhir, dengan fokus pada kelas IV dan V. salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah pembuatan pupuk organik cair (POC) dari sampah pasar, yang digunakan untuk menyuburkan tanaman seperti cabai, kangkung, dan kacang panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi projek penguatan profil peajar pancasila di SDN 198/1 Pasar Baru, khusus di kelas IV dan V. Sehingga, dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru”.

1.2 Pembatasan masalah

Penulisan skripsi ini, peneliti memberikan batasan masalah dengan memfokuskan pada Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak Di SDN 198/1 Pasar Baru kelas IV dan kelas V. Penelitian akan fokus pada saat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan subjek utama penelitian adalah guru wali kelas IV dan guru wali kelas V.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

“Mendeskripsikan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Di SDN 198/1 Pasar Baru”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, menambah pengetahuan, wawasan, pemikiran, dan kekayaan ilmu pengetahuan di bidang implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah serta menambah wawasan bagi peneliti khususnya mengenai implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dan masukan pada penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam sekolah penggerak.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik penelitian ini memberikan kesadaran menginternalisasikan nilai-nilai pancasila di kehidupannya dalam perannya sebagai pelajar pancasila.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

1.1 Kajian Teori

1.1.1 Kurikulum Merdeka

Menurut Pintek, dalam Cholifah (2023: 7) Kurikulum Merdeka merupakan suatu gebrakan yang memberikan konsep pendidikan yang lebih sederhana dan ideal di mana guru maupun peserta didik berperan sebagai subjek dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mana keduanya dapat bekerja sama (saling bersinergi) satu sama lain. Melalui kurikulum ini, peserta didik dan instansi terkait lebih merasa merdeka dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar nantinya. Sesuai dengan BSNP, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan berbagai kesempatan belajar di dalam kurikulum itu sendiri. Isi kurikulum akan dimaksimalkan untuk memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mempelajari mata pelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka. Guru memiliki otonomi dalam memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Cholifah (2023: 8) Kurikulum Merdeka disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan berbagai kompetensi yang dibutuhkan masyarakat. Peserta didik di era *modern* atau yang disebut generasi milenial saat ini sudah menjadi kewajiban untuk tetap memperhatikan karakter yang harus ditanamkan dalam jiwa.

Berdasarkan pendapat diatas Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan minat belajar peserta didik, melalui peserta didik dan guru yang berperan sebagai subjek dalam kegiatan

belajar mengajar. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih minat belajarnya, mengurangi beban akademik, dan menumbuhkan kreativitas guru.

1.1.2 Sekolah Penggerak

Menurut Syafi'I (2021: 42) Sekolah penggerak adalah lembaga pendidikan yang menekankan pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara komprehensif. Hal ini dicapai dengan menumbuhkan profil pelajar pancasila, yang mencakup kemampuan kognitif (literasi dan numerasi) dan non-kognitif (karakter).

Menurut Firmansyah (2022: 7) Sekolah penggerak adalah lembaga pendidikan yang mengutamakan pertumbuhan peserta didik secara komprehensif dengan mencapai Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencakup berbagai kompetensi dan posisi, dimulai dari sumber daya manusia yang luar biasa, khususnya tenaga kependidikan. Tujuan dari program sekolah penggerak adalah untuk mencapai visi reformasi pendidikan Indonesia dengan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, inisiatif ini akan memprioritaskan transisi pendidikan di daerah dengan membangun posisi penting sebagai forum konsultasi. Inisiatif ini akan memanfaatkan kearifan lokal di setiap daerah untuk memotivasi sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan perubahan transformatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah penggerak adalah program yang dirancang untuk mendorong proses transformasi pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, yang mencakup kompetensi kognitif seperti literasi dan numerasi.

Selain itu juga faktor non-kognitif, seperti karakter, untuk memahami profil pelajar Pancasila.

4 Tahapan Proses Transformasi Sekolah Indonesia



Sumber: Kemendikbud

Gambar 2.1 Tahapan proses transformasi program sekolah penggerak

1.1.2.1 Lima Program Intervensi Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Indonesia dengan mencetak Pelajar Pancasila yang berkontribusi pada pembangunan Indonesia yang maju, berdaulat, dan mandiri serta memiliki jati diri. Program sekolah penggerak memprioritaskan pengembangan hasil belajar peserta didik yang komprehensif, yang mencakup kemahiran membaca dan berhitung serta pengembangan karakter. Hal ini dicapai melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang luar biasa, termasuk kepala sekolah dan guru. Program sekolah penggerak bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sekolah negeri dan swasta dengan meningkatkan status mereka saat ini sebanyak 1-2 tingkat. Program ini dilaksanakan secara bertahap dan dimasukkan ke dalam ekosistem

hingga seluruh sekolah di Indonesia bertransformasi menjadi program sekolah penggerak.

1. Pendampingan Konsultatif dan Simetris, merupakan kerja sama antara Kemendikbud dan pemerintah. Melalui program ini, Kemendikbud menawarkan bantuan untuk pelaksanaan sekolah penggerak.
2. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sekolah dengan memberikan program pelatihan dan pembinaan yang intensif kepada kepala sekolah, pengawas sekolah, pemilik, dan guru. Hal ini akan dilakukan melalui sesi tatap muka dengan memanfaatkan fasilitas sekolah penggerak yang diberikan oleh Kemendikbud.
3. Mengadopsi pendekatan baru dalam pendidikan yang mengutamakan perolehan keterampilan dan penanaman nilai-nilai moral sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, baik di dalam maupun di luar ruang kelas.
4. Perencanaan yang didasarkan pada data, dikelola di tingkat sekolah, dan berdasarkan refleksi diri oleh satuan pendidikan.
5. Digitalisasi Sekolah, melibatkan pemanfaatan berbagai platform digital dengan tujuan menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas, menumbuhkan kreativitas, dan menyesuaikan pendekatan.

1.1.2.2 Tujuan Program Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak secara umum membantu proses transformasi unit pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perubahan yang diharapkan tidak hanya akan mempengaruhi sektor pendidikan, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung untuk mendorong perubahan dan upaya kolaboratif baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga

memungkinkan terjadinya transformasi yang meluas dan melembaga. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk tenaga kerja yang terdiri dari individu-individu berprestasi tinggi dan para profesional yang memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang. Program ini telah menetapkan beberapa tujuan tertentu yaitu:

1. Peningkatan kompetensi dan karakter yang selaras dengan profil pelajar Pancasila
2. Menjamin alokasi pendidikan berkualitas tinggi yang adil dengan menerapkan inisiatif peningkatan kapasitas bagi kepala sekolah yang memiliki keterampilan untuk memimpin lembaga pendidikan secara efektif dalam mencapai hasil pembelajaran yang sangat baik
3. Membangun ekosistem pendidikan dengan memprioritaskan peningkatan kualitas
4. Menciptakan suasana kolaboratif bagi pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan, termasuk personil sekolah, pejabat pemerintah daerah, dan perwakilan pemerintah. Zamjani dkk (2021: 40)

1.1.2.3 Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak

Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa ruang lingkup penyelenggaraan program sekolah penggerak meliputi:

1. Sosialisasi program sekolah penggerak
2. Identifikasi provinsi/kabupaten/kota pelaksanaan program sekolah penggerak

3. Identifikasi lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program sekolah penggerak
4. Implementasi program sekolah penggerak di provinsi/kabupaten/kota
5. Implementasi program sekolah penggerak pada satuan pendidikan
6. Evaluasi pelaksanaan program sekolah penggerak.

1.1.3 Profil Pelajar Pancasila

Menurut Nur'inayah (2023: 8) salah satu penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional adalah Profil Pelajar Pancasila. Dijelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman acuan utama kebijakan pendidikan, khususnya bagi guru dalam mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didiknya. Semua pemangku kepentingan haruslah memahami Profil Pelajar Pancasila dikarenakan peranannya yang sangat penting. Profil ini harus sederhana, mudah diingat, serta diterapkan sedemikian rupa sehingga guru dan peserta didik dapat memasukkannya ke dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Kurniawati et al (2023: 86) mendefinisikan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan fokus pada pengembangan karakter. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, ada kebutuhan mendesak akan pendidikan nilai dan karakter menjadi suatu kebutuhan yang mendesak baik dalam rangka mencapai perkembangan teknologi maupun perkembangan manusianya.

Berdasarkan pendapat tersebut, kesimpulannya adalah Profil Pelajar Pancasila mengacu pada deskripsi atau ciri-ciri peserta didik yang mempunyai keterampilan global dan berkelakuan berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, profil pelajar pancasila merupakan konsep yang

berfokus pada pembentukan generasi muda Indonesia yang kuat dan berkomitmen untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai pancasila dalam rangka membangun karakteristik peserta didik.

1.1.3.1 Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Kemendikbud Ristek (2022: 2) individu dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, berkarakter, dan berpegang teguh pada cita-cita Pancasila, penting untuk mempertimbangkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila menjadi satu kesatuan yang utuh. Sangat penting bagi para pendidik untuk menumbuhkan keenam kualitas ini secara utuh sejak tahap awal pendidikan anak. Lebih lanjut, untuk meningkatkan pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila, setiap dimensi dijelaskan dalam hal signifikansinya dan disusun dalam suatu perkembangan yang selaras dengan proses perkembangan psikologis dan kognitif anak usia sekolah dan remaja. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila mencakup berbagai dimensi, yang masing-masing terdiri dari berbagai aspek. Selain itu, beberapa elemen tertentu diuraikan lebih lanjut kedalam sub elemen. Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran komprehensif yang menguraikan karakteristik dan atributnya.

a. Dimensi Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar pancasila yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan dan menghormati Tuhan, serta menunjukkan karakter yang berbudi luhur, adalah individu yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dalam hubungan mereka dengan Tuhan. Dia memahami doktrin agama dan keyakinannya dan menerapkan

pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari. Lima komponen penting dari iman mencakup penghormatan kepada Tuhan dan perilaku yang berakhlak mulia:

1) Akhlak beragama

Pelajar Pancasila memperoleh pengetahuan tentang sifat-sifat Tuhan dan mengakui bahwa sifat dasar dari sifat-sifatNya adalah rahmat (kasih sayang) dan mengakui perannya sebagai pemimpin yang ditunjuk oleh Tuhan di Bumi, dengan tugas untuk menunjukkan belas kasih dan kepedulian terhadap dirinya sendiri, sesama manusia, dan alam. Selain itu, ia bertanggung jawab untuk mematuhi dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan hukum dan larangan Tuhan. Secara konsisten mempertahankan kualitas-kualitas suci ini dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengakuan akan sifat-sifat Tuhan berfungsi sebagai dasar untuk membangun ritual atau tindakan ibadah yang langgeng. Pelajar Pancasila secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran, simbolisme, kesucian, lembaga-lembaga keagamaan, konteks historis, individu-individu yang menonjol, dan dampak dari elemen-elemen ini pada budaya global.

2) Akhlak pribadi

Akhlak pribadi yang tinggi dari pelajar ini terlihat dari rasa cinta dan kepeduliannya terhadap diri sendiri. Dia mengakui pentingnya memprioritaskan kesejahteraan pribadinya dalam hubungannya dengan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan. Sikap integritas mencakup ekspresi cinta, kepedulian, rasa hormat, dan harga diri melalui keselarasan yang berkelanjutan antara tindakan, kata-kata, dan pikiran. Pelajar Pancasila menunjukkan kejujuran, keadilan, kerendahan hati, dan perilaku hormat karena mereka menjunjung tinggi rasa

kehormatan mereka. Dia secara konsisten berusaha untuk menumbuhkan kesadaran diri dan refleksi diri untuk meningkatkan pertumbuhan pribadinya setiap hari. Pelajar Pancasila memprioritaskan perawatan diri dengan secara konsisten memperhatikan kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual mereka melalui keterlibatan dalam olahraga, kegiatan sosial, dan praktik keagamaan sesuai dengan nilai-nilai mereka sendiri. Karena sifat karakter ini, ia bertransformasi menjadi individu yang secara konsisten menunjukkan kepercayaan dalam ucapan, perilaku, dan upaya profesionalnya. Selain itu, ia sangat setia dalam menjunjung tinggi ajaran agama, keyakinan, dan prinsip-prinsip etika.

3) Akhlak kepada manusia

Pelajar Pancasila sebagai anggota masyarakat, mengakui prinsip bahwa semua individu adalah sama di mata Tuhan. Sifat luhurnya tidak hanya terlihat dari kecintaannya pada diri sendiri, tetapi juga dalam perlakuannya yang berbudi luhur terhadap orang lain. Oleh karena itu, mereka lebih mementingkan kesetaraan dan kasih sayang, menghargai keragaman dan menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan orang lain.

Pelajar Pancasila mengakui kesamaan dan memanfaatkan perbedaan dan ketegangan sebagai sarana untuk memupuk persatuan. Selain itu, ia menunjukkan keterampilan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap sudut pandang yang berbeda, menunjukkan rasa hormat terhadap mereka, dan terlibat dalam analisis kritis tanpa memaksakan perspektifnya sendiri.

Pelajar Pancasila menunjukkan sikap moderat dalam beragama. Dia menghindari perspektif teologis yang dogmatis dan radikal, sehingga dia menolak

bias, kefanatikan, intoleransi, dan agresinya terhadap sesama individu atas dasar perbedaan ras, kepercayaan, atau agama. Pelajar Pancasila menunjukkan kelurusan moral, menunjukkan toleransi, dan menunjukkan rasa hormat terhadap keyakinan agama dan ideologi yang beragam. Mereka menjunjung tinggi kerukunan beragama, menjunjung tinggi kebebasan beribadah berdasarkan agama dan keyakinan masing-masing, menahan diri dari menggunakan istilah yang menghina terhadap pengikut agama atau keyakinan lain, dan menahan diri untuk tidak memaksakan agama dan keyakinan mereka kepada orang lain. Pelajar Pancasila memiliki kecenderungan yang konsisten terhadap kepekaan, empati, kebesaran hati, dan kasih sayang terhadap orang lain, terutama mereka yang rentan dan terpinggirkan. Oleh karena itu, ia secara konsisten berusaha untuk secara proaktif membantu individu yang mengalami kesulitan dan mencari resolusi yang optimal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pelajar Pancasila secara konsisten menghargai dan mendukung kekuatan rekan-rekan mereka, membantu dalam pengembangan lebih lanjut dari kekuatan ini.

4) Akhlak kepada alam

Pelajar Pancasila menunjukkan etika berbudi luhur dengan menunjukkan tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian terhadap alam sebagai aspek integral dari lingkungan mereka. Pelajar Pancasila mengakui keanggotaan mereka dalam ekosistem bumi yang saling terkait. Selain itu, ia mengakui tanggung jawabnya sebagai manusia untuk menjaga dan memelihara alam, yang dianggap sebagai ciptaan Tuhan. Hal ini mendorongnya untuk menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan memastikan kelestariannya sebagai habitat bagi semua organisme, baik saat ini maupun di masa depan. Dia sadar lingkungan dan secara

aktif menentang kegiatan yang merusak atau mengeksploitasi lingkungan alam. Pelajar Pancasila secara konsisten melakukan introspeksi, kontemplasi, dan menumbuhkan kesadaran akan dampak atau akibat dari tindakan mereka terhadap alam. Kesadaran ini mendasari agar membiasakan diri dengan cara hidup yang ramah lingkungan dan secara aktif berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan.

5) Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat yang patut diteladani dan sadar akan tugas mereka sebagai warga negara. Mereka memprioritaskan kepentingan kolektif kemanusiaan, persatuan nasional, kesejahteraan, dan keamanan di atas kepentingan individu mereka sendiri. Etika pribadinya mempromosikan nilai-nilai Pelajar Pancasila untuk menunjukkan belas kasih dan kerja sama dalam membantu orang lain. Selain itu, ia sangat mementingkan pertimbangan yang cermat ketika membuat penilaian yang bermanfaat bagi kesejahteraan kolektif, didorong oleh prinsip-prinsip etikanya sendiri dan penghargaan terhadap prinsip-prinsip etika orang lain. Ketaqwaan dan religiusitasnya juga memotivasi beliau untuk secara aktif mengadvokasi keadilan sosial bagi seluruh warga negara Indonesia sebagai ungkapan cintanya kepada bangsa dan negara.

b. Dimensi berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia menjunjung tinggi budaya luhur, identitas lokal, dan berpikiran terbuka ketika berkaitan dengan budaya yang berbeda. Hal ini mendorong rasa saling menghargai dan menciptakan peluang untuk pengembangan budaya baru yang konstruktif dan harmonis dengan budaya bangsa

yang terhormat. Komponen penting dari keragaman global mencakup pengakuan dan kekaguman terhadap berbagai budaya, kemampuan untuk terlibat dalam percakapan antar budaya yang efektif dengan orang lain, dan praktik introspeksi dan akuntabilitas dalam kaitannya dengan pertemuan dengan keragaman.

1) Mengetahui dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk mengakui, membedakan, dan mengartikulasikan berbagai kelompok yang dicirikan oleh perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budaya. Selain itu, mereka dapat menjelaskan perkembangan individualitas dan kolektif sosial mereka sendiri pada skala lokal, regional, nasional, dan global.

2) Komunikasi dan interaksi

Pelajar Pancasila terlibat dalam komunikasi antarbudaya yang efektif dengan secara aktif mengamati, memahami, merangkul, dan menghargai kehadiran banyak budaya, melihatnya sebagai sudut pandang yang berharga yang berkontribusi dalam menumbuhkan pemahaman dan empati timbal balik terhadap orang lain.

3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Pelajar Pancasila menggunakan pemahaman mawas diri dan pengetahuan mereka tentang keragaman untuk mencegah bias dan prasangka terhadap budaya lain, termasuk tindakan intimidasi, intoleransi, dan kekerasan, melalui perolehan pengetahuan tentang keragaman budaya dan paparan langsung terhadap pengalaman yang beragam. Hal ini memfasilitasi rekonsiliasi perbedaan budaya dan mendorong kehidupan yang setara dan harmonis di antara individu.

4) Berkeadilan sosial

Pelajar Pancasila menunjukkan minat yang besar dan secara aktif berpartisipasi dalam upaya mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Mereka memiliki keyakinan pada kekuatan dan kapasitas mereka untuk meningkatkan demokrasi, secara aktif terlibat dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif, yang ditandai dengan kesetaraan sosial, dan berfokus pada kemajuan yang berkelanjutan.

c. Dimensi bergotong-royong

Pada dasarnya pelajar di Indonesia memiliki kecenderungan bergotong-royong, yang mengacu pada kesediaan mereka untuk terlibat dalam upaya kolektif tanpa paksaan, memastikan pelaksanaan tugas-tugas yang lancar dan tanpa hambatan. Komponen dasar dari bergotong-royong meliputi kerja sama, kepedulian, dan tindakan mendistribusikan sumber daya.

1) Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kapasitas untuk terlibat dalam kolaborasi, menunjukkan kemahiran dalam bekerja secara kolektif dengan orang lain. Mereka memperoleh kepuasan dari interaksi sosial dan menunjukkan perilaku konstruktif terhadap rekan-rekan mereka. Mereka memiliki kemahiran tingkat tinggi dalam berkolaborasi dan mengatur upaya untuk mencapai tujuan bersama, dengan mempertimbangkan berbagai latar belakang setiap anggota tim. Individu tersebut memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan tujuan bersama, menilai tujuan yang telah diartikulasikan, dan menilai tujuan tersebut selama proses kolaboratif. Selain itu, mereka memiliki kemampuan komunikasi yang mahir, termasuk mendengarkan secara aktif dan memahami pesan dan gagasan orang lain,

menyampaikan dan mengirimkan pesan dan gagasan secara efektif, meminta klarifikasi, dan memberikan *feedback* yang konstruktif dan afirmatif. Pelajar Pancasila memiliki pemahaman yang jelas tentang keterkaitan yang menguntungkan antara individu. Dengan menyadari hal ini, ia secara efektif berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama. Mereka dengan tekun melaksanakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

2) Kepedulian

Pelajar Pancasila menunjukkan perhatian dan mengambil tindakan proaktif terhadap kondisi yang ada di lingkungan fisik dan sosial. Dia bereaksi dengan baik terhadap keadaan yang membaik. Individu tersebut memiliki empati, memahami emosi dan sudut pandang orang lain, dan membina interaksi dengan individu dari latar belakang budaya lain, yang berkontribusi pada keragaman global secara keseluruhan. Visi sosialnya yang kuat memungkinkannya untuk memahami motif di balik reaksi dan perilaku orang lain. Individu tersebut memahami dan menghargai lingkungan sosial mereka, dan menetapkan keadaan sosial yang selaras dengan pemenuhan persyaratan dari berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

3) Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kapasitas untuk terlibat dalam tindakan berbagi, yang mencakup memberi dan menerima elemen-elemen penting untuk keberadaan pribadi dan komunal. Mereka sangat ingin mengambil bagian dalam keberadaan kolektif yang memprioritaskan distribusi sumber daya dan tempat yang adil dalam masyarakat. Dengan memiliki kapasitas untuk berbagi, ia menunjukkan kesediaan dan kesiapan untuk bertukar barang berharga dengan rekan-rekannya dan

lingkungan sekitar. Dia berusaha untuk memberikan apa yang dia dan organisasinya anggap penting dan berharga kepada orang lain yang membutuhkan.

d. Dimensi mandiri

Pelajar Indonesia menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi dalam belajar, dengan memikul tanggung jawab penuh atas proses belajar dan hasil yang diperoleh. Komponen dasar dari kemandirian meliputi:

1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri secara konsisten merenungkan keadaan mereka dan skenario saat ini, yang mencakup introspeksi pada keadaan mereka sendiri, termasuk kemampuan dan kendala mereka, serta situasi dan persyaratan untuk pertumbuhan. Hal ini akan memungkinkannya untuk mengenali dan memahami persyaratan perkembangannya sejalan dengan perubahan dan kemajuan yang terjadi. Tingkat kesadaran ini akan memungkinkannya untuk menetapkan tujuan pertumbuhan pribadi yang selaras dengan keadaan dan situasi yang ada, memilih pendekatan yang sesuai, dan secara proaktif memperkirakan potensi rintangan dan hambatan.

2) Regulasi diri

Pelajar pancasila yang mandiri memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pikiran, emosi, dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi mereka dalam domain skolastik dan non-skolastik. Dia memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan pertumbuhan pribadi dan merancang taktik untuk mencapainya, dengan mempertimbangkan evaluasi keterampilannya dan persyaratan keadaan yang dia hadapi. Dia dapat melakukan

kontrol atas pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sambil mempertahankan perilaku dan kegembiraan yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dia secara konsisten memeriksa dan menilai upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai. Meskipun menghadapi tantangan dalam perjalanan pembelajarannya, ia menunjukkan ketekunan dan secara aktif mencari cara atau teknik yang lebih baik untuk mencapai tujuannya secara efektif.

e. Dimensi bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan untuk mempelajari dan mengevaluasi data kualitatif dan kuantitatif secara tidak memihak, mengembangkan hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, dan mencapai kesimpulan yang logis. Komponen berpikir kritis mencakup:

1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila mengasimilasi ide dan informasi, memanfaatkan data kualitatif dan kuantitatif. Individu menunjukkan rasa ingin tahu, rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan. Mereka dengan mahir mengidentifikasi dan menjelaskan ide dan informasi yang diperoleh, dan dengan terampil memproses pengetahuan yang dikumpulkan. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk membedakan antara substansi informasi atau konsep dan cara penyampaian. Selain itu, mereka terbuka untuk mengumpulkan data atau bukti yang berpotensi menantang pendapat atau keyakinan mereka. Dilengkapi dengan kemampuan-kemampuan ini, peserta didik Pancasila memiliki kapasitas untuk membuat pilihan yang terinformasi dengan baik dengan memanfaatkan pengetahuan yang relevan dan tepat dari berbagai sumber.

2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar Pancasila menggunakan rasionalitas dan menggunakan pemikiran kritis untuk membuat penilaian dan mengambil tindakan, memanfaatkan logika ilmiah untuk menganalisis dan mengevaluasi ide dan fakta. Individu memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan alasan yang jelas dan cermat saat menghadapi tantangan dan membuat penilaian. Pada akhirnya, ia dapat mendukung logikanya dengan beragam pembenaran ketika mencapai keputusan atau pilihan akhir.

3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Pelajar pancasila terlibat dalam metakognisi, merefleksikan dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri untuk sampai pada suatu keputusan. Dia memiliki kesadaran diri mengenai proses kognitifnya dan pilihan yang dibuat, serta pemahaman tentang pertumbuhan dan kendala kemampuan mentalnya. Wahyu ini mendorongnya untuk melihat bahwa ia dapat meningkatkan kemampuannya dengan melakukan introspeksi, melakukan upaya sadar untuk meningkatkan tekniknya, dan tekun dalam bereksperimen dengan solusi yang berbeda. Selain itu, ia memiliki kecenderungan untuk memodifikasi pemikiran atau keyakinan pribadinya di hadapan data yang bertentangan.

f. Dimensi kreatif

Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan untuk mengubah dan menghasilkan sesuatu yang baru, signifikan, praktis, dan berpengaruh. Komponen dasar dari kreativitas mencakup menghasilkan ide yang orisinal dan menciptakan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir untuk mencari alternatif solusi permasalahan.

1) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif mengembangkan konsep-konsep baru. Ide-ide ini berkisar dari konsep dasar, seperti artikulasi pikiran dan emosi, hingga gagasan yang lebih rumit. Evolusi konsep-konsep ini terkait erat dengan sentimen dan emosi, serta pertemuan dan pengetahuan yang diperoleh oleh pelajar selama hidupnya. Individu dengan pola pikir kreatif memiliki kapasitas untuk terlibat dalam pemikiran kreatif. Hal ini melibatkan proses mengklarifikasi dan mempertanyakan konsep, melihat situasi dari berbagai perspektif, membangun hubungan antara ide-ide yang sudah ada sebelumnya, menggunakan ide-ide baru dalam konteks tertentu untuk menyelesaikan masalah, dan menghasilkan solusi alternatif.

2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan aktivitas inovatif melalui pemanfaatan penggambaran yang rumit, sketsa, cetak biru, presentasi, kontribusi digital, realitas virtual, dan media lainnya. Mereka menghasilkan kreasi dan melaksanakan tugas yang dimotivasi oleh ketertarikan dan preferensi mereka terhadap sesuatu, emosi yang mereka alami, dan bahkan dengan mempertimbangkan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pelajar yang inovatif cenderung terlibat dalam usaha yang berani ketika membuat proyek dan mengerjakan tugas mereka.

3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan beradaptasi untuk menghasilkan jawaban alternatif ketika dihadapkan dengan tantangan. Mereka memiliki kapasitas untuk membuat keputusan ketika dihadapkan dengan berbagai alternatif untuk menyelesaikan kesulitan. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan

untuk mengenali dan mengevaluasi konsep-konsep inovatif mereka, serta mencari solusi alternatif jika strategi mereka terbukti tidak efektif. Pada akhirnya, mereka yang memiliki kecenderungan kreativitas memiliki kapasitas untuk mengeksplorasi dan menguji berbagai alternatif dengan cara yang imajinatif ketika dihadapkan pada keadaan dan faktor yang berubah-ubah.

Hubungan antara karakteristik Profil Pelajar Pancasila dapat disimpulkan dari enam dimensi yang disebutkan di atas. Untuk menumbuhkan pembelajar Pancasila yang mahir, penting untuk menerapkan keenam aspek tersebut dalam diri didik.

1.1.4 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Saputra et al dalam Lion, (2023: 57) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah inisiatif pendidikan karakter baru-baru ini di Indonesia. Projek ini bertujuan untuk menumbuhkan enam profil pelajar pancasila: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong-royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.

Menurut Nursalam (2022: 65) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik dengan mendorong mereka untuk mengamati dan merenungkan solusi untuk masalah lingkungan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menawarkan kesempatan kepada para peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam suasana informal, kerangka belajar yang dapat disesuaikan, pengalaman belajar interaktif, dan keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitar untuk

meningkatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbud Ristek (2020).

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pendekatan pendidikan yang melibatkan guru dan peserta didik dalam kegiatan interaktif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan peserta didik dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila dan menumbuhkan karakter mereka melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar.

1.1.4.1 Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Ki Hajar Dewantara menekankan perlunya mendekatkan anak-anak (Taman Siswa) dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kehidupan masyarakat, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung. Dengan demikian, mereka tidak akan terpisah dari Masyarakat. Kemendikbud Ristek (2020).



Sumber: Kemendikbud Ristek (2020)

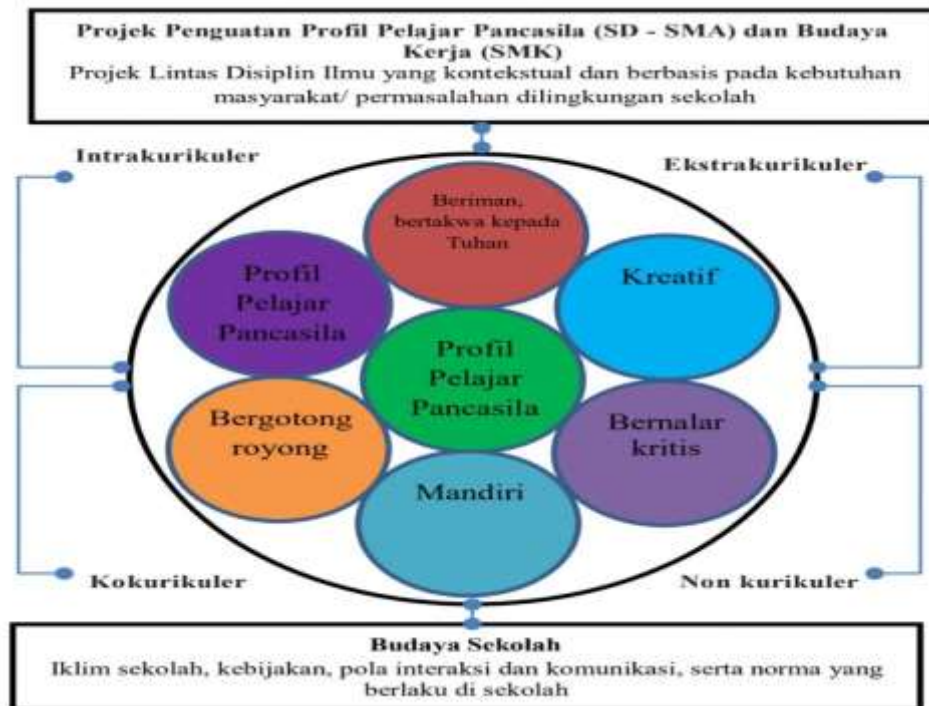
Gambar 2.2 Perlunya Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat dalam proses pembangunan karakter melalui pengalaman memperoleh pengetahuan, sekaligus memberikan kesempatan agar belajar dari lingkungan mereka. Kegiatan projek ini memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengeksplorasi topik-topik penting seperti anti-radikalisme, perubahan iklim, budaya, kesehatan mental, teknologi, kewirausahaan, dan kehidupan demokratis. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif menangani masalah-masalah ini berdasarkan tahap pembelajaran dan kebutuhan mereka. Kemendikbud ristek (2020).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diperlukan karena peserta didik memiliki preferensi untuk belajar berdasarkan pengalaman di luar kelas, yang memungkinkan mereka untuk memahami keadaan di sekitar mereka. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman praktis dan meningkatkan pemahaman mereka tentang lingkungan sosial melalui partisipasi dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

1.1.4.2 Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

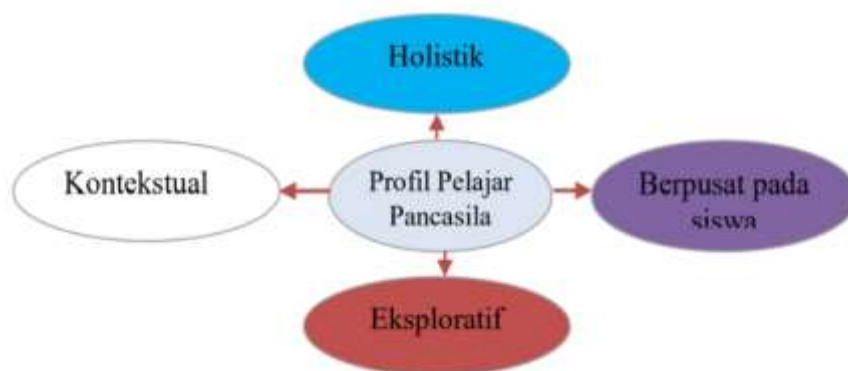
Profil Pelajar Pancasila mengacu pada serangkaian karakter dan kemampuan yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari individu melalui lingkungan pendidikan, termasuk pembelajaran intrakurikuler, proyek-proyek yang bertujuan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemendikbud Ristek (2020).



Sumber: Kemendikbud Ristek 2020

Gambar 2.3 Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

1.1.4.3 Prinsip-prinsip Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Sumber: Kemendikbud Ristek 2020

Gambar 2.4 Prinsip Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Holistik

Holistik berarti memandang sesuatu secara utuh dan komprehensif, bukan memandang secara parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong untuk menelaah sebuah tema secara keseluruhan dan mengenali keterkaitan dari

berbagai hal agar dapat memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun berbagai mata pelajaran, akan tetapi lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, perspektif holistik memfasilitasi kemampuan untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dalam pelaksanaan proyek, seperti siswa, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari. Kemendikbud Ristek (2020).

2. Kontekstual

Prinsip kontekstual adalah upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran dalam pengalaman nyata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Gagasan ini mendorong pemanfaatan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari sebagai sumber daya utama untuk belajar, baik bagi guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memikul tanggung jawab untuk mengkoordinasikan inisiatif proyek dan menyediakan tempat dan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari berbagai mata pelajaran di luar batasan kurikulum pendidikan. Tema-tema proyek harus menjawab tantangan lokal yang spesifik untuk setiap wilayah. Dengan memanfaatkan skenario kehidupan nyata sebagai dasar untuk proyek, tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara bermakna yang secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka. Kemendikbud Ristek (2020)

3. Berpusat pada peserta didik

Prinsip yang memusatkan peserta didik berkaitan dengan program pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengambil peran sebagai topik

pembelajaran, secara aktif mengawasi proses pembelajaran mereka masing-masing. Guru harus mengurangi perannya sebagai fasilitator utama dalam kegiatan belajar mengajar, yang melibatkan penyajian materi yang ekstensif dan penyampaian arahan yang mendetail.

4. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan pengembangan sikap yang mendorong perluasan kesempatan untuk eksplorasi pengetahuan dan pertumbuhan pribadi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak diintegrasikan ke dalam struktur intrakurikuler yang berkaitan dengan rancangan mata pelajaran resmi yang berbeda. Konsep eksploratif diantisipasi untuk meningkatkan efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengkonsolidasikan dan memperkuat kompetensi yang dipelajari oleh peserta didik di kelas intrakurikuler mereka.

1.1.4.4 Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Manfaat dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan karakter mereka dan mengembangkan kemampuan mereka sebagai warga negara global yang terlibat
 - b. Terlibat dalam perencanaan pembelajaran yang berkelanjutan dan terarah
 - c. Memperoleh keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan proyek jangka Panjang
 - d. Menerapkan keterampilan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran yang beragam
 - e. Bertanggungjawab dan memiliki minat yang tulus terhadap masalah di sekitar mereka sebagai aspek kunci dari hasil pembelajaran mereka

f. Menghargai tahapan dalam pembelajaran dan memiliki rasa bangga dengan pencapaian mereka.

2. Bagi sekolah

a. Mengubah sekolah menjadi sebuah sistem yang secara aktif mendorong dan melibatkan partisipasi Masyarakat

b. Membangun sekolah sebagai lembaga pembelajaran yang secara aktif berkontribusi pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya

3. Bagi guru

a. Mengalokasikan ruang dan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi mereka dan memperkuat kualitas peserta didik Pancasila

b. Merancang proses pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan yang jelas

c. Meningkatkan kompetensi mengajar sendiri dengan secara aktif terlibat dalam kolaborasi dengan guru dari disiplin ilmu lain untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Nurani (2022: 15)

1.1.4.5 Tema-tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk sekolah dasar memiliki lima tema:

1. Kearifan Lokal
2. Bhineka Tunggal Ika
3. Gaya Hidup Berkelanjutan
4. Kewirausahaan

5. Bangunlah jiwa dan raganya

6. Rekayasa dan teknologi

Di tingkat sekolah dasar, minimal 2 tema dipilih setiap tahun untuk diimplementasikan. Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan setempat memiliki kemampuan untuk lebih menyempurnakan tema-tema tersebut menjadi mata pelajaran yang lebih tepat, dengan mempertimbangkan aspek budaya dan situasi yang unik di wilayah dan sekolah tertentu. Sekolah diberikan otonomi untuk menentukan tema yang akan diimplementasikan untuk setiap kelas, kelompok, maupun fase.

1.1.4.6 Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dipersiapkan dan disusun secara matang dan rinci dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (2015: 45) implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Merujuk pada pengertian diatas, dapat disimpulkan jika implementasi adalah pelaksanaan aktivitas yang sudah direncanakan dengan matang yang merupakan bentuk suatu tindakan dan aksi nyata untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa alur dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

a) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila

Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator proyek. Tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah guru yang berperan merencanakan,

menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Tim ini dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil.

b) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan.

Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Pengidentifikasian awal kesiapan satuan pendidikan. Pengidentifikasian ini didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*projek based learning*). Dalam hal ini satuan pendidikan melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Tabel 2.1 Tahap Kesiapan Satuan Pendidikan

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
1. Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. 2. Konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui guru. 3. Satuan pendidikan menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar)	1. Satuan pendidikan sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek. 2. Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian pendidikan. 3. Satuan pendidikan mulai melibatkan pihak diluar pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas proyek.	1. Pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan satuan pendidikan. 2. Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami semua guru. 3. Satuan pendidikan sudah menjalin kerjasama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan agar dampak proyek dapat diperluas secara berkelanjutan.

Sumber: dimodifikasi dari peneliti Wulandari

c) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Tim fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema proyek serta merancang jumlah proyek dan alokasi waktunya. Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah. Aditomo (2021: 23). Seperti yang diketahui sebelumnya terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu: 1)

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Kreatif, dan 6) Bernalar kritis.

Sedangkan tema-tema utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah 1) gaya hidup berkelanjutan 2) kearifan lokal, 3) Bhineka tunggal ika, 4) Bangunlah jiwa raganya, 5) Suara Demokrasi, 6) Rekayasa dan teknologi. 7) Kebekerjaan. Aditomo (2021: 28)

d) Menyusun modul proyek

Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: Menentukan sub-elemen (tujuan proyek), mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Aditomo (2021: 42)

Modul profil dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek profil pada dasarnya memiliki komponen profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek profil, untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Modul juga dapat dilengkapi dengan deskripsi singkat proyek profil, alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan dan referensi pendukung. Aditomo (2021: 43)

e) Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek. Pelaporan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbeda dengan pelaporan kegiatan intrakurikuler. Aditomo (2021: 22)

2) Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Terdapat beberapa contoh pengembangan alur pelaksanaan proyek, antara lain:

Contoh 1:

Tabel 2.2 Contoh Alur Proyek Profil 1

1. Pengenalan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.
2. Kontekstual	Mengenali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
4. Refleksi	Menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
5. Tindak lanjut	Menyusun langkah strategis.

Sumber: dimodifikasi dari peneliti Wulandari

Tabel 2.3 Contoh Alur Proyek Profil 2

1. Tentukan	Menggali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim.
2. Bayangkan	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan
3. Lakukan	Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata
4. Bagikan	Menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi

Sumber: dimodifikasi dari peneliti Wulandari

1.2 Penelitian Relevan

Sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti merujuk kepada beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap memiliki relevansi sebagai referensi. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dalam konteks ini mencakup:

Pertama, penelitian Desi Sapitri, (2023). Tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Insani Kedamaian Bandar Lampung. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena yang terjadi di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, tentang bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pada tahap evaluasi. Terdapat juga keterkaitan dengan penelitian peneliti yang berfokus pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, perbedaannya adalah penelitian ini difokuskan pada kurikulum merdeka sedangkan penelitian peneliti difokuskan pada sekolah penggerak.

Kedua, penelitian Prihatinna Kristi Dwi Aryanti, (2023). Tentang Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Orbit 2 Surakarta. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian mengambil subjek guru dan siswa kelas B3 dengan informan kepala sekolah. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini dengan peneliti mempunyai persamaan jenis penelitian

yang digunakan, akan tetapi perbedaan disini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Untuk pengumpulan data terdapat persamaan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ketiga, penelitian Wilsani (2023). Mengenai Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi digunakan pada penelitian ini. Data penelitian didapatkan secara langsung melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terdapat keterkaitan penelitian ini dengan peneliti hanya saja perbedaannya pada jenis penelitian ini menggunakan fenomenologi sedangkan peneliti menggunakan jenis pendekatan studi kasus dan pada fokus penelitian juga terdapat perbedaan yaitu penelitian ini fokus pada Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah dasar, sedangkan fokus peneliti yaitu Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak.

Keempat, penelitian Zahra Asiyfa Fadya Putri (2023). Mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan memberikan penjelasan rinci dan analitis tentang pelaksanaan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dalam kategori kurikulum otonom. Pendekatan pengumpulan data menggunakan protokol wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji kredibilitas dan triangulasi. Terdapat keterkaitan penelitian dengan peneliti yaitu mempunyai tujuan mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila

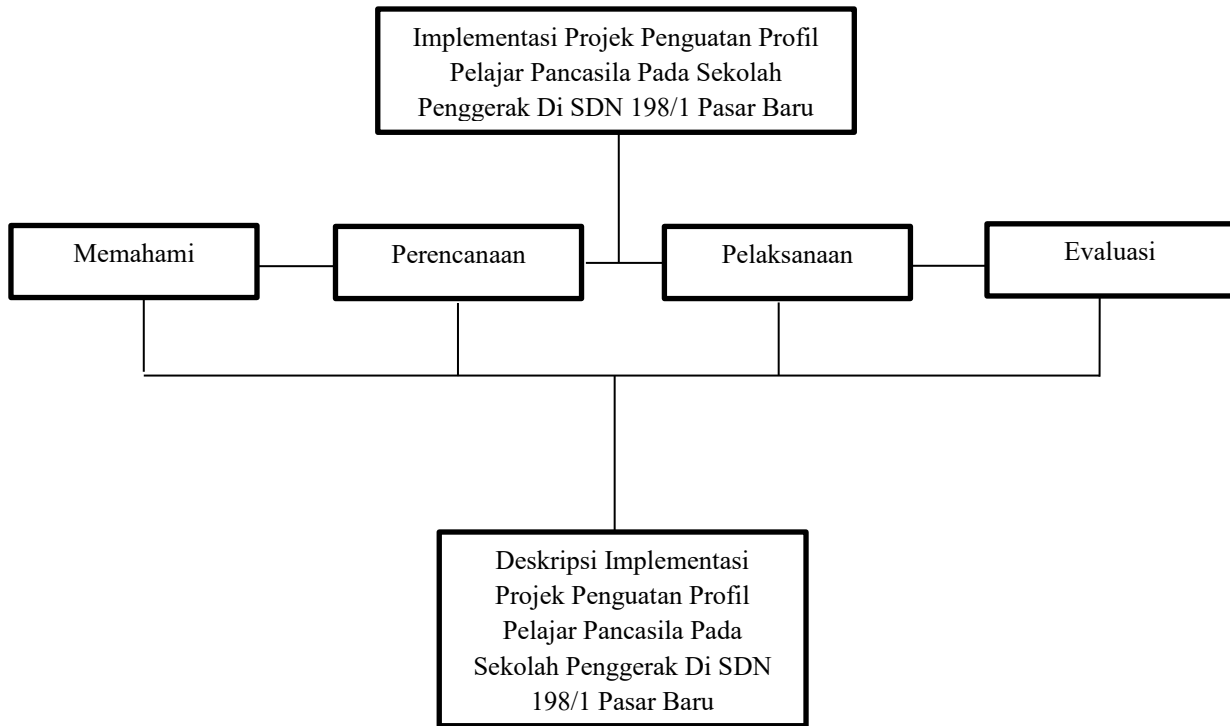
dan menggunakan metode kualitatif, tentunya terdapat perbedaan yaitu pada teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dan triangulasi sedangkan peneliti hanya menggunakan triangulasi.

1.3 Kerangka Berpikir

Profil Pelajar Pancasila, yang termasuk dalam kurikulum merdeka, bermanfaat untuk menumbuhkan karakter dan bakat peserta didik dalam pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran. Dari sudut pandang filosofis, sangat penting untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa untuk mendorong perkembangan karakter mereka dan pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan bangsa. Profil Pancasila yang dimiliki oleh siswa berfungsi sebagai representasi siswa Indonesia yang memiliki budaya yang halus, berkarakter kuat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Rosmana dkk (2022)

Program Profil Pelajar Pancasila merupakan pendekatan inovatif untuk meningkatkan pendidikan karakter kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan karakter dibandingkan dengan kurikulum yang ada. Profil Pelajar Pancasila berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter yang mencakup aspek-aspek penting seperti keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kebhinekaan, gotong royong, kerjasama, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas. Kompetensi dan karakteristik yang dijelaskan dalam Profil Pelajar Pancasila akan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang selaras dengan prinsip-prinsipnya, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap individu secara konsisten mengalami enam elemen dari Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, struktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 198/1 Pasar Baru Kec. Muara Bulian yang berlokasi di Jl. Abdul Mutholip RT.14/RW.02, Kel. Pasar Baru, Kec. Muara bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Peneliti memilih SDN 198/1 Pasar Baru karena sekolah ini termasuk salah satu Sekolah Penggerak di Kabupaten Batang Hari, sekolah ini juga telah melaksanakan tahapan-tahapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Luthfiyah, (2017: 44), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang melibatkan proses pengumpulan data berupa deskripsi kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari pelaku yang menjadi subjek penelitian atau pihak yang diamati, serta dari pihak lain yang terkait. Pendekatan kualitatif berfokus pada aspek nilai, makna, dan kualitas yang memerlukan uraian rinci dan penjelasan mendalam, yang diungkapkan melalui penggunaan bahasa dan kata-kata.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus digunakan pada penelitian ini. Menurut Creswell, studi kasus yang mengacu pada eksplorasi terhadap sistem-sistem yang berkaitan atau kasus-kasus dengan batasan tertentu. Kepentingan dalam menginvestigasi suatu kasus timbul karena adanya pola unik yang membawa signifikansi, setidaknya bagi peneliti dan mungkin juga bagi pihak lain.

Patton (2002) menyatakan bahwa studi kasus melibatkan penelitian yang fokus pada kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal, dengan tujuan memahami kasus tersebut dalam kerangka konteks, situasi, dan waktu yang spesifik. Studi kasus merupakan komponen dari pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki suatu kasus secara lebih mendalam dengan menghimpun berbagai informasi. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan peneliti dapat memahami dan menangkap berbagai kompleksitas yang terdapat dalam kasus tersebut akan memberikan makna yang signifikan dari kepentingan organisasi, masyarakat, atau komunitas tertentu. Memiliki pemahaman kasus yang unik tersebut dapat menambah wawasan yang berharga bagi organisasi dan kelompok lain dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Penelitian studi kasus ini juga dapat mendukung peneliti dalam melakukan penyelidikan komprehensif terhadap individu, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, wilayah, atau negara.

Penelitian ini memilih metode studi kasus, karena peneliti bertujuan untuk secara terperinci mengkaji dan menggambarkan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada sekolah penggerak, yakni di SDN 198/1 Pasar baru, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Studi kasus ini berbentuk deskriptif dengan tujuan menguraikan gejala, fakta, dan realitas yang ada di SDN 198/1 Pasar Baru terkait Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui analisis kasus ini, penelitian memiliki potensi memberikan pemahaman mendalam mengenai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak, sehingga dapat dijadikan contoh praktik baik bagi sekolah-sekolah lain.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini mencakup kumpulan informasi terkait dengan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru. Sumber data ini diperoleh dari partisipasi subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi, diantaranya, guru wali kelas iv dan kelas v. Data yang diperoleh dari informan dikumpulkan melalui instrumen lembar observasi, panduan wawancara, dan studi dokumen.

3.4 Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan memanfaatkan teknik observasi, teknik wawancara, dan studi dokumen. Pemilihan teknik-teknik ini didasari oleh kesesuaiannya dengan pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam penelitian, serta dengan sumber data yang akan diakses.

3.4.1 Observasi

Teknik observasi adalah metode yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebiasaan manusia, fenomena, alam, proses kerja, atau respon yang diamati Sugiyono (2017: 145). Menurut Sugiyono (2018: 229) menyoroti bahwa observasi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari teknik lain. Observasi tidak hanya berlaku untuk manusia, tetapi juga pada objek alam lainnya. Dengan bentuk teknik ini, peneliti dapat memahami perilaku dan makna di balik perilaku tersebut. Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh guru dan peserta didik di luar kelas dengan membuat projek pupuk organik cair dari bahan limbah yang ada di pasar. Observasi ini menggunakan pengamatan terbuka dengan tujuan peneliti dapat memberikan gambaran secara komprehensif atau dapat melakukan pemahaman

yang mendalam terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi yaitu:

- a. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila
- b. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila
- c. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila

3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara sering digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Barger dalam Kriyantono, (2020: 289) wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan percakapan antara peneliti (individu yang membutuhkan informasi) dan narasumber (individu yang memiliki informasi penting mengenai objek tertentu). Menurut Kriyantono (2020: 289) juga menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, wawancara sering disebut sebagai wawancara mendalam atau wawancara insentif dan biasanya dilakukan dalam format yang tidak terstruktur.

Tujuan wawancara dalam penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data secara rinci dan komprehensif. Dalam konteks penelitian, terdapat berbagai jenis wawancara, seperti wawancara pendahuluan, wawancara semi-struktur, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam (*depth interview*).

Pada penelitian ini, metode wawancara yang diterapkan ialah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan metode yang digunakan menghimpun informasi dan data dengan berinteraksi langsung dengan informan, maksudnya adalah untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan rinci. Informan dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas IV dan kelas V dapat

memberikan informasi terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak.

Teknik pengumpulan data ini menghasilkan sumber data yang berupa informasi mengenai beberapa hal, seperti:

- a. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila
- b. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila
- c. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila
- d. Faktor pendukung dan penghambat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang melibatkan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menelaah berbagai dokumen serta catatan penting yang relevan untuk memberikan informasi yang berguna dalam pemecahan masalah peneliti. Menurut Sugiyono, (2016) dokumen yang dimaksud dapat berupa catatan historis, seperti gambar, teks, cerita, catatan harian, biografi, dan peraturan kebijakan, yang memiliki hubungan dengan topik penelitian.

Teknik ini melibatkan penggunaan alat seperti kamera untuk mendokumentasikan informasi dalam berbagai bentuk, termasuk fotografi, perekam audio, dan perekam video. Pemanfaatan teknik ini tidak hanya mendukung observasi dan wawancara, tetapi juga memungkinkan validasi data yang dikumpulkan. Dengan demikian, teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengakses data dari berbagai sumber, termasuk buku, arsip, dokumen, materi audio, dan video yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

3.5 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan menilai tingkat kebenaran data. Data dianggap valid jika ada kesesuaian antara informasi yang diperoleh dengan realitas objek penelitian dan juga konsistensi dengan apa yang dilaporkan peneliti. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menerapkan triangulasi. Sebuah metode untuk memverifikasi data dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik validitas data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang diperoleh berupa hasil observasi yang dilakukan terhadap proses penerapan kegiatan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan guru dan peserta didik pada Sekolah Penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru. Data-data tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan data wawancara dan data yang diperoleh melalui studi dokumen. Dengan demikian, data dari berbagai sumber tersebut akan saling menguatkan dan melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan simulti dengan proses pengumpulan data, dan juga pada waktu yang berbeda. Proses analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga tahap utama menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, langkah-langkah analisis data yang akan dijalankan mencakup:

3.6.1 Reduksi Data

Proses reduksi data melibatkan pemikiran yang meliputi penyederhanaan, penyaringan, pemilihan, dan penataan data untuk mendapatkan gambaran yang tepat dalam konteks penelitian. Tindakan-tindakan yang diambil oleh peneliti dalam rangka penelitian ini adalah: 1) Peneliti melakukan studi pendahuluan di SDN 198/1 Pasar Baru untuk memahami tahapan dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada sekolah penggerak. 2) Peneliti menentukan subjek penelitian yang akan menjadi informan. 3) Melalui observasi, peneliti mengambil peran kepala sekolah, guru wali kelas IV dan V. 4) Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk menjelaskan peranan kepala sekolah, guru wali kelas IV dan V dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak. 5) Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas IV dan kelas V, dicatat oleh peneliti.

3.6.2 Penarikan Kesimpulan

Tahap verifikasi data adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti mengintegrasikan data yang telah dikumpulkan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan berpotensi mengembangkan teori baru yang muncul dari peneliti ini. Verifikasi dalam penelitian ini meliputi perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen yang dilakukan dengan guru wali kelas IV dan kelas V, terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa tahap, yang dimulai dengan tahap persiapan dan berakhir dengan penyusunan laporan sebagai tahap penyelesaian. Tahap persiapan dimulai dengan memilih objek penelitian, yang dalam konteks ini adalah SDN 198/1 Pasar Baru. Alasan pemilihan sekolah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini memiliki status sebagai Sekolah Penggerak di Kabupaten Batang Hari. Kedua, sekolah ini telah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan optimal, dapat dilihat dengan adanya pemanfaatan limbah pasar yang dijadikan sebagai pupuk organik cair, dalam hal ini sekolah tersebut telah kreatif dalam penerapan Projek penguatan profil pelajar pancasila.

Setelah menentukan sekolah sebagai tempat penelitian, langkah berikutnya adalah menetapkan fokus penelitian. Fokus penelitian dalam hal ini, peneliti juga merancang alat penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian. Alat-alat yang digunakan mencakup alat observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan informasi dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen. Setelah informasi terkumpul, informasi itu dianalisis mengikuti model Miles dan Huberman, mencakup proses merangkum data, menyajikan data, dan menyimpulkan untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.

Kemudian, dalam tahap penyelesaian dan penyusun laporan, peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan data yang telah terkumpul dan relevan dengan topik penelitian. Laporan ini akan dipresentasikan dalam Bab IV dan Bab V.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 198/1 Pasar Baru, sebuah sekolah dasar yang terletak di Jl. Abdul Mutholip RT.14/RW.02, kelurahan Pasar Baru, kec. Muara Bulian, prov. Jambi. Pada semester genap tahun 2023/2024. SDN Pasar Baru dikelola dengan penuh dedikasi oleh ibu Nurhayati, S.Pd.SD, yang memimpin sekolah ini dengan visi dan misi yang jelas. Sebagai kepala sekolah, beliau memainkan peran kunci dalam membentuk arah pendidikan di sekolah tersebut, mengarahkan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kesejahteraan peserta didik.

4.1.2. Struktur Organisasi SDN 198/1 Pasar Baru

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SDN 198/1 Pasar Baru

Struktur Organisasi SD Negeri Pasar Baru	
Kepala Sekolah	Nurhayati, S.Pd.SD
Operator Sekolah	Thedi Abisiri, S.Ip
Pustakawan	Arni Yasma, S.Pd
Guru Kelas I	Hotimah, S.Pd
Guru Kelas II	Mellyana, S.Pd
Guru Kelas III	Ilyas, S.Pd
Guru kelas IV	Ria Astuti, S.Pd
Guru kelas V	Dewi Utari, S.Pd., SD
Guru kelas VI	Yesi Yusanti, S.Pd
Guru PAI	Zinia, S.Pd.I
Guru PJOK	Saipul, S.Pd
Guru Mulok	Dodi Fanallosa, A.Ma
Penjaga Sekolah	Adam Anggara

4.1.3. Visi SD Negeri 198/1 Pasar baru

”Terwujudnya generasi pelajar muda yang tangguh sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berakhlak mulia berkarakter, inovatif dan berprestasi serta bernalar kritis”.

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

1. Pelajar muda yang tangguh, membentuk generasi muda yang memiliki kemandirian dan kecakapan dalam mengembangkan diri di masa depan.
2. Pembelajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.
3. Berakhlak mulia, mengimplementasikan profil pelajar pancasila yang mampu menerapkan kehidupan beragama dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
4. Berkarakter, mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
5. Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini untuk mempersiapkan masa depan.
6. Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestasi saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.
7. Bernalar kritis, mengimplementasikan profil pelajar pancasila dan menanamkan pada diri peserta didik agar mampu bernalar dan berpikir kritis positif pada perubahan yang terjadi di masa kini dan masa depan.

4.1.4. Misi SD Negeri 198/1 Pasar Baru

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 198/1 Pasar Baru menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah dan dilingkungan diluar sekolah.
3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong-royong.
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
5. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
6. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

4.1.5. Tujuan SD Negeri 198/1 Pasar Baru

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri 198/1 Pasar Baru dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan jangka pendek (1 tahun kedepan)
 - a. Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
 - b. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi.
 - c. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
 - d. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
 - e. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
 - f. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
 - g. Menerapkan pondasi gotong-royong dalam kegiatan kelas sehingga sekolah.
 - h. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
 - i. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
 - j. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.
2. Tujuan jangka menengah (2-3 tahun kedepan)
 - a. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
 - b. Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.

- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
 - d. Membudayakan gerakan kebersihan sebagian dari pada iman.
 - e. Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
 - f. Melakukan kerjasama dengan *stakeholder* daerah atau *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.
 - g. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
 - h. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.
3. Tujuan jangka panjang (4 tahun ke depan)
- a. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
 - b. Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
 - c. Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
 - d. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
 - e. Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
 - f. Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif yang positif.

- g. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

4.1.6 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SDN 198/1 Pasar Baru

Pada tabel di bawah ini peneliti menyajikan total tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 198/1 Pasar Baru.

Tabel 4.2 Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SDN 198/1 Pasar Baru

Jumlah pendidik SDN 198/1 Pasar baru	Jumlah Tenaga Kependidikan SDN 198/1 Pasar Baru
9	4

Objek penelitian merujuk pada sekumpulan variabel yang ingin dianalisis, baik dalam konteks individu, organisasi, maupun objek tertentu, yang menjadi fokus riset dan penelitian untuk mendapatkan data yang relevan. Pada penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 198/1 Pasar Baru. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana proyek tersebut dijalankan serta dampaknya terhadap lingkungan belajar di sekolah penggerak tersebut.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu mengenai bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru. Fokusnya mencakup bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta faktor penghambat dan pendukung Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SD Negeri 198/1 Pasar Baru kelas IV dan kelas V . Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 198/1 Pasar Baru, dengan subjek guru wali kelas IV (Ibu R) guru wali kelas V

(Ibu D). Alur penelitian yang dilakukan berpedoman pada prosedur penelitian yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta tahap penyelesaian dan pembuatan laporan. Data diperoleh dari wawancara, observasi, serta studi dokumen, dengan perancangan kegiatan penelitian yang disesuaikan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Berikut dipaparkan indikator kegiatan penelitian:

Tabel 4.3 Indikator Kegiatan Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator
1	Memahami	1. Kegiatan meningkatkan pemahaman guru mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
2	Perencanaan	1. Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 3. Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 4. Menyusun modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 5. Merancang strategi evaluasi hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
3	Pelaksanaan	1. Mengawali kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2. Mengoptimalkan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 3. Menutup rangkaian kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 4. Mengoptimalkan keterlibatan mitra
4	Evaluasi	1. Mengolah hasil asesmen 2. Melaporkan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sumber: dimodifikasi dari penelitian Wilsani

4.2.1 Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebelum seorang guru memulai implementasi P5, merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pelaksanaan P5 berlangsung. Hasil observasi tahap pemahaman terhadap P5 di SD Negeri 198/1 Pasar Baru memberikan gambaran mengenai upaya yang dilakukan oleh para guru untuk memahami konsep dan mekanisme pelaksanaan P5 secara menyeluruh:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Tahap Memahami

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
Memahami	Kegiatan meningkatkan pemahaman guru mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran P5, satuan pendidikan telah menginisiasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan pelatihan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelatihan implementasi pembelajaran, pertemuan ilmiah guru, serta sejumlah kegiatan pendukung lainnya. Dengan semakin seringnya dilaksanakan kegiatan semacam ini, pemahaman guru terhadap konsep dan mekanisme pembelajaran P5 pun semakin meningkat secara signifikan. Dampak positif dari peningkatan pemahaman ini adalah terciptanya penerapan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkualitas. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa guru lebih mampu dalam menerapkan pembelajaran P5 dengan lancar untuk saat ini, karena pada pelaksanaan pembelajaran P5 sebelumnya guru hanya mengetahui bahwa P5 itu membuat sebuah produk dan hasil dari produk yang dibuat dapat dijual ke masyarakat, tanpa mengetahui bahwa dengan adanya pembelajaran P5 ini dapat membentuk karakter peserta didik melalui enam dimensi profil pelajar pancasila. Perubahan tersebut disebabkan oleh partisipasi aktif mereka dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, tampak bahwa kepala satuan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pemahaman para guru mengenai pembelajaran P5. Karena belajar dari pengalaman yang telah lampau bahwa sebelum adanya kegiatan pelatihan guru tentang P5, guru hanya memahami bahwa P5 itu adalah kegiatan yang menghasilkan produk dengan penghasilan produk dapat dijual ke masyarakat tanpa mengetahui bahwa pembelajaran P5 ini lebih memperhatikan kepada karakter siswa melalui enam dimensi profil pelajar pancasila. Kepala satuan

pendidikan secara konsisten memberikan para guru berbagai kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep pembelajaran P5. Tujuan dari kegiatan yang diberikan oleh kepala satuan pendidikan adalah untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman guru, tetapi juga untuk mengasah kemampuan mereka dalam menerapkan konsep P5 dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, melalui berbagai kegiatan ini, diharapkan para guru dapat memperdalam pengetahuan mereka, meningkatkan keterampilan pedagogis, dan secara keseluruhan meningkatkan kompetensi mereka dalam menjalankan pembelajaran P5.

Berbagai jenis kegiatan seperti pelatihan implementasi pembelajaran, pertemuan ilmiah guru, dan beberapa kegiatan pendukung lainnya telah diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan ini dapat dilakukan sebelum, saat awal, atau selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin sering kegiatan semacam itu dilakukan, semakin meningkatkan pemahaman guru. Dampak dari peningkatan pemahaman guru ini adalah mendorong penerapan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkualitas.

Tahapan dalam memahami P5 juga telah dijelaskan oleh kepala satuan pendidikan SD Negeri 198/1 Pasar Baru yaitu Ibu R melalui hasil wawancara yang menyatakan:

“Sebelum kita mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, hal pertama yang harus dilakukan adalah memastikan bahwa setiap guru memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini. Karena pada penerapan pembelajaran P5 sebelumnya kami hanya mengetahui bahwa P5 ini menghasilkan produk tanpa mengetahui apa makna yang ada didalam kegiatan P5 ini. Maka dari itu kami perlu memahami secara menyeluruh tentang profil pelajar pancasila, bagaimana cara menciptakannya dalam diri peserta didik, dan langkah-langkah konkret dalam melaksanakan proyek ini.” (R, 29 Januari 2024)

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu D selaku wali kelas IV SD Negeri 198/1 Pasar Baru dalam hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Menurut penuturan saya, sebagai wali kelas V, langkah awal yang harus diambil sebelum memulai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah memastikan bahwa kami setiap guru telah memahami dengan baik esensi dari projek ini. Kami percaya bahwa penting bagi para guru untuk benar-benar memahami konsep profil pelajar pancasila, bagaimana mewujudkannya dalam peserta didik, serta tahapan-tahapan dalam melaksanakan projek ini. Oleh karena itu, kami telah mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman para guru terkait implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, termasuk pelatihan, pertemuan ilmiah guru, dan kegiatan lain yang mendukung upaya ini.” (R, 29 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas IV dan guru wali kelas V di SD Negeri 198/1 Pasar Baru mengungkapkan bahwa upaya pemahaman mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas guru dalam mengimplementasikan projek tersebut. Dalam mendukung hal ini, satuan pendidikan telah menyusun berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan guru terkait projek tersebut. Kegiatan-kegiatan ini mencakup pelatihan implementasi pembelajaran, pertemuan ilmiah guru, dan sejumlah kegiatan pendukung lainnya. Hasil dari wawancara dan observasi tersebut dibuktikan melalui studi dokumen berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan Peningkatan Pemahaman Guru

Dokumentasi berupa foto-foto tersebut menggambarkan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam pembelajaran, terutama dalam konteks P5, yang dihadiri oleh seluruh guru yang mengajar di SD Negeri 198/1 Pasar Baru.

4.2.2 Tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 198/1 Pasar Baru

Sebelum memulai Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru perlu merancang secara cermat bentuk proyek yang akan diterapkan untuk memastikan kelancaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Desain proyek tersebut mengikuti pedoman yang tercantum dalam buku panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Berikut hasil observasi tahap perencanaan kelas IV dan kelas V di SDN 198/1 Pasar Baru, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Tahap Perencanaan P5

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
Perencanaan	Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Sebelum penyusunan pembelajaran P5, tim fasilitator dibentuk oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek. Dari hasil observasi pelaksanaan P5, terlihat bahwa setiap anggota tim fasilitator melaksanakan tugasnya masing-masing. Koordinator proyek profil bertanggung jawab atas manajemen sistem yang diperlukan oleh tim fasilitator dan peserta didik, memastikan adanya kolaborasi antar tim fasilitator, memonitor perkembangan proyek, serta merancang asesmen. Sementara itu, tim fasilitator bertanggung jawab untuk mengimplementasikan semua yang telah direncanakan dengan baik. Selain itu, hampir semua guru turut terlibat dalam proses tersebut.
	Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Berdasarkan hasil pengamatan, SD Negeri 198/1 Pasar Baru telah mencapai tahap perkembangan dimana sistem untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis proyek telah tersedia, konsep pembelajaran berbasis proyek telah dipahami sebagian besar pihak di sekolah, dan keterlibatan pihak eksternal telah dimulai untuk mendukung salah satu aktivitas proyek. Ini menandakan bahwa SD Negeri 198/1 Pasar Baru siap untuk menerapkan pembelajaran P5, dengan dukungan dari manajemen sekolah dan staf pendidik yang memahami esensi kegiatan P5.
	Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Hasil observasi menunjukkan bahwa pemilihan dimensi dan tema proyek disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kesiapan satuan pendidikan. Dimensi yang dipilih mencakup aspek beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan mandiri. Pada dimensi beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, peserta didik diajarkan untuk memulai pelaksanaan P5

		dengan berdoa dan diajarkan untuk mencintai alam dengan memanfaatkan bahan limbah pasar menjadi pupuk organik cair yang dapat diterapkan di tanaman-tanaman lain, hal ini termasuk berakhlak terhadap alam. Sementara itu, pada dimensi bernalar kritis, peserta didik didorong untuk mengembangkan pemikiran yang analitis, reflektif, dan mampu mengidentifikasi serta mengevaluasi argumen atau informasi secara kritis. Pada dimensi mandiri peserta didik sudah mulai sadar untuk menyiram tanaman dari hasil penerapan pupuk organik cair ke tanaman tanpa diingatkan oleh guru. Tema proyek yang di pilih yaitu kewirausahaan, dimana peserta didik diajarkan bagaimana berwirausaha menjual pupuk organik cair yang telah diciptakan pada acara ekspose panen karya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
	Menyusun modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa guru yang mengajar di kelas IV telah berkolaborasi dengan guru kelas V untuk menyusun modul proyek. Modul ini mencakup profil lengkap modul tersebut, tujuan yang ingin dicapai, rangkaian aktivitas yang akan dilakukan, serta penilaian yang akan digunakan. Modul proyek ini menjadi pedoman utama yang digunakan dalam menerapkan P5 di kelas IV dan kelas V, menggarisbawahi kerjasama antar guru dalam mendesain dan menyusun sumber daya pembelajaran yang komprehensif untuk memastikan pengalaman pembelajaran yang kaya dan terstruktur bagi peserta didik.
	Merancang strategi pelaporan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Dari hasil observasi, disimpulkan bahwa strategi pelaporan hasil proyek profil telah disusun untuk menjadi panduan bagi guru dalam menyusun laporan akhir proyek profil pada akhir pembelajaran. Proses pelaporan hasil proyek ini direkam melalui rapor proyek. Rapor proyek tersebut disusun secara informatif untuk menyampaikan perkembangan peserta didik selama pelaksanaan proyek. Rancangan rapor proyek ini harus mematuhi prinsip-prinsip tertentu, seperti menunjukkan integrasi antara berbagai aspek, tidak menimbulkan beban administrasi yang berlebihan, serta mencerminkan pencapaian kompetensi secara menyeluruh.

Hasil observasi tahap perencanaan P5 dijelaskan dalam beberapa alur kegiatan yang dibuktikan dengan hasil wawancara dan studi dokumen sebagai berikut:

4.2.2.1 Membentuk Tim Fasilitator

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum penyusunan pembelajaran P5, tim fasilitator telah dibentuk oleh kepala satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan menunjuk seorang guru yang dianggap memiliki kemampuan untuk

menjadi koordinator proyek. Di SD Negeri 198/1 Pasar Baru, koordinator proyek yang ditunjuk adalah Ibu R yang juga merupakan wali kelas IV selanjutnya, kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek menyusun tim fasilitator berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Di SD Negeri 198/1 Pasar Baru, tim fasilitator dirancang dengan memetakan guru dari setiap kelas yang menerapkan P5. Setelah tim fasilitator terbentuk, koordinator proyek membagi tugas kepada anggota tim. Dari pengamatan pelaksanaan P5, setiap anggota tim fasilitator menjalankan tugasnya sendiri. Koordinator proyek profil bertanggung jawab atas pengelolaan sistem yang diperlukan oleh tim fasilitator dan peserta didik, memastikan adanya kolaborasi di antara tim fasilitator, memantau kemajuan proyek, dan merancang asesmen. Sementara itu, tim fasilitator bertugas untuk mengimplementasikan semua yang telah direncanakan dengan baik.

Berikut dijelaskan oleh guru wali kelas IV SD Negeri 198/1 Pasar Baru yaitu Ibu R melalui hasil wawancara:

“dalam proses pembentukan tim fasilitator, kepala sekolah mengambil keputusan untuk menunjuk saya sebagai koordinator proyek profil. Setelah penunjukkan, kami bersama-sama menyusun tim fasilitator sesuai dengan kebutuhan kami. Kami melakukan pemetaan guru dari setiap kelas yang terlibat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Nantinya, tim fasilitator yang terbentuk akan diberikan tugas-tugas yang spesifik untuk mendukung kesuksesan implementasi pembelajaran P5. (R, 29 Januari 2024)

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu D selaku wali kelas V SD Negeri 198/1 Pasar Baru dalam hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“kepala satuan pendidikan menentukan koordinator proyek, nantinya kepala satuan pendidikan bersama koordinator proyek membentuk tim fasilitator. Nantinya tim fasilitator yang merancang modul proyek yang akan digunakan” (D, 29 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu R, guru wali kelas IV dan Ibu D, guru wali kelas V di SD Negeri 198/1 Pasar Baru, diperoleh informasi bahwa kepala satuan pendidikan telah menunjuk seorang koordinator proyek profil. Tugas

koordinator proyek ini adalah untuk mengelola dan memonitor pelaksanaan proyek. Selanjutnya, mereka menyusun tim fasilitator yang sesuai dengan kebutuhan, dengan cara memetakan guru dari setiap kelas yang menerapkan pembelajaran P5. Informasi ini didukung oleh data hasil observasi dan wawancara, yang selanjutnya dibuktikan melalui studi dokumen terkait:



Gambar 4.2 Pembentukan Tim Fasilitator

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, terungkap bahwa di SD Negeri 198/1 Pasar baru telah dibentuk tim fasilitator yang bertanggung jawab untuk mengawasi kelancaran kegiatan proyek. Tugas tim fasilitator meliputi penyusunan modul proyek dan perancangan sistem pembelajaran yang akan digunakan. Rancangan proyek yang telah disusun akan dijalankan oleh setiap guru dalam menerapkan pembelajaran P5.

4.2.2.2 Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Sebelum merancang proses pembelajaran, penting untuk melakukan identifikasi terhadap tingkat kesiapan satuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 198/1 Pasar Baru, para guru melakukan langkah awal dengan melakukan refleksi diri. Refleksi ini dilakukan melalui pemberian

sejumlah pertanyaan yang mengarah pada pemahaman dan tingkat keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Melalui refleksi awal ini, tim fasilitator dapat menggali informasi mengenai seberapa dalam pemahaman dan sejauh mana penerapan praktik pembelajaran proyek telah dilakukan oleh para guru di sekolah tersebut. dengan demikian, tim fasilitator dapat menilai kesiapan satuan pendidikan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran P5 secara efektif. Berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan, terlihat bahwa SD Negeri 198/1 Pasar Baru telah mencapai tahap perkembangan yang signifikan. Sekolah ini telah berhasil mengembangkan sistem untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, sebagian besar personil pendidikan telah memahami konsep dasar dari pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, terdapat upaya untuk melibatkan pihak eksternal dalam mendukung aktivitas proyek. Hal ini menunjukkan kesiapan SD Negeri 198/1 Pasar Baru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran P5, yang mencakup kesiapan dari segi manajemen sekolah, kepemimpinan, dan juga kesiapan staf pendidik.

Berikut dijelaskan oleh guru wali kelas IV SD Negeri 198/1 Pasar Baru yaitu Ibu R melalui hasil wawancara:

“dalam proses mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, kami melakukan refleksi awal yang bermanfaat untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan kami terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Refleksi ini akan menjadi panduan bagi kami dalam menentukan proyek yang sesuai untuk diterapkan sesuai dengan tahap kesiapan satuan pendidikan kami.” (R, 29 Januari 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, langkah awal yang penting adalah melakukan refleksi awal. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengevaluasi pemahaman guru tentang

pembelajaran berbasis proyek dan seberapa sering pembelajaran tersebut diterapkan. Tujuan utama dari refleksi ini adalah untuk menentukan proyek mana yang paling sesuai untuk diterapkan berdasarkan tingkat kesiapan yang teridentifikasi. Adanya perbedaan dalam tingkat kesiapan satuan pendidikan juga akan mempengaruhi jenis pembelajaran yang dapat diterapkan. SD Negeri 198/1 Pasar Baru telah mencapai tahap berkembang yang menandakan kesiapan mereka dalam menerapkan pembelajaran P5, dengan dukungan dari seluruh entitas pendidikan, termasuk satuan pendidikan, kepala satuan pendidikan, dan staf pengajar.

4.2.2.3 Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemilihan dimensi dan tema proyek disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tingkat kesiapan satuan pendidikan. Dimensi yang dipilih yaitu dimensi beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, serta mandiri. Pada dimensi beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia peserta didik diajarkan untuk memulai pelaksanaan P5 dengan berdoa dan diajarkan untuk mencintai alam dengan memanfaatkan bahan limbah pasar menjadi pupuk organik cair yang dapat diterapkan di tanaman-tanaman lain, hal ini termasuk berakhlak terhadap alam. Sementara itu, pada dimensi bernalar kritis, peserta didik didorong untuk mengembangkan pemikiran yang analitis, reflektif, dan mampu mengidentifikasi serta mengevaluasi argumen atau informasi secara kritis. Pada dimensi mandiri peserta didik sudah mulai sadar untuk menyiram tanaman dari hasil penerapan pupuk organik cair ke tanaman tanpa diingatkan oleh guru. Tema

projek yang dipilih yaitu kewirausahaan, dimana peserta didik diajarkan bagaimana berwirausaha menjual pupuk organik cair yang telah diciptakan pada acara ekspo panen karya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berikut dijelaskan oleh Ibu R selaku guru wali kelas IV SD Negeri 198/1

Pasar Baru dalam hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“dimensi profil proyek dipilih melalui berbagai cara, termasuk keputusan bersama antara tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan mengenai dimensi profil pelajar pancasila yang akan difokuskan pada tahun pelajaran yang sedang berjalan. Pemilihan dimensi ini mengacu pada visi misi sekolah, dengan memperhatikan bahwa tidak terlalu banyak dimensi profil pelajar pancasila yang dikembangkan dalam satu proyek, agar tujuan proyek lebih jelas dan terarah. Setelah itu, dilakukan penentuan elemen dan sub elemen yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Pada tahun ajaran ini, kami memutuskan untuk fokus pada dimensi beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa, karena sebelum memulai pembelajar P5 kami berdoa dulu untuk memperlancar kegiatan dan berakhlak mulia, kami mengambil dimensi ini karena banyak sampah di sekitar sekolah apalagi kan sekolah ini di belakang pasar jadi kami mengambil yang berakhlak terhadap alam, bernalar kritis, karena pada diri peserta didik ini kami belum menemukan yang namanya karakter yang bernalar kritis dan mandiri, pada dimensi ini kami melihat peserta didik belum mandiri dalam mengerjakan sesuatu” (R, 29 Januari 2024)

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, Ibu D sebagai guru wali kelas V, juga menguatkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu R dalam hasil wawancara:

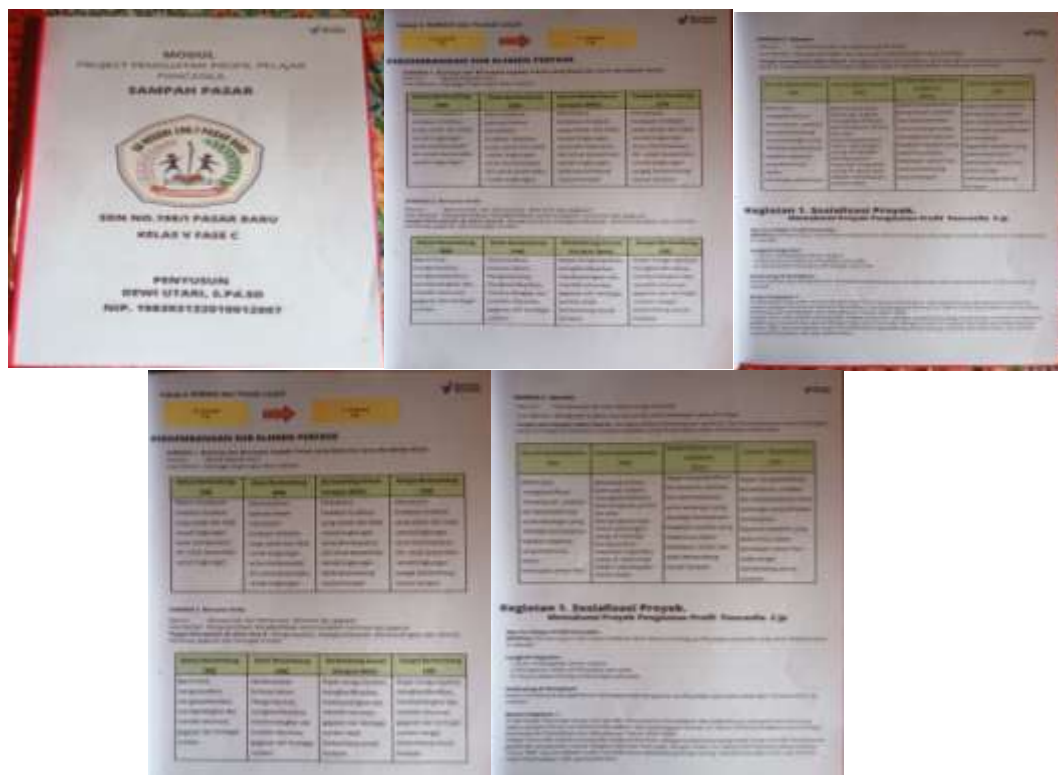
“dalam menetapkan tema proyek, beberapa aspek perlu dipertimbangkan, termasuk memastikan kesiapan satuan pendidikan, guru, dan peserta didik untuk melaksanakan proyek, mengkoordinasikan dengan jadwal akademik, serta memilih tema yang berdasarkan isu atau topik yang sedang relevan, menjadi perhatian utama, atau merupakan prioritas satuan pendidikan. Di sini, kami memilih untuk memfokuskan pada tema kewirausahaan dengan proyek Sampah Pasar Penghidupanku.” (D, 29 Januari 2024)

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh tim fasilitator dalam menetapkan dimensi dan tema proyek, sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara, meliputi: pertama, dimensi proyek ditetapkan oleh tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan, dengan memilih dimensi profil pelajar pancasila yang akan menjadi fokus pengembangan selama tahun ajaran berlangsung. Kedua, jumlah dimensi ini mengacu pada visi misi satuan pendidikan. Ketiga, jumlah

dimensi yang dipilih tidak terlalu banyak agar tujuan proyek lebih jelas dan terarah. Keempat, penentuan dimensi dilanjutkan dengan menetapkan elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dimensi yang diterapkan pada tahun ajaran ini adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan mandiri. Pemilihan ketiga dimensi ini disesuaikan dengan panduan pengembangan P5, dimana pada dimensi beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, fokus terhadap pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral siswa serta mengajarkan etika terhadap alam, dimensi bernalar kritis menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan secara rasional, dimensi mandiri menekankan pada pengembangan kemampuan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas diri mereka sendiri, baik dalam hal belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu dalam menentukan tema proyek juga ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh tim fasilitator yaitu: pertama, memastikan kesiapan satuan pendidikan, guru, dan peserta didik dalam menjalankan proyek. Kedua, menyesuaikan dengan kalender pendidikan. Ketiga, memilih tema berdasarkan isu atau topik yang sedang hangat atau yang menjadi fokus pembahasan atau yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pemilihan tema ini disesuaikan dengan kebutuhan dan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai. Tema yang dipilih pada tahun ajaran yang tengah berjalan yaitu kewirausahaan. Tema ini dipilih karena peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi potensi ekonomi dan peluang usaha di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi dan pengembangan usaha tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial,

dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara, yang didukung oleh studi dokumen:

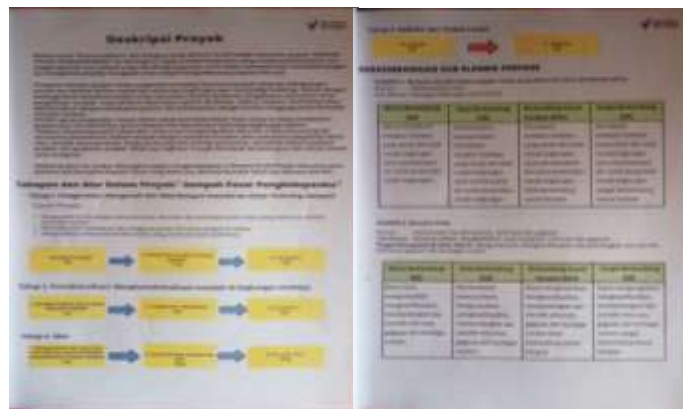


Gambar 4.3 Tema dan Dimensi Projek Kelas V SD Negeri 198/1 Pasar Baru

Dimensi dan tema yang telah dipilih kemudian diuraikan dalam serangkaian tahap pembelajaran yang dijadwalkan dalam alokasi waktu. Penjadwalan pelaksanaan P5 disusun berdasarkan kesiapan satuan pendidikan dan rencana kegiatan P5 yang telah disiapkan sebelumnya. Penentuan jadwal pelaksanaan P5 harus disesuaikan dengan tema dan dimensi yang telah dipilih, mengingat perbedaan tema juga mempengaruhi alokasi waktu berbasis blok. Berikut dijelaskan oleh Ibu D selaku guru wali kelas V SD Negeri 198/1 Pasar Baru, dalam hasil wawancara:

“dalam perencanaan alokasi waktu pelaksanaan P5, kami sebagai tim fasilitator membuat alur kegiatan proyek dengan menggunakan struktur aktivitas yang telah disetujui bersama. Pada pelaksanaan P5 kali ini, kami menggunakan alokasi waktu blok, yang berarti kami menggabungkan atau memadatkan pembelajaran selama satu bulan di akhir semester karena proyek P5 kali ini berfokus pada pembuatan produk.” (D, 29 Januari 2024)

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa dalam perencanaan alokasi waktu pelaksanaan P5, beberapa faktor harus dipertimbangkan, termasuk pemilihan tema, dimensi yang ingin ditekankan, dan bagaimana alur kegiatan akan dirancang. Pemilihan tema dapat diterapkan secara fleksibel, beberapa tema mungkin hanya tepat dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu tergantung pada konteksnya. Oleh karena itu, alokasi waktu pelaksanaan P5 harus disesuaikan dengan tema yang dipilih. Selain itu, desain alokasi waktu P5 juga memperhitungkan dimensi dan alur sequence proyek profil yang meliputi tahapan pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut. Penyesuaian ini sesuai dengan alokasi waktu blok yang digunakan, dimana pembelajaran dilakukan dalam beberapa pertemuan dengan waktu yang fleksibel disesuaikan dengan situasi yang tengah berlangsung.



Gambar 4.4 Alokasi Waktu Pelaksanaan P5

Hasil penelitian yang melibatkan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen menunjukkan bahwa dalam tahap perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5, tim fasilitator telah mengikuti panduan yang disajikan dalam buku panduan pengembangan P5. Mereka juga telah menyesuaikan rancangan tersebut dengan kebutuhan dan kesiapan satuan pendidikan. Rencana ini akan menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran P5.

4.2.2.4 Menyusun Modul Projek

Setelah seluruh aspek dan komponen yang diperlukan untuk menyusun modul projek yang telah direncanakan, langkah selanjutnya adalah menyusun modul projek itu sendiri dengan mematuhi ketentuan dan pedoman yang telah ditetapkan.

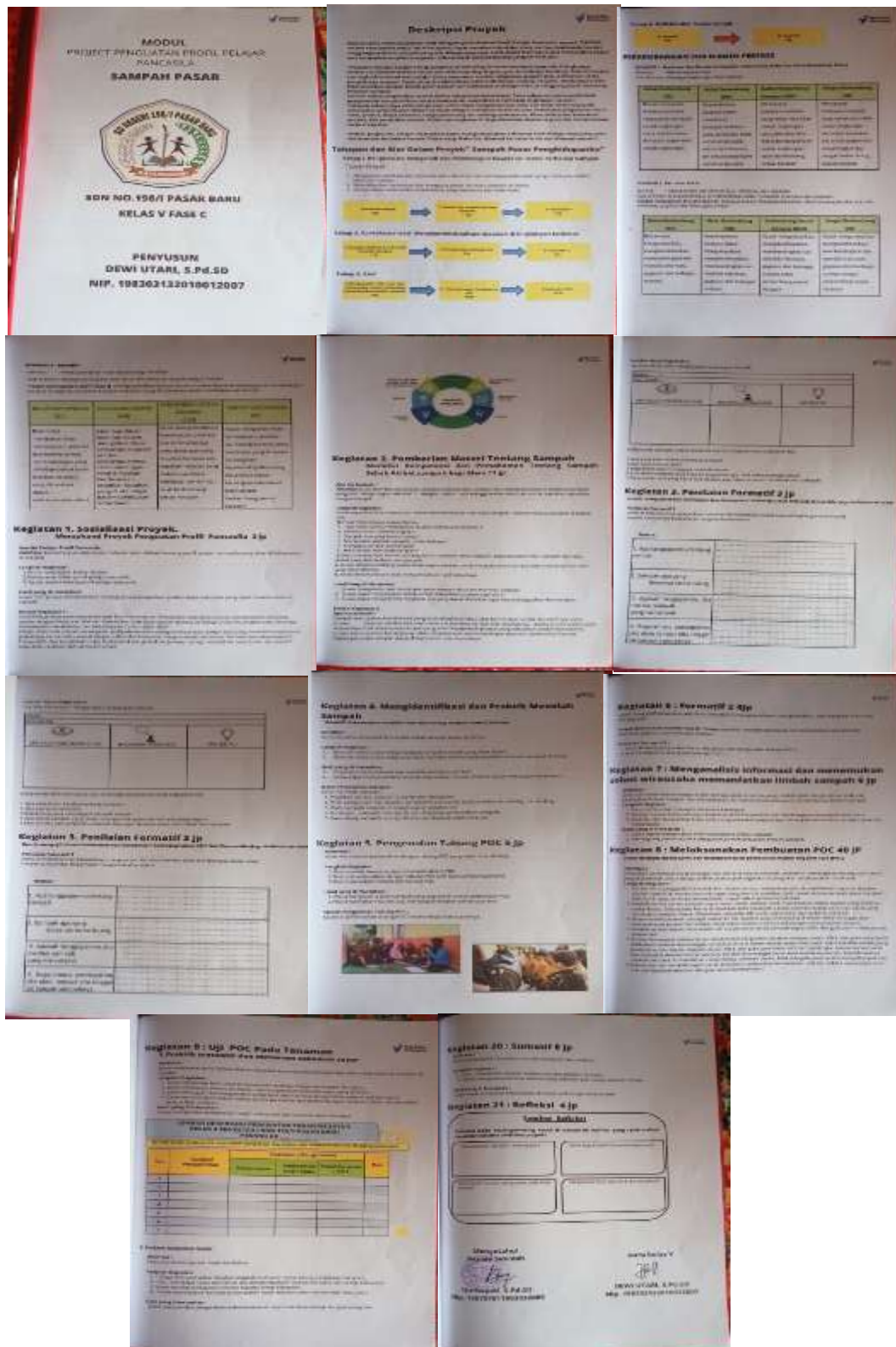
Hasil observasi menunjukkan bahwa modul projek untuk kelas IV disiapkan guru wali kelas IV yaitu Ibu R dan kelas V disiapkan oleh guru wali kelas V yaitu Ibu D yang mengajar di kelas tersebut. Guru wali kelas IV dan guru wali kelas V berkolaborasi untuk merancang modul, modul kelas IV dan kelas V itu sama karena di sekolah tersebut P5 nya sama-sama pupuk organik cair. Modul yang dirancang tersebut mempertimbangkan kebutuhan seluruh peserta didik secara menyeluruh. Proses perancangan modul dilakukan secara kolektif untuk memastikan kesetaraan dalam pencapaian pembelajaran di setiap kelompok belajar. Modul projek yang dibuat harus mencakup profil modul, tujuan pembelajaran, aktivitas yang akan dilakukan, serta asesmen yang diterapkan. Tahapan penyusunan modul melibatkan langkah-langkah yang telah ditentukan, dimulai dari penentuan waktu, kemudian menetapkan dimensi, tema, dan alokasi waktu untuk P5. Setelah pengumpulan data yang mencukupi, guru wali kelas IV dan guru wali kelas V menyusun modul projek dengan kreativitas, dan mengacu pada panduan dari buku Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berikut dijelaskan oleh Ibu R selaku wali kelas IV SD Negeri 198/1 Pasar Baru dalam hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“saya berkolaborasi dengan guru wali kelas V Ibu D karena tema dan projek kami disamakan dalam penyusunan modul projek, sehingga projek yang akan diterapkan seragam. Dalam proses penyusunan modul, kami memperhatikan beberapa poin penting, seperti menyertakan profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Modul

projek yang kami susun akan menjadi pedoman bagi pelaksanaan projek di lapangan.” (R, 29 Januari 2024)

Menurut hasil wawancara, modul projek untuk kelas IV di SDN 198/1 Pasar Baru dirancang secara kolaboratif dengan guru kelas V. pendekatan ini dipilih karena projek yang akan diterapkan melibatkan seluruh kelompok siswa ditingkat kelas IV dan kelas V. Modul projek yang dibuat mencakup profil modul. Tujuan, aktivitas, dan asesmen, yang kemudian digunakan sebagai pedoman dalam menerapkan pembelajaran P5 di kelas IV dan kelas V. Proses pembuatan modul memberikan kebebasan kepada guru untuk mengkreasikannya sesuai dengan preferensi masing-masing, agar tampilannya lebih menarik. Hal ini tercatat dalam studi dokumen yang telah diobservasi dan diwawancarai.



Gambar 4.5 Modul Proyek Kelas V

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen, ditemukan bahwa modul proyek yang telah disusun akan menjadi panduan bagi setiap guru dalam menerapkan P5. Implementasi P5 harus mengacu pada modul proyek karena didalamnya terdapat penjelasan rinci tentang tahapan implementasi P5, pencapaian pembelajaran yang harus dicapai, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

4.2.2.5 Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek

Strategi untuk melaporkan hasil proyek dirancang untuk memberikan panduan saat mengevaluasi dan menyampaikan hasil proyek pada akhir pembelajaran. Ibu R, sebagai wali kelas IV di SD Negeri 198/1 Pasar Baru, menjelaskan dalam wawancara bahwa:

“strategi pelaporan hasil proyek harus kami rencanakan sebelum implementasi pembelajaran. Rencana pelaporan harus dapat menjawab dua pertanyaan kunci, bagaimana hasil proyek profil akan didokumentasikan, dan bagaimana pelaporan hasil proyek akan disusun dan diolah Format yang digunakan yaitu rapor proyek. Guru akan melaporkan kemajuan tersebut untuk melaporkan kemajuan belajar peserta didik selama pelaksanaan proyek.” (R, 29 Januari 2024)



The image shows a document titled "Rancangan Rapor P5 'Sampah Pasar Penghidupanku'". It contains a table with several rows and columns, likely for recording project progress and results. The table has headers for "No", "Nama Siswa", "Kategori", and "Detail". Below the table, there is a section for "Catatan Guru" (Teacher's Notes) and a section for "Catatan Orang Tua" (Parent's Notes). The document is a template for a project report, specifically for a project about "Sampah Pasar Penghidupanku" (Market Waste Revival).

Gambar 4.6 Rancangan Rapor P5 “Sampah Pasar Penghidupanku”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dilakukan, didapati bahwa strategi pelaporan hasil proyek profil telah dirancang sebagai panduan bagi guru saat melaporkan hasil proyek profil pada akhir

pembelajaran. Hasil proyek didokumentasikan melalui rapor proyek. Rapor proyek yang dibuat memiliki sifat formatif dan menjadi penyampai perkembangan peserta didik selama pelaksanaan proyek harus mematuhi prinsip-prinsip tertentu, seperti menunjukkan keterpaduan, tidak menimbulkan beban administrasi yang berat, dan memperlihatkan kompetensi yang utuh. Penyusunan rapor proyek harus memperhitungkan capaian dan tujuan pembelajaran, sehingga rapor tersebut mencerminkan capaian pembelajaran peserta didik yang diharapkan. Rapor ini menjadi indikator keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran P5 dan menjadi bahan refleksi serta evaluasi untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

4.2.3 Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah tahapan perencanaan P5 selesai, guru menggunakan perencanaan yang telah disusun untuk mengimplementasikannya. Rancangan tersebut kemudian dijalankan dalam tahap pelaksanaan P5. Observasi terhadap tahap pelaksanaan P5 menghasilkan temuan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Tahap Pelaksanaan P5

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
pelaksanaan	Mengawali kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam memulai pelaksanaan proyek profil, para guru memberikan beberapa pertanyaan awal kepada peserta didik yang berkaitan langsung dengan proyek yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru juga memberikan gambaran terkait dengan masalah nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat dengan mudah memahami jenis proyek yang akan dijalankan. Guru memperkenalkan proyek dengan membahas topik “sampah pasar penghidupanku”. Setelah tahap pengenalan proyek selesai, guru mengenali kepada peserta didik tabung POC yang telah dimodifikasi serta peserta didik diberikan pemahaman tentang fungsi dari tabung POC. Dalam rangka mencapai tujuan ini, guru-guru melaksanakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara guru dan peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai aspek

		terkait sampah, seperti jenis-jenis sampah, cara memilah sampah terutama mengenali sampah yang akan diolah menjadi pupuk organik cair (POC). Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam upaya pengelolaan sampah.
	Mengoptimalkan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Berdasarkan hasil observasi, pada tahap pelaksanaan, untuk memaksimalkan pelaksanaan P5, setelah penyampaian materi di dalam kelas, pada minggu berikutnya, peserta didik diminta untuk membawa peralatan seperti pisau, dan mengenakan masker serta sarung tangan saat melakukan pengolahan sampah. Kemudian mencacah sampah sayur yang dikumpulkan, memasukkannya ke dalam wadah air cucian beras bersama EM4 dan gula, lalu menutupnya untuk proses fermentasi.
	Menutup rangkaian kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Berdasarkan hasil observasi, disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan P5 diakhiri dengan penyelenggaraan Ekspo Panen Hasil Karya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik yang telah menyelesaikan proyek. Acara ekspo ini berlangsung selama tiga hari. Tujuan dari acara ini adalah untuk menghargai prestasi peserta didik yang telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan P5, sambil memberi kesempatan kepada mereka untuk mempromosikan hasil proyek yang telah mereka hasilkan. Hal ini dianggap penting untuk melengkapi pembelajaran P5 secara menyeluruh. Selain itu, melalui acara ekspo ini, juga akan dievaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, dimensi, dan elemen dalam P5. Setelah refleksi, kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator akan merancang tindak lanjut untuk masa depan. Tindak lanjut yang dipilih adalah tema “gaya hidup berkelanjutan.”
	Mengoptimalkan keterlibatan mitra	Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pentingnya mengoptimalkan keterlibatan mitra dalam proses pembelajaran untuk memastikan efektivitasnya. Salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan mitra adalah dengan memastikan bahwa orang tua atau wali murid berperan sebagai penyedia bahan limbah pasar yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan pengunjung kegiatan panen hasil karya P5 untuk mengapresiasi peserta didik.

Hasil observasi tahap pelaksanaan P5 dijelaskan dalam beberapa alur kegiatan yang dibuktikan dengan hasil wawancara dan studi dokumen sebagai berikut:

4.2.3.1 Mengawali Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tahap pertama dari kegiatan P5 dimulai dengan projek kepada peserta didik. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru dapat memulai pelaksanaan projek profil

dengan mengajak peserta didik untuk mengamati situasi nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ibu D, sebagai wali kelas V SD Negeri 198/1 Pasar Baru, menjelaskan mengenai tahap pengenalan proyek dalam hasil wawancara yang dilakukan:

“dalam memulai pelaksanaan proyek profil, kami menggunakan beberapa pertanyaan pemantik yang langsung terkait dengan proyek yang akan dilaksanakan. Pertanyaan-pertanyaan ini mencakup topik seperti penggunaan POC dan jenis sampah yang akan dibutuhkan untuk membuat POC. Selain itu, kami para guru juga memperkenalkan kepada peserta didik mengenai tabung POC serta memberikan gambaran tentang relevansi proyek dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti cara POC dapat diterapkan dalam menanam tanaman atau bagaimana POC dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman seperti kangkung, kacang panjang, cabai, dan lainnya. Pendekatan ini kami buat dengan tujuan agar peserta didik memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan relevansi proyek.” (D, 29 Januari 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam awal pelaksanaan proyek profil, guru menggunakan beberapa pertanyaan awal yang berkaitan langsung dengan proyek yang akan dilaksanakan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi topik penggunaan POC dan jenis sampah yang diperlukan untuk membuat POC. Selain itu, guru juga memperkenalkan tabung POC kepada peserta didik serta memberikan gambaran tentang relevansi proyek dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti bagaimana POC dapat diterapkan dalam menanam tanaman atau bagaimana POC dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman seperti kangkung, kacang panjang, cabai, dan lainnya. Pendekatan tersebut diadopsi dengan tujuan agar peserta didik memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan relevansi proyek.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam memulai pelaksanaan proyek profil, guru mengajukan beberapa pertanyaan pemantik kepada peserta didik yang berkaitan langsung dengan proyek yang akan dilaksanakan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup topik seperti penggunaan POC dan sampah-sampah yang bisa diperlukan untuk membuat POC. Selain itu guru juga memperkenalkan tabung

POC kepada peserta didik serta memberikan gambaran mengenai relevansi proyek dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti pengaplikasian POC dalam menanam tumbuhan atau penerapan POC terhadap tumbuhan-tumbuhan seperti kangkung, kacang panjang, cabai dan lain sebagainya. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar peserta didik memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan dan relevansi proyek. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam mengawali kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu:

- a. Sosialisasi proyek (memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)



Gambar 4.7 Sosialisasi Proyek Profil

Dokumentasi berupa foto yang telah disajikan menunjukkan tahapan penting dalam sosialisasi proyek profil atau pemahaman konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, guru-guru telah menyiapkan bahan diskusi yang komprehensif, melakukan pemaparan terkait istilah dan konsep yang terkandung dalam profil pelajar pancasila, serta melibatkan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep tersebut. dengan berbagai upaya ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang mendalam tentang tujuan dan proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilingkungan sekolah.

b. Pemberian materi tentang sampah



Gambar 4.8 Pemberian Materi Tentang Sampah

Pada tahap selanjutnya, dilakukan pemberian materi tentang sampah kepada peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru menghadirkan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang secara langsung terkait dengan isu sampah. Tujuan dari penggunaan pertanyaan ini adalah untuk merangsang pikiran peserta didik dan memicu minat mereka terhadap topik tersebut. Setelah itu, peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan observasi lapangan di sekitar lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi dan mencatat berbagai informasi terkait sampah yang mereka temui. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman relevansinya dengan lingkungan sekitar mereka.

c. Pengenalan Tabung Pupuk Organik Cair (POC)



Gambar 4.9 Pengenalan Tabung POC

Dokumentasi berupa foto tersebut, tergambar kegiatan pengenalan tabung POC kepada peserta didik. Guru memulai dengan memperkenalkan tabung POC kepada peserta didik. Guru memulai dengan memperkenalkan tabung POC yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan proyek. Setelah itu, peserta didik diajak untuk melakukan observasi langsung disekitar tempat tabung POC tersebut berada. Melalui observasi ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk lebih memahami secara visual bagaimana tabung POC bekerja dan bagaimana tata letaknya. Selanjutnya, guru menjelaskan secara rinci tentang fungsi dari tabung POC dalam proses pengolahan sampah organik menjadi POC. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat memiliki pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aspek terkait, mulai dari bahan-bahan yang digunakan, alat-alat yang diperlukan, hingga langkah-langkah pembuatan POC secara keseluruhan.

4.2.3.2 Mengoptimalkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Langkah berikutnya dalam upaya mengoptimalkan kegiatan P5 adalah aksi, dalam alur ini peserta didik melakukan aksi nyata dalam membuat pupuk organik cair. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam alur aksi yaitu memotong atau mencacah bahan limbah sayur, mencampurkan bahan-bahan yang sudah disediakan serta mengaduk. Berikut dijelaskan oleh Ibu R selaku wali kelas IV SD Negeri 198/1 Pasar Baru dalam wawancaranya yang menyatakan:

“langkah selanjutnya dalam mengoptimalkan kegiatan P5 adalah tahap aksi, dimana peserta didik terlibat langsung dalam proses pembuatan pupuk organik cair ini. Mereka memulai dengan mencacah atau memotong bahan limbah sayuran, kemudian mencampurkan berbagai bahan yang telah disiapkan, dan melakukan pengadukan. Ini merupakan langkah konkret dimana peserta didik aktif terlibat dalam keseluruhan proses pembuatan pupuk organik cair.” (R, 29 Januari 2024)

Melanjutkan pendapat tersebut, Ibu D selaku wali kelas V SD Negeri 198/1

Pasar Baru dalam hasil wawancara yang menyatakan:

“pada tahap pengoptimalan P5 ini, peserta didik secara aktif terlibat dalam pembuatan pupuk organik cair. Mereka memulai dengan mencacah bahan limbah sayuran, kemudian mencampurkan berbagai bahan yang telah disiapkan, dan melakukan pengadukan. Menurut beliau, tahap ini menjadi momen penting dimana peserta didik benar-benar terlibat dalam proses belajar yang berbasis pada pengalaman nyata.” (D, 29 Januari 2024)

Hasil observasi yang dilakukan memberikan dukungan terhadap pernyataan tersebut. dari hasil observasi, terlihat bahwa pada tahap awal, peserta didik memahami konsep dari proyek profil. Kemudian, dilakukan pemberian materi tentang cara memilah sampah yang sesuai untuk dijadikan pupuk organik cair (POC), serta pengenalan terhadap tabung POC. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembuatan POC, yang akan diakhiri dengan tahap uji coba pada tanaman. Alur selanjutnya dalam tahap mengoptimalkan kegiatan P5, adapun kegiatan pelaksanaan pembuatan pupuk organik cair (POC) yang disebut yaitu:

a. Pemotongan Bahan Limbah Sayuran

Selanjutnya fokus pada proses pembuatan pupuk organik cair (POC), yaitu pada tahap pemotongan sayuran. Bahan limbah sayuran yang telah dikumpulkan di cacah menjadi bagian kecil-kecil dengan tujuan agar nantinya menjadi lebih cepat dalam proses fermentasi. Data observasi tersebut dibuktikan melalui studi dokumen berikut ini:



Gambar 4.10 Pemotongan Bahan Limbah Sayuran

Dokumentasi dalam bentuk foto tersebut menampilkan proses pembuatan pupuk organik cair (POC). Yaitu pada tahap pemotongan sayuran. Selama tahap pemotongan sayuran, peserta didik diberikan tugas untuk mencacah semua jenis limbah sayuran yang telah terkumpul menjadi potongan-potongan kecil. Setelah bahan limbah sayur dicacah selanjutnya dimasukkan ke wadah yang berisi air cucian beras. Selanjutnya ditambahkan EM4 sebanyak 3 tutup botol ke dalam air cucian beras yang tercampur bahan limbah pasar, kemudian masukkan gula lalu diaduk sampai gulanya mencair. Setelah selesai, tutup wadah air cucian beras berisi sampah dapur, EM4, dan gula pasir untuk proses fermentasi.

b. Proses Fermentasi POC

Selanjutnya tahapan fermentasi POC, proses ini membutuhkan waktu dua minggu untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dalam kurun waktu dua minggu proses fermentasi POC tersebut harus sering diaduk minimal dua hari sekali agar semua bahan tercampur merata.



Gambar 4.11 Proses Fermentasi POC

Dokumentasi dalam bentuk foto tersebut menampilkan proses fermentasi POC. Proses fermentasi POC perlu dilakukan minimal dua minggu, sampai aroma di dalam wadah seperti bau tape. Kemudian peserta didik dibimbing untuk mengaduk kembali wadah yang berisi air cucian beras, sampah dapur, EM4, dan

gula pasir minimal dua hari sekali agar semua bahan teraduk dan tercampur merata. Setelah dua minggu, peserta didik bersama masing-masing wali kelas membuka wadah tersebut. setelah bau nya seperti bau tape, itu berarti air cucian beras, sampah dapur, EM4, dan gula pasir sudah menjadi pupuk organik cair (POC). Langkah selanjutnya pupuk organik cair dari sampah sayur sudah dapat diuji coba pada tanaman.

c. Uji POC Pada Tanaman

Setelah proses fermentasi pupuk organik cair POC berhasil maka tahap selanjutnya yaitu mengaplikasikan POC tersebut pada tanaman yang peserta didik tanam seperti, kangkung, cabai dan kacang panjang. Berikut data observasi tersebut dibuktikan melalui studi dokumen berikut ini:



Gambar 4.12 Uji Coba Poc Pada Tanaman

Selain memproduksi pupuk organik cair, guru juga menginisiasi penggunaannya pada tanaman. Langkah ini bertujuan untuk memberi peserta

didik pengalaman langsung dalam bercocok tanam sayuran serta mendorong mereka untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain. Melalui penerapan ini, diharapkan peserta didik dapat memahami bagaimana memanfaatkan sumber daya alam sekitar secara bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitar.

4.2.3.3 Menutup Rangkaian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Rangkaian kegiatan P5 mengakhiri langkahnya dengan penyelenggaraan acara bertajuk “Ekspo Panen Hasil Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Dalam konteks ini, tujuan dari pengadaan acara ekspo tersebut adalah untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan kegiatan P5 dengan penuh dedikasi. Acara tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk memamerkan hasil dari proyek yang telah mereka lakukan serta berbagi pengalaman yang mereka peroleh selama proses pelaksanaan proyek. Lebih dari sekadar apresiasi, acara ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk melengkapi dan memperkaya pembelajaran yang telah mereka terima selama proses P5. Berikut dijelaskan oleh Ibu R selaku wali kelas IV SD Negeri 198/1 Pasar Baru dalam hasil wawancara yang menyatakan:

”dalam mengakhiri serangkaian kegiatan proyek, ada yang namanya panen karya, itu kami melaksanakannya di BGP (balai guru penggerak). Setiap peserta didik turut serta dalam persiapan ekspo, termasuk menyiapkan pameran dan isi stan. Saat ekspo berlangsung kami memperlihatkan produk-produk yang telah kami hasilkan, seperti POC tadi, yang kemudian dijual kepada pengunjung yang hadir. Ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan terhadap peserta didik yang telah sukses menyelesaikan kegiatan P5, serta untuk melengkapi pengalaman pembelajaran mereka”. (R, 29 April 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan P5 diakhiri dengan penyelenggaraan acara Ekspo Panen Hasil Karya Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila. Acara ini diadakan sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan proyek dengan sukses. Pengadaan acara ekspo ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan P5. Diharapkan bahwa melalui acara ini, semangat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5 di masa mendatang dapat lebih meningkat.



Gambar 4.13 Ekspo Panen Hasil Karya P5

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa rangkaian kegiatan P5 disimpulkan dengan penyelenggaraan acara Ekspo Panen Hasil Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Acara ini diselenggarakan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan proyek dengan sukses. Tujuan dari acara ekspo ini adalah memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian

kegiatan P5. Harapannya, semangat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5 di masa mendatang dapat lebih meningkat.

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan P5, diperlukan evaluasi untuk menilai keberhasilannya dan menjadikan hasil evaluasi sebagai panduan untuk pengembangan kegiatan P5 di masa mendatang. Berikut dijelaskan oleh Ibu R selaku wali kelas IV SD Negeri 198/1 Pasar Baru dalam hasil wawancara yang menyatakan:

“Selanjutnya yang kami lakukan adalah mengevaluasi sejauh mana kesuksesan implementasi P5, dengan tujuan agar dapat menjadi landasan untuk tindak lanjut. Pertanyaan-pertanyaan refleksi akan diajukan kepada peserta didik, guru, tim fasilitator, dan kepala sekolah. Setelah proses refleksi, langkah selanjutnya adalah merancang tindak lanjut, yang dalam hal ini adalah mempertahankan penggunaan tema yang sama untuk kegiatan di kelas berikutnya.” (R, 29 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, didapati bahwa refleksi dan proses tindak lanjut bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Refleksi melibatkan serangkaian pertanyaan terkait pelaksanaan P5.

Setelah tahap refleksi, kepala sekolah bersama tim fasilitator merancang strategi tindak lanjut untuk masa depan. Salah satu langkah yang diambil adalah mempertahankan tema “kewirausahaan” yang telah diterapkan di kelas V, dengan tema proyek pembuatan pupuk organik cair (POC) yang akan menjadi bagian dari perayaan perpisahan peserta didik.

4.2.3.4 Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra

Keterlibatan mitra dalam kegiatan P5 memiliki peran penting dalam kesuksesan implementasi kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan partisipasi mitra guna hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berikut dijelaskan oleh Ibu D selaku wali kelas V SD Negeri 198/1 Pasar Baru dalam hasil wawancara yang menyatakan:

“hingga saat ini, mitra yang terlibat dalam pelaksanaan P5 hanya orang tua atau wali peserta didik dan pengunjung panen hasil karya P5 untuk mengapresiasi peserta didik. Sebelumnya, kami berencana untuk mengundang pihak dinas terkait untuk mengecek kelayakan pembuatan pupuk organik cair kami. Namun, kami belum sempat. Oleh karena itu, saat ini, keterlibatan mitra hanya terbatas pada orang tua peserta didik untuk memasok bahan limbah sayuran dan pengunjung panen hasil karya P5.” (D, 29 April 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa optimalisasi keterlibatan mitra sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran dalam P5. Beberapa mitra yang terlibat meliputi orang tua peserta didik yang berperan dalam menyediakan bahan limbah sayur untuk mendukung kelancaran pembelajaran, serta pengunjung yang berpartisipasi dalam acara panen hasil karya P5 untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dari berbagai pihak terlibat dalam kesuksesan program ini.

4.2.4 Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila

Dalam rangka mengevaluasi hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu mengolah asesmen dan melaporkan hasil dari proyek penguatan profil pelajar pancasila. Menyusun penilaian dan menyampaikan hasil P5 adalah tahap akhir dalam pembelajaran proyek dan merupakan tanggung jawab utama guru untuk mengevaluasi kinerja peserta didik. Rapor proyek yang telah disusun mencerminkan prestasi peserta didik sepanjang pelaksanaan P5 oleh guru. Hasil observasi tahap evaluasi hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas IV di SD Negeri 198/1 Pasar Baru yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Tahap Mengolah Dan Melaporkan Hasil P5

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
Mengolah asesmen dan melaporkan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Mengolah hasil asesmen	Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa dalam proses mengevaluasi, guru memiliki kemampuan untuk menganalisis secara menyeluruh baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Informasi kualitatif diperoleh dari evaluasi pengamatan dan penilaian rubrik, sementara data kuantitatif diperoleh dengan membandingkan pencapaian peserta didik terhadap standar pencapaian tujuan pembelajaran.
	Melaporkan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah melakukan evaluasi, data yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk laporan proyek. Laporan proyek menjadi cerminan prestasi peserta didik selama menjalani kegiatan P5.

Berikut dijelaskan oleh Ibu R selaku wali kelas IV SD Negeri 198/1 Pasar

Baru dalam hasil wawancara yang menyatakan:

“Guru menganalisis data hasil penilaian selama pelaksanaan proyek untuk menghasilkan asesmen, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Setelah data asesmen terkumpul, itu menjadi bahan untuk menyusun laporan proyek, yang merupakan dokumen terpisah dari pembelajaran intrakurikuler.” (R, 29 April 2024)

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru mengolah asesmen dengan menganalisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari analisis pengamatan dan rubrik, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari perbandingan pencapaian peserta didik dengan kriteria tujuan pembelajaran. Data ini kemudian dijadikan dasar untuk pembuatan laporan hasil proyek. Setelah proses pengolahan asesmen selesai, data tersebut diintegrasikan ke dalam rapor proyek. Hasil observasi dan wawancara tersebut dibuktikan melalui hasil studi dokumen berikut:

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nama Sekolah: SD Negeri 198/1 Pasar Baru
 Nama Siswa: A. Nur Hafidza
 Kelas: IV
 Tahun: 2022/2023

PENGANTAR

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Proyek ini dilaksanakan di SD Negeri 198/1 Pasar Baru. Proyek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Proyek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

PEMBAHASAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Proyek ini dilaksanakan di SD Negeri 198/1 Pasar Baru. Proyek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Proyek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

PENUTUP

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Proyek ini dilaksanakan di SD Negeri 198/1 Pasar Baru. Proyek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Proyek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

No	Isi	Halaman
1	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	1
2	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	2
3	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	3
4	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	4
5	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	5
6	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	6
7	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	7
8	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	8
9	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	9
10	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	10

KESIMPULAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Proyek ini dilaksanakan di SD Negeri 198/1 Pasar Baru. Proyek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Proyek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

Gambar 4.14 Rapor Projek Kelas IV SD Negeri 198/1 Pasar Baru

Temuan dari metode wawancara, observasi, dan studi dokumen menunjukkan bahwa rapor proyek adalah cerminan dari pencapaian peserta didik selama guru menerapkan P5. Rapor tersebut mencerminkan jalannya proses pembelajaran P5 dan evaluasi terhadap pencapaian peserta didik.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SD Negeri 198/1 Pasar Baru” telah diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti wawancara dan observasi bersama wali kelas IV yaitu Ibu R dan wali kelas V yaitu Ibu D. Data penelitian ini membentuk dasar untuk menganalisis bagaimana pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SD Negeri 198/1 Pasar Baru. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh gambaran tentang pembahasan yang mencakup jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

4.3.1 Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemahiran dalam memahami pembelajaran P5 oleh guru merupakan persyaratan esensial yang harus terpenuhi. Untuk membantu guru dalam memahami konsep P5, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)

menerbitkan panduan penerapan P5 yang diwajibkan bagi setiap guru yang ingin menerapkan pembelajaran tersebut. Kemendikbud (2022h: 1) menjelaskan bahwa pemahaman pelaksanaan P5 melibatkan beberapa aspek, termasuk pengertian dan implementasi P5, prinsip-prinsipnya, serta manfaatnya. Dalam rangka meningkatkan pemahaman guru tentang mengimplementasikan pembelajaran P5, satuan pendidikan telah menginisiasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan pelatihan. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti pelatihan implementasi pembelajaran, pertemuan ilmiah bagi guru, dan kegiatan pendukung lainnya. Dengan semakin seringnya dilaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, pemahaman guru terhadap konsep dan mekanisme pembelajaran P5 pun semakin meningkat secara signifikan. Dampak positif dari peningkatan pemahaman ini adalah terciptanya penerapan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkualitas.

Kepala satuan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pemahaman para guru mengenai pembelajaran P5. Kepala satuan pendidikan secara konsisten memberikan para guru berbagai kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep pembelajaran P5. Tujuan dari kegiatan yang diberikan oleh kepala satuan pendidikan adalah untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman guru, tetapi juga untuk mengasah kemampuan mereka dalam menerapkan konsep P5 dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sebelum adanya pembelajaran P5 pada satuan pendidikan ini tidak mengetahui apa esensitas pembelajaran P5 ini sendiri, karena menurut para guru pembelajaran P5 ini hanya pembuatan produk oleh peserta didik setelah pembuatan produk jadi, produk tersebut dijual kepada masyarakat dengan begitu pengambilan tema pada pembelajaran P5 ini adalah kewirausahaan.

Sehingga pada tahun berikutnya guru dapat memahami pembelajaran P5 ini dengan baik, karena sudah terdapat pelatihan dan pertemuan ilmiah guru yang di selenggarakan oleh kepala satuan pendidikan.

4.3.2 Tahap Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebelum menerapkan pembelajaran P5, penting untuk merancang sebuah desain pembelajaran yang akan memastikan kelancaran pelaksanaannya. Menurut Putrawangsa (2018: 18), desain pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan rangkaian kegiatan sistematis dalam merancang intervensi pembelajaran. Proses perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan desain yang valid, efektif, dan praktis guna menyelesaikan permasalahan pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, desain pembelajaran yang dibuat harus menjadi panduan yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran. Desain tersebut harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan mudah diterapkan. Proses perancangan desain pembelajaran dilakukan secara sistematis. Menurut Kemendikbud (2022h: 22), alur perencanaan P5 dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada di satuan pendidikan. Guru memiliki kebebasan dalam merancang pembelajaran P5, namun desain tersebut harus selalu disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, langkah-langkah dalam merancang P5 dapat diuraikan sebagai berikut:

4.3.2.1 Membentuk Tim Fasilitator

Langkah awal dalam mengatur proses pembelajaran P5 adalah membentuk tim fasilitator, sebagaimana yang disebutkan oleh Kemendikbud (2022h: 23). Tim fasilitator terdiri dari sejumlah pendidik yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi projek. Pembentukan tim fasilitator diatur

dan ditentukan oleh kepala satuan pendidikan. Pada SDN 198/1 Pasar Baru setiap anggota tim fasilitator melaksanakan tugasnya masing-masing. Koordinator proyek bertanggung jawab atas manajemen sistem yang diperlukan oleh tim fasilitator dan peserta didik, memastikan adanya kolaborasi antar tim fasilitator, memonitor perkembangan proyek, serta merancang asesmen. Sementara itu, tim fasilitator bertanggung jawab untuk mengimplementasikan semua yang telah direncanakan dengan baik. Selain itu, hampir semua guru terlibat dalam proses tersebut. Proses ini dimulai dengan penunjukan satu guru sebagai koordinator proyek profil oleh kepala satuan pendidikan. Selanjutnya, kepala sekolah bersama koordinator proyek profil akan mengidentifikasi setiap pendidik dari berbagai fase yang akan bertugas menyusun modul proyek dari setiap kelas atau fase.

Pelaksanaan P5 pada SD Negeri 198/1 Pasar Baru dimulai dengan penunjukan seorang guru sebagai koordinator proyek oleh kepala satuan pendidikan. Koordinator proyek, dalam hal ini Ibu R yang juga merupakan wali kelas IV, memiliki tanggung jawab untuk mengelola seluruh jalannya proyek. Bersama kepala satuan pendidikan, mereka membentuk tim fasilitator yang terdiri dari guru-guru yang telah siap menerapkan P5. Pembentukan tim fasilitator dilakukan berdasarkan kesiapan dan kebutuhan satuan pendidikan.

Setelah terbentuk, koordinator proyek bertugas untuk mengalokasikan tugas kepada setiap anggota tim fasilitator. Tugas utama koordinator proyek adalah mengelola sistem yang diperlukan oleh tim fasilitator dan peserta didik, memastikan adanya kerja sama diantara anggota tim fasilitator, memantau perkembangan proyek, serta merancang asesmen untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik. Di sisi lain, anggota tim fasilitator bertanggung jawab untuk

mengimplementasikan semua rencana yang telah disusun dengan baik oleh koordinator proyek. Dengan demikian, koordinator proyek memiliki peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan dan mengelola seluruh aspek pelaksanaan proyek, sementara anggota tim fasilitator bertanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas praktis dalam implementasi proyek. Kolaborasi yang baik antara koordinator proyek dan anggota tim fasilitator sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan P5 di sekolah tersebut.

4.3.2.2 Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, penting untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan agar dapat mengevaluasi sejauh mana mereka siap dalam menjalankan pembelajaran berbasis proyek. Menurut Fadhilah dan rekan-rekan (2023: 635) pengukuran awal tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam mengadopsi proyek didasarkan pada kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran semacam itu. Hal ini bertujuan untuk memahami tingkat kesiapan satuan pendidikan secara keseluruhan dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan baik. Salah satu metode untuk melakukan pengukuran ini adalah melalui refleksi awal. Kemendikbud (2022h: 25) menekankan pentingnya refleksi awal untuk menilai penguasaan guru terhadap pembelajaran berbasis proyek serta mengukur kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkannya. Instrumen refleksi kesiapan satuan pendidikan telah disiapkan oleh Kemendikbud Ristek sebagai alat penilaian mandiri untuk menilai tingkat kesiapan mereka. Refleksi awal ini mencakup pertanyaan tentang pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis proyek dan seberapa sering pembelajaran semacam itu sudah diterapkan. Setelah refleksi awal dilakukan, tim fasilitator dapat

mengevaluasi seberapa siap satuan pendidikan dalam mengadopsi pembelajaran berbasis proyek.

Kesiapan pada SD Negeri 198/1 Pasar Baru telah mencapai tahap perkembangan yang menunjukkan kesiapan mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada tahap perkembangan ini ditunjukkan dengan, sekolah telah berhasil mengembangkan sistem yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini mencakup pengaturan infrastruktur, penjadwalan, dan administrasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan P5.

Selain itu, konsep pembelajaran berbasis proyek telah dipahami oleh sebagian besar pihak di sekolah. Artinya, manajemen sekolah, staf pendidik, dan juga peserta didik telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai prinsip-prinsip dasar pembelajaran berbasis proyek dan bagaimana menerapkannya dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Selain pemahaman internal di sekolah, keterlibatan pihak eksternal juga telah dimulai untuk mendukung salah satu aktivitas proyek. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengandalkan sumber daya internal mereka, tetapi juga mencari dukungan dan kolaborasi dari lingkungan di sekitarnya, seperti masyarakat setempat yang memasok bahan limbah sayuran dan dinas lingkungan yang ingin didatangkan oleh tim fasilitator dengan tujuan untuk pengecekan kelayakan pupuk organik cair tersebut. Keterlibatan pihak eksternal ini dapat membantu memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan memperluas jaringan dengan komunitas di sekitarnya. Dengan kondisi ini, SD Negeri 198/1 Pasar Baru siap untuk menerapkan pembelajaran P5. Mereka telah memiliki

dukungan dari manajemen sekolah dan staf pendidikan yang memahami esensi dan pentingnya kegiatan P5, serta telah menetapkan pondasi yang kuat untuk pelaksanaan proyek ini.

4.3.2.3 Merancang Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu Proyek

Desain dimensi, tema, dan alokasi waktu P5 disesuaikan dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan bertanggung jawab dalam merancang dimensi P5, seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2022h: 27). Mereka bersama-sama memilih dimensi profil pelajar pancasila yang akan menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Pemilihan dimensi P5 ini didasarkan pada visi misi sekolah dan kebutuhan peserta didik, serta kemampuan satuan pendidikan dalam mengimplementasikannya. Kemendikbud (2022c: 2) mengidentifikasi enam dimensi utama dalam profil pelajar pancasila, termasuk Beriman, mandiri, Bergotong-royong, Berkebhinekaan Global, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Untuk proyek ini, dimensi yang dipilih adalah Beriman dan Bertakwa pada Tuhan Yang Esa dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, dan Mandiri. Setelah menentukan dimensi, langkah berikutnya adalah merinci elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pemilihan dimensi dan tema proyek, SD Negeri 198/1 Pasar Baru telah memperhatikan kebutuhan dan kesiapan peserta didik serta satuan pendidikan. Dimensi yang dipilih mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta aspek bernalar kritis dan mandiri. Pada dimensi beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, peserta didik diajarkan untuk memulai pelaksanaan P5 dengan berdoa, yang mencerminkan pentingnya nilai-nilai keagamaan dan etika

dalam kegiatan pembelajaran. Mereka juga diajarkan untuk mencintai alam dengan memanfaatkan bahan limbah pasar menjadi pupuk organik cair, yang merupakan implementasi dari akhlak terhadap alam. Sementara itu, pada dimensi bernalar kritis, peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang analitis, reflektif, dan kritis. Mereka diajarkan untuk mampu mengidentifikasi serta mengevaluasi argumen atau informasi secara kritis, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan dan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Pada dimensi mandiri, peserta didik mulai menunjukkan kemampuan untuk bertindak secara mandiri dan inisiatif. Contohnya, mereka sudah mulai menyiram tanaman dengan pupuk organik cair tanpa harus diingatkan oleh guru, menunjukkan kemandirian dalam merawat tanaman dan menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kemendikbud (2022h: 28) telah menyusun tema-tema untuk proyek P5 yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing sekolah. Meskipun demikian, Faiz et al. (2022: 1548) menegaskan bahwa proyek yang diterapkan di setiap sekolah bisa berbeda-beda, tetapi ada tema-tema yang telah ditetapkan Kemendikbud yang harus dijalankan oleh semua satuan pendidikan. Pemilihan tema proyek didasarkan pada relevansi dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang dipilih, kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek, serta relevansi topik dengan proyek yang akan dilakukan, Sari et al. (2023: 141). Kemendikbud (2022h: 29-32) juga menawarkan berbagai tema yang bisa dipilih oleh sekolah dasar, seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, kewirausahaan, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi.

Adapun tema proyek yang dipilih adalah kewirausahaan, yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar tentang dunia bisnis dan keterampilan berwirausaha. Mereka diajarkan bagaimana menjual pupuk organik cair yang telah mereka ciptakan pada acara ekspo panen hasil karya proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang merupakan integrasi antara pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kewirausahaan. Ilmiah dan Marzuki (2023: 687) menegaskan bahwa pemilihan tema kewirausahaan bertujuan untuk menanamkan sikap pantang menyerah, kreatif, inovatif, kerja keras, tanggung jawab, dan memiliki ide yang luas kepada peserta didik.

Berdasarkan keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262 Tahun 2022, disebutkan bahwa alokasi waktu pelaksanaan P5 mencakup sekitar 20% dari total beban belajar per tahun. Fleksibilitas dalam pelaksanaan P5, baik dari segi muatan maupun waktu, ditekankan oleh Yuliasuti et al. (2022: 78), sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi sekitar. Kemendikbud (2022h: 36) mengatur alokasi jam P5 untuk jenjang pendidikan SD/MI kelas I-V sebanyak 252 jam pelajaran, sementara untuk kelas VI sebanyak 224 jam pelajaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan setiap tingkatan fase peserta didik.

Alokasi waktu pelaksanaan P5 harus disusun secara cermat sesuai dengan tema yang dipilih dan tahap-tahapan yang diperlukan dalam proyek profil. Desain alokasi waktu P5 di SD Negeri 198/1 Pasar Baru memperhitungkan dimensi dan alur sequence proyek profil. Pertama, tema yang dipilih untuk proyek menjadi pertimbangan utama dalam menentukan alokasi waktu. Misalnya, jika tema yang dipilih melibatkan proses yang kompleks atau membutuhkan waktu yang lebih

lama untuk dipelajari dan diimplementasikan, maka alokasi waktu harus disesuaikan agar mencakup semua tahapan yang diperlukan dengan cukup waktu. Selain itu, alokasi waktu P5 juga harus mempertimbangkan dimensi dan alur sequence proyek profil. Tahapan-tahapan seperti pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut harus dipertimbangkan secara matang dalam alokasi waktu. Setiap tahapan membutuhkan waktu yang cukup untuk dilaksanakan dengan baik, dan alokasi waktu harus fleksibel agar dapat disesuaikan dengan situasi yang tengah berlangsung.

Tahapan pengenalan pada SD Negeri 198/1 Pasar Baru memerlukan waktu yang lebih singkat, sementara tahapan aksi atau implementasi proyek membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memastikan bahwa semua aktivitas dapat dilaksanakan dengan baik. Pengaturan waktu harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara menyeluruh dan mendalam tentang topik yang dipilih dalam proyek, serta untuk merespon secara fleksibel terhadap perubahan atau kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Dalam proyek ini, alokasi waktu menggunakan sistem blok, yang menurut Wibowo et al. (2019: 2) memungkinkan pembelajaran dengan pertemuan yang lebih sedikit tetapi durasi yang lebih lama, memberikan fleksibilitas lebih besar.

4.3.2.4 Menyusun Modul Proyek

Menurut Purwanto (2018: 60), modul adalah suatu paket program yang tersusun dalam bentuk unit tertentu, berguna sebagai panduan atau bahan belajar. Modul sering digunakan sebagai landasan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemendikbud (2022h: 42-43) menjelaskan bahwa modul P5 mencakup langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan, tujuan

pembelajaran, dan penilaian, yang disusun dalam format dokumen. Guru memiliki kebebasan untuk membuat, menggunakan, atau memodifikasi modul P5 sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, serta kesiapan sekolah dan guru. Tujuan dari modul proyek adalah untuk memperkuat karakter profil pelajar pancasila melalui tema-tema strategis yang lintas disiplin ilmu, yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek dan diampu oleh tim fasilitator proyek. Komponen-komponen utama dalam modul P5 mencakup profil modul, tujuan pembelajaran, aktivitas, dan penilaian, yang menjadi elemen penting dalam menyusun modul P5 sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan.

Proses penyusunan modul proyek di SD Negeri 198/1 Pasar Baru dilakukan secara kolaboratif antara guru wali kelas IV, yang diwakili oleh Ibu R dan guru wali kelas V, yang diwakili oleh Ibu D, sesuai dengan kelas yang mereka ajar. Kedua guru ini berkolaborasi untuk merancang modul pembelajaran. Yang mana modulnya sama untuk kelas IV dan kelas V karena di sekolah tersebut menerapkan P5 dengan topik yang sama, yaitu pupuk organik cair. Proses perancangan modul ini dilakukan secara kolektif dengan mempertimbangkan kebutuhan seluruh peserta didik secara menyeluruh. Dalam merancang modul, beberapa elemen yang harus dipertimbangkan termasuk profil modul, tujuan pembelajaran, aktivitas yang akan dilakukan, serta asesmen yang akan diterapkan. Proses penyusunan modul ini mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan, dimulai dari penentuan waktu yang diperlukan untuk setiap tahapan, kemudian menetapkan dimensi, tema, dan alokasi waktu untuk P5 sesuai dengan panduan yang terdapat dalam buku pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Selama penyusunan modul, guru wali kelas IV dan V menggunakan kreativitas mereka dan mengacu pada panduan yang tersedia untuk memastikan bahwa modul yang dirancang dapat mencakup semua elemen yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta memastikan bahwa modul dapat memfasilitasi pencapaian pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4.3.2.5 Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek

Menurut Kemendikbud (2022h: 106), rapor adalah dokumen yang mencerminkan hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menjalani kegiatan P5. Zakiya, dkk (2023: 4116) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar memiliki tujuan untuk terus memantau dan mengevaluasi perkembangan belajar serta hasilnya secara berkesinambungan. Meskipun kegiatan P5 melibatkan beberapa disiplin ilmu, fokus utama dalam pembelajaran P5 adalah pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Proses penilaian belajar dimulai dengan perencanaan, penyusunan instrumen, pelaksanaan penilaian, serta pengolahan dan pelaporan hasil penilaian, yang dilakukan secara berkelanjutan sepanjang pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (2022h: 107), rapor dirancang agar memiliki sifat informatif yang memudahkan penilaian perkembangan peserta didik dalam pembelajaran, tanpa menimbulkan beban administrasi yang berlebihan. Prinsip-prinsip penyusunan rapor melibatkan integrasi, keterpaduan, dan keseluruhan kompetensi, serta berfungsi sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik

untuk menyampaikan capaian pembelajaran. Penyusunan komponen pelaporan P5 disesuaikan dengan tujuan pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Proses pelaporan hasil proyek dirancang sebagai panduan bagi guru dalam menyusun laporan akhir proyek profil pada akhir pembelajaran. Panduan ini membantu guru untuk merekam proses dan hasil pembelajaran melalui berbagai media, termasuk portofolio peserta didik dan rapor proyek. Rapor proyek ini memiliki tujuan untuk menyajikan informasi yang informatif dan komprehensif tentang perkembangan peserta didik selama pelaksanaan proyek. Dalam menyusun rapor proyek, sekolah tersebut telah memperhatikan beberapa prinsip. Pertama, rapor tersebut harus menunjukkan integrasi antara berbagai aspek pembelajaran yang telah dilakukan selama proyek profil. Hal ini mencakup dimensi dan tema yang dipilih, aktivitas yang dilakukan, serta hasil asesmen yang diterapkan. Kedua, rapor telah dirancang sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan beban administrasi yang berlebihan bagi guru maupun peserta didik. Proses penyusunan rapor harus efisien dan efektif, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, rapor proyek juga telah mencerminkan pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Ini berarti rapor tersebut telah mampu mencatat perkembangan peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dicapai selama pelaksanaan proyek profil. Dengan demikian, rapor proyek akan menjadi alat evaluasi yang kuat untuk menilai pencapaian pembelajaran peserta didik dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

4.3.3 Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kemendikbud (2022h: 85), tim fasilitator bertanggung jawab dalam mengelola pelaksanaan P5 dan memastikan kelancaran setiap tahapan dari awal hingga akhir. Mereka harus memastikan bahwa proyek profil berjalan dengan baik, mengidentifikasi apa yang perlu diperkuat, serta mengevaluasi elemen-elemen yang perlu ditingkatkan untuk memastikan kesuksesan proyek. Adapun tahapan pelaksanaan P5 yaitu sebagai berikut:

4.3.3.1 Mengawali Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan P5 diawali dengan pengenalan terhadap proyek, pengenalan yang dilakukan bisa berupa pemberian pertanyaan awal kepada peserta didik yang berkaitan langsung dengan topik proyek yang akan dilaksanakan. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk membuka diskusi dan membangkitkan minat peserta didik terhadap topik yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan gambaran terkait dengan masalah nyata yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti permasalahan sampah di pasar. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami konteks kegiatan proyek dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Ulandari dan Rapita (2023: 124), kegiatan awal dalam proyek dimulai dengan pengenalan, baik melalui pertanyaan, kontekstualisasi, atau pembelajaran dari mitra. Kemendikbud (2022h: 85) menyatakan bahwa langkah awal dalam kegiatan P5 adalah memulai dengan pertanyaan pembuka yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pendengar dan mengarahkan mereka ke dalam topik yang sedang dibahas. Berdasarkan penelitian, kegiatan awal P5 dimulai dengan memberikan pertanyaan pembuka mengenai berbagai jenis sampah, yang dirancang untuk memunculkan

diskusi dan respon aktif dari peserta didik. Tujuan dari pengenalan ini adalah agar peserta didik dapat dengan mudah memahami konteks dan tujuan dari proyek yang akan dilaksanakan, dengan gambaran yang diberikan oleh guru tentang berbagai jenis sampah, seperti bahan limbah pasar itu termasuk ke organik atau anorganik.

Menurut Audie (2019: 592), pengenalan proyek profil akan lebih aktif jika didukung oleh pengalaman langsung di lapangan, karena peserta didik dapat belajar dan memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik saat terlibat secara langsung dalam kegiatan observasi tersebut. Sebagai penguatan dalam pengenalan proyek profil, kelas IV dan kelas V SD Negeri 198/1 Pasar Baru melakukan pengenalan proyek sampah kepada peserta didik, tujuannya adalah agar peserta didik dapat dengan mudah memahami jenis proyek yang akan dijalankan. Berikut tahapan awal kegiatan P5 yang dilakukan:

a. Sosialisasi Proyek (memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila)

Kegiatan sosialisasi atau pemahaman terhadap P5 dibagi menjadi tiga tahap, yang masing-masing berlangsung selama dua jam pembelajaran. Tahap pertama dimulai dengan persiapan guru untuk menyajikan bahan diskusi yang akan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru mempersiapkan materi diskusi yang menarik dan relevan dengan topik P5 untuk menggerakkan minat dan keterlibatan peserta didik. Tahap kedua dilanjutkan dengan penjelasan guru mengenai istilah-istilah yang terkait dengan profil pelajar pancasila. Guru menjelaskan secara rinci dimensi-dimensi yang terkandung didalam profil pelajar pancasila, termasuk nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik

tentang konsep dan makna dibalik profil pelajar pancasila. Terakhir, tahap ketiga melibatkan sesi tanya jawab antara guru dan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau memperjelas pemahaman mereka tentang profil pelajar pancasila. Guru memberikan jawaban dan penjelasan yang dibutuhkan untuk memperjelas konsep-konsep yang mungkin masih membingungkan bagi peserta didik. Diskusi ini juga merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi pandangan dan pemikiran mereka tentang topik yang dibahas.

Pelaksanaan ketiga tahap ini, diharapkan peserta didik memiliki pemahaman yang memadai tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila yang akan dilaksanakan di sekolah. Pemahaman yang kuat tentang konsep dan tujuan dari P5 akan memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dan efektif dalam seluruh rangkaian kegiatan yang terkait.

b. Pemberian materi tentang sampah

Tahap pemberian materi tentang sampah ini, kegiatan sosialisasi pemahaman tentang sampah (P5) dibagi menjadi empat kegiatan yang berlangsung selama sebelas jam pembelajaran. Tahap pertama dimulai dengan guru memberikan serangkaian pertanyaan awal kepada peserta didik untuk memulai diskusi. Pertanyaan ini dirancang untuk membangkitkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam topik yang akan dibahas. Tahap kedua dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru tentang konsep sampah. Materi tersebut mencakup penjelasan tentang jenis-jenis sampah, teknik pemilahan sampah, dan dampak yang ditimbulkannya terhadap lingkungan. Guru memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik tentang masalah sampah dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Tahap ketiga melibatkan peserta didik

dalam kegiatan observasi lapangan. Mereka diajak berkeliling di sekitar lingkungan sekolah untuk mengamati sampah yang ada dan mencatat informasi yang mereka peroleh. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang kondisi sampah di sekitar mereka. Tahap keempat adalah sesi presentasi, dimana beberapa peserta didik dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil observasi dan catatan yang mereka kumpulkan selama kegiatan observasi lapangan. Melalui presentasi ini, peserta didik berbagi informasi yang mereka dapatkan dan dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan satu sama lain.

Melalui serangkaian kegiatan ini, diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sampah, termasuk jenis-jenisnya dan teknik pemilihannya, serta menyadari dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Selain itu, diharapkan mereka dapat merumuskan langkah-langkah konkret untuk menjaga kelestarian lingkungan dari dampak sampah, sehingga membentuk kesadaran dan tindakan positif dalam upaya pelestarian lingkungan.

c. Pengenalan Tabung Pupuk Organik Cair (POC)

Tahap ini, proses pembelajaran tentang penggunaan tabung POC (Pupuk Organik Cair) dibagi menjadi tiga kegiatan yang berlangsung selama enam jam pelajaran. Tahap pertama dimulai dengan kegiatan observasi, dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati secara langsung lokasi tabung POC. Mereka akan melihat bagaimana tabung POC ditempatkan, bagaimana cara penggunaannya, dan apa yang terjadi di sekitarnya. Tahap kedua, melibatkan pemberian pengenalan kepada peserta didik terkait tabung POC. Hal ini dapat dilakukan oleh seorang narasumber yang ahli dalam bidang tersebut atau oleh wali

murid yang telah terlibat dalam pembuatan atau penggunaan tabung POC sebelumnya. Peserta didik diberikan informasi tentang konsep, fungsi, dan manfaat dari tabung POC sebagai alat untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk organik cair. Tahap ketiga adalah pemahaman lebih lanjut mengenai fungsi dari tabung POC. Peserta didik diajak untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana tabung POC bekerja, sehingga mereka dapat mengidentifikasi jenis sampah yang cocok digunakan untuk pembuatan POC. Selain itu, mereka juga mempelajari tentang bahan-bahan yang diperlukan, alat-alat yang digunakan, dan langkah-langkah yang harus diikuti dalam proses pembuatan POC. Tujuan dari tahap ini adalah agar peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang seluruh proses penggunaan dan pembuatan tabung POC.

4.3.3.2 Mengoptimalkan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kemendikbud (2022h: 70), pada tahap kontekstual, guru berupaya menyelaraskan pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan proyek. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam lingkungan sekitar. Selain itu, menurut Kemendikbud (2022h: 87), tujuan dari mengoptimalkan pelaksanaan P5 adalah agar peserta didik dapat terlibat secara maksimal sepanjang proyek berlangsung. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi di dalam kelas, pada minggu berikutnya, peserta didik diminta untuk membawa peralatan seperti pisau, dan mengenakan masker serta sarung tangan saat melakukan pengolahan sampah, yang kemudian dapat dijadikan sebagai pupuk organik cair (POC).

Menurut Kemendikbud (2022h: 70), dalam tahap aksi, peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan nyata membuat pupuk organik cair (POC). Aksi ini mencakup tahap pertama dimulai dengan pemotongan bahan limbah sayuran, selanjutnya proses fermentasi, dan yang terakhir uji coba POC pada tanaman. Setiap tahapan kegiatan tersebut telah direncanakan dengan detail untuk memandu proses pelaksanaannya. Berikut tahapan kegiatan aksi P5 yang dilakukan:

a. Pemotongan Bahan Limbah Sayuran

Proses pembuatan pupuk organik cair (POC) dimulai dengan tahap pemotongan sayuran. Pada tahap ini peserta didik diberikan tugas untuk mencacah semua jenis limbah sayuran yang telah terkumpul menjadi potongan-potongan kecil. Langkah ini bertujuan untuk mempercepat proses fermentasi selama pembuatan POC. Setelah limbah sayuran dicacah, potongan-potongan tersebut dimasukkan ke dalam wadah yang berisi air cucian beras. Air cucian beras ini merupakan media yang digunakan untuk merendam limbah sayuran dan memulai proses fermentasi. Selanjutnya, peserta didik menambahkan EM4 sebanyak 3 tutup botol ke dalam air cucian beras yang telah tercampur dengan limbah sayuran. EM4 (Effective Microorganisme 4) merupakan mikroorganisme yang berguna dalam proses fermentasi organik. Kemudian, peserta didik menambahkan gula pasir ke dalam campuran air cucian beras dan limbah sayuran yang telah ditambahkan EM4. Gula pasir berfungsi sebagai sumber energi bagi mikroorganisme yang terlibat dalam proses fermentasi, sehingga membantu dalam mempercepat proses tersebut. Setelah semua bahan telah dimasukkan ke dalam

wadah, campuran tersebut diaduk secara merata hingga gula pasir benar-benar larut dalam air cucian beras dan limbah sayuran. Setelah proses pencampuran selesai, wadah ditutup rapat untuk memulai proses fermentasi. Proses fermentasi ini akan menghasilkan pupuk organik cair yang siap digunakan untuk menyuburkan tanaman.

b. Proses Fermentasi POC

Selanjutnya proses fermentasi, pada proses fermentasi dimulai, setelah semua bahan, termasuk air cucian beras, sampah dapur, EM4, dan gula pasir, telah dicampur dalam wadah. Proses fermentasi ini penting karena akan mengubah bahan-bahan tersebut menjadi pupuk organik cair yang berguna bagi tanaman. Proses fermentasi ini perlu dilakukan minimal dua minggu agar bahan-bahan tersebut dapat bereaksi dan menghasilkan pupuk organik cair yang berkualitas. Selama proses fermentasi, peserta didik dibimbing untuk memperhatikan beberapa indikator, salah satunya adalah aroma di dalam wadah. Saat aroma di dalam wadah mulai tercium seperti bau tape, ini menandakan bahwa proses fermentasi telah berlangsung dengan baik. Aroma tersebut menunjukkan bahwa mikroorganisme dalam campuran tersebut sedang aktif bekerja dan menghasilkan pupuk organik cair. Selama dua minggu tersebut, peserta didik juga dibimbing untuk mengaduk kembali wadah yang berisi campuran bahan minimal dua hari sekali. Hal ini bertujuan untuk memastikan semua bahan tercampur merata dan proses fermentasi berlangsung secara optimal.

c. Uji POC pada Tanaman

Setelah menyelesaikan tahapan pembuatan POC, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba POC pada tanaman. Proses ini terdiri dari beberapa langkah

yang dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan wali kelas mereka. Pertama, peserta didik akan menanam bibit sayuran sesuai dengan kelompoknya. Mereka akan diberikan panduan dan bimbingan oleh wali kelas masing-masing untuk menanam bibit tersebut dengan benar. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa tanaman ditanam dengan baik dan sesuai prosedur. Kedua, peserta didik bertanggung jawab atas proses perawatan dan pengamatan tanaman sayur yang mereka tanam. Mereka harus secara aktif terlibat dalam merawat tanaman, seperti memberi air, memberikan pupuk jika diperlukan, dan melindungi tanaman dari hama dan penyakit. Selain itu, mereka juga harus melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman secara teratur. Ketiga, peserta didik harus mencatat hasil pengamatan mereka setiap hari menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan oleh wali kelas. Catatan ini penting untuk melacak perkembangan tanaman dari waktu ke waktu dan memantau efektivitas POC yang digunakan. Terakhir, peserta didik harus mendokumentasikan setiap proses perawatan dan perkembangan tanaman sayuran mereka dalam bentuk dokumentasi. Ini bisa berupa foto-foto, video, atau catatan tertulis tentang pengalaman mereka dalam menanam dan merawat tanaman sayuran. Dengan seluruh tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang berharga dalam menanam dan merawat tanaman sayuran serta memahami pentingnya penggunaan pupuk organik cair dalam pertanian.

4.3.3.3 Menutup Rangkaian Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penutupan rangkaian kegiatan P5 harus memberikan kesan yang signifikan sebagaimana hal nya kegiatan sebelumnya. Menurut Monika dan Hadiwinarto

(2020: 18), penutupan pembelajaran dimaksudkan untuk merangkum keseluruhan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengevaluasi pencapaian mereka, serta mengukur keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Kemendikbud (2022h: 91) menjelaskan bahwa penutupan kegiatan P5 bertujuan untuk mengakhiri proyek profil dengan kegiatan yang memenuhi harapan. Berbagai macam kegiatan penutupan bisa dilakukan, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan satuan pendidikan. Beberapa di antaranya termasuk perayaan belajar, pameran, ekspo, dan sebagainya. Kemendikbud (2022h: 91) juga menyatakan bahwa perayaan belajar adalah suatu acara dimana peserta didik dapat memperlihatkan proses pembelajaran atau hasil karyanya kepada berbagai pihak yang terlibat.

Rangkaian kegiatan P5 di SD Negeri 198/1 Pasar Baru diakhiri dengan penyelenggaraan acara ekspo panen hasil karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Acara ini menjadi momentum penting yang bertujuan untuk memberikan penghargaan dan apresiasi kepada peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan proyek dengan sukses. Melalui ekspo ini, seluruh rangkaian kegiatan P5 yang telah dilakukan oleh peserta didik diberikan pengakuan atas upaya dan prestasinya.

Acara ekspo ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan P5 dengan baik. Penghargaan ini tidak hanya menjadi bentuk pengakuan atas kerja keras dan dedikasi peserta didik, tetapi juga menjadi motivasi untuk mereka dan peserta didik lainnya dalam melaksanakan kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, tujuan ekspo ini adalah untuk meningkatkan

semangat dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5 dimasa yang akan datang. Dengan melihat kesuksesan yang telah dicapai oleh rekan-rekan sejawat mereka, diharapkan peserta didik dapat merasa termotivasi dan termangung untuk berpartisipasi dengan semangat dalam kegiatan serupa di masa depan. Secara keseluruhan, penyelenggaraan acara ekspe panen hasil karya proyek penguatan profil pelajar pancasila bukan hanya sebagai penutupan formal dari rangkaian kegiatan P5, tetapi juga sebagai ajang untuk memberikan penghargaan, apresiasi, dan motivasi kepada peserta didik serta sebagai inspirasi bagi generasi berikutnya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang bermakna dan membangun karakter.

Setelah menyelesaikan semua rangkaian kegiatan P5, penting untuk melakukan refleksi guna mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan P5 dan menggunakan hasil refleksi sebagai pedoman untuk pengembangan kegiatan P5 dimasa mendatang. Menurut Ismayanti dan rekan-rekannya (2017: 28), refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Kemendikbud (2022h: 94) menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan refleksi adalah untuk melibatkan kembali proses yang telah dilakukan dan merencanakan langkah-langkah kedepan untuk pembelajaran yang lebih baik.

4.3.3.4 Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra

Optimalisasi keterlibatan mitra merupakan salah satu faktor kunci untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran dalam program P5. Mitra-mitra yang terlibat dalam program ini memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran dan kesuksesan pembelajaran. Salah satu mitra yang sangat signifikan adalah orang tua peserta didik. Mereka berperan dalam menyediakan bahan limbah

sayuran yang menjadi bahan utama dalam pembelajaran P5, seperti dalam pembuatan pupuk organik cair. Dukungan orang tua dalam menyediakan bahan ini tidak hanya membantu dalam kelancaran pembelajaran, tetapi juga memberikan pesan penting tentang pentingnya partisipasi aktif dalam pendidikan anak-anak mereka.

Selain itu, pengunjung juga menjadi mitra penting dalam program P5, khususnya dalam acara ekspo panen hasil karya proyek. Kehadiran dan partisipasi mereka dalam acara tersebut tidak hanya memberikan apresiasi kepada peserta didik atas prestasi yang telah diraih, tetapi juga memberikan dukungan moral yang penting. Ini dapat memotivasi peserta didik untuk terus berprestasi dan merasa dihargai atas usaha mereka. Dalam konteks ini, pentingnya dukungan dari berbagai pihak terlibat, termasuk orang tua peserta didik dan pengunjung, tidak bisa diabaikan. Sinergi antara sekolah, peserta didik, orang tua, dan masyarakat menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berdaya, dan sukses. Dengan adanya dukungan yang menyeluruh dari mitra-mitra ini, program P5 dapat mencapai tujuannya dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Kemendikbud (2022: 94) menyatakan bahwa melibatkan masyarakat di luar satuan pendidikan akan sangat memberi makna yang berarti bagi peserta didik. Peserta didik akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih berkualitas saat mengetahui bahwa ada orang lain, selain pendidiknya yang akan melihat atau merasakan hasil belajar mereka.

4.3.4 Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman dan timnya (2023: 39), asesmen atau penelitian merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik, yang kemudian digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Proses pengolahan asesmen dapat dilakukan dengan menganalisis data baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Kemendikbud (2022f: 41), data kualitatif diperoleh dari analisis pengamatan dan rubrik, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari perbandingan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Pengolahan hasil asesmen dalam bentuk kuantitatif, seperti yang disebutkan kemendikbud (2022f:47), dilakukan berdasarkan hasil asesmen sumatif, sementara pengolahan hasil asesmen dalam bentuk kualitatif dilakukan berdasarkan hasil asesmen formatif. Hasil asesmen kualitatif ini nantinya digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun deskripsi pencapaian kompetensi.

Setelah proses pengolahan asesmen selesai, data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk rapor proyek. Rapor proyek berfungsi sebagai gambaran tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menjalani kegiatan P5. Menurut Kemendikbud (2022f: 53), hasil penilaian atau asesmen direkam dalam rapor kemajuan belajar, yang berupa rangkuman hasil belajar yang disusun berdasarkan analisis data asesmen. Laporan ini menggambarkan pencapaian pembelajaran peserta didik dengan menyajikan informasi yang relevan. Pentingnya laporan hasil belajar ini terletak pada kesederhanaannya dan

kemampuannya untuk memberikan informasi yang informatif, sehingga mudah dipahami. Selain itu, laporan tersebut juga dapat mencakup informasi mengenai perkembangan peserta didik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV dan kelas V SD Negeri 198/1 Pasar Baru berhasil menerapkan proyek tersebut dengan baik. Keberhasilan ini tercermin dari berhasilnya penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak tersebut, yang tidak terlepas dari peran penting guru dalam mengimplementasikannya. Penggunaan buku panduan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi landasan dalam implementasi, yang mengarahkan guru melalui langkah-langkah penting seperti pemahaman, perancangan, pengelolaan, serta penilaian dan pelaporan hasil. Guru memiliki keleluasaan implementasi tergantung pada desain langkah pembelajaran, sehingga kesuksesan implementasi tergantung pada desain dan penerapan yang dilakukan. Keberhasilan ini tercermin dalam laporan hasil belajar peserta didik yang mencerminkan sejauh mana peserta didik mengikuti pembelajaran tersebut.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan deskripsi tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. Implikasinya termasuk memberikan contoh bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar proyek penguatan profil pelajar pancasila, menjadi acuan bagi sekolah dalam mendukung pelaksanaan proyek tersebut dengan menyediakan sarana dan

prasarana serta meningkatkan kompetensi guru, dan juga menjadi referensi untuk penelitian yang relevan dimasa mendatang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah penggerak, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan. Pertama, bagi guru, disarankan untuk merencanakan dengan teliti pemilihan alokasi waktu pembelajaran P5 agar kedepannya pembelajaran P5 dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun. Kedua, bagi sekolah, disarankan untuk terus mendukung kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan menyediakan fasilitas yang mendukung untuk peningkatan wawasan dan kompetensi guru, serta memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila agar berjalan lancar. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian serupa atau relevan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati Seni. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*. Vol. 19, No.2, Desember 2022. P-ISSN 1979-3820 e.ISSN 2809-3933
- Audie, N. (2019). *Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. 2(1), 586-595.
- BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPBLIK INDONESIA. (2022). *Dimensi Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek
- Basri, Hasan dan Rusdiana. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung. Pustaka Setia
- Cholifah. (2023). *Pembentukan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. CV. AZKA PUSTAKA
- Daryono, M. Bayu F., Choirul A., Nur Fina F. (2022). *Konsep Dan Aplikasi Landasan Pendidikan Dalam Sekolah Penggerak*. Lembaga Academic & Research Intitute
- Dwi N., Lanny A., Misiyanto, Kharisma Rizqi M. (2022). *Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Tim Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP
- Eddy L., Ahmad S., Maryam M., Ali S., Vera A. (2023). *Sapulun; Budaya Pamali dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kalimantan Tengah*. Get Press Indonesia
- Enditias P, A. Wilda N. (2023). *Stem dan Profil Pelajar Pancasila*. Jejak Pustaka Anggota IKAPI Imaji, RT.04 Kepuhkulon, Wirokerten Banguntapan Bantu Yogyakarta
- Fadhilah, M, N., Fawaid, A., Aflahah, Strisno, T., Sufiyanto, M, I., Zahrah, F., Lestari, L., Fausi. M., Nada, Z., Q. (2023). *Pendampingan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Profetik Di Sdn Bugih 5 Pamekasan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. I(7), 632-642.
- Faiz, A., Parhan, M., Ananda, R. (2022). *Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544-1550.
- Firdaus Fahrian S. (2021). *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” GORONTALO, 25 NOVEMBER 2021 ISBN 978-623-98648-2-8
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak

- Gunawan S., Annisa D., Ma'mun M., Susilahati, Sri I., Masduki A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 02, No. 01, Maret 2023 e-ISSN: 2963-3176
- Helaluddin. (2018). *Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*
- Ilmiah, N., Marzuki, I. (2023). *Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik*. Al-Qodiri. Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan. 20 (3), 2252-4371.
- Ismayanti, Arsyad, M., Marisda, D, H. (2017). *Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida*. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya. 3(1), 2622-9641.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022h). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementrian Pendidikan, Riset, Dan Teknologi. (2022c). *Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementrian Pendidikan, Riset, Dan Teknologi. (2022f). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan.
- Kriyanto, R. (2020). *Teknik Praktisriset Komunikai Kuantitatif Dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, Dan Disrtai Riset Media, Public Rekations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Monica, S., Hadiwinarto. (2020). *Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang. 3(2), 12-23
- Mujiburrahman, Kartiani, B, S., Parhanuddin, L. (2023). *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*. Pena Anda. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. (1), 39-48.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nursalam & Suardi. (2022). *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*. CV. AA. RIZKY
- Purwanto, Ganefri., Syah, N. (2018). *Pengembangan Modul Dan Trainer Menggunakan Motor DC Berbasis Atnega 16 Pada Pembelajaran Instalasi Motor Listrik*. Pendidikan Teknologi Kejuruan, 1 (2), 59-66.
- Putrawangsa, S. (2018). *Desain Pembelajaran (Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran)*. Mataram. Cv. Reka Karya Amerta.

- Sari, I, K., Pifilianti, A,M Chairunnisa. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. 13(2), 138-147.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman Ayi. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Ema Grup
- Ulandari, S., Rapita, D, D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*. Jurnal Moral Kemasyarakatan. 8(2), 116-132. Diakses Pada 01 Agustus 2023 pada <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wibowo, A, D., Haetami, M., Hidasari, F, P. (2019). *Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sistem Blok Pada Pelajaran Penjas Di Smti Pontianak*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa. 8(3), 2715-2723.
- Yuliasuti, S., Ansori, I., Fathurrahman, M. (2022). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 Sd Labschool UNNES Kota Semarang*. Jurnal UNNES. Lembaran Ilmu Kependidikan, 51 (2), 76-87.
- Zakiya, N., Simatupang U. N., Aulia, Y., Sabandi, A., Yahya. (2023). *Analisis Implementasi Sistem Informasi Berbasis E – Raport Dalam Menunjang Kegiatan Evaluasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 7(2). 4114-4120.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 283/UN21.3/PT.01.04/2024
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Januari 2024

Yth. Kepala SDN 198/1 Pasar Baru

Di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami
atas nama

Nama : **Aura Monalisa**
NIM : **A1D120019**
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag
2. Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi yang
berjudul: **"Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Pada Sekolah Penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru."**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang
bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang
Saudara pimpin dari tanggal **24 Januari 2024 s/d 24 Februari 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

an Dekan,
Wakil Dekan BAKSL,

Melita Sartika, Ph.D.
NIP. 198110232005012002



Lampiran 2. Surat Bukti Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG HARI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO. 198/I PASAR BARU
KECAMATAN MUARA BULIAN



Jl. Abdul Mutholib RT. 14 RW. 02 Kel. Pasar Baru NPSN : 10507226 NSS : Kodepos : 36613

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2/157 SDN 198 PASAR BARU

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN No.198/I Pasar Baru, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi menerangkan bahwa :

Nama : Aura Monalisa
 NIM : A1D120019
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Perguruan Tinggi : Universitas Jambi

Mahasiswa tersebut telah melakukan kegiatan penelitian skripsi yang berjudul **"Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak di SDN 198 / I Pasar Baru "** pada tanggal 24 Januari- 24 Februari 2024.

Dengan demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Muara Bulian, 27 Februari 2024
 Kepala Sekolah



Nurchayati, S.Pd. SD
 NIP. 196707011993032005

Lampiran 3. Lembar Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Pada Sekolah Penggerak Di SDN 198/1 Pasar Baru

Subjek Penelitian : Guru Wali Kelas IV dan V

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan
Cara Guru Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV Sekolah Dasar	Merencanakan Proyek	1. Bagaimana guru meningkatkan pemahaman mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila?
		2. Bagaimana guru mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		3. Bagaimana proses pembentukan tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		4. Bagaimana cara guru dalam mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan?
		5. Bagaimana guru merancang dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		6. Bagaimana guru merancang tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		7. Bagaimana guru merancang alokasi waktu Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		8. Bagaimana guru menyusun modul Profil Pelajar Pancasila yang guru lakukan?
		9. Bagaimana guru merancang

		strategi pelaporan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
	Memfasilitasi peserta didik	1. Bagaimana guru memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		2. Bagaimana guru memilih cara belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		3. Bagaimana guru memilih produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik?
	Mendampingi peserta didik	1. Bagaimana guru membimbing peserta didik dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		2. Bagaimana guru membimbing peserta didik dalam menemukan isu yang relevan terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan?
		3. Bagaimana guru membimbing peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan?
	Mengawasi dan mengarahkan peserta didik	1. Bagaimana guru mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

		2. Bagaimana guru memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan pada peserta didik?
		3. Bagaimana guru melakukan asesmen performa peserta didik selama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berlangsung?
	Memandu peserta didik	1. Bagaimana guru memandu peserta didik dalam melaksanakan aktivitas diskusi?
		2. Bagaimana guru memandu peserta didik dalam melaksanakan aktivitas berkelompok?
	Menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	1. Bagaimana guru mengawali Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		2. Bagaimana guru mengoptimalkan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		3. Bagaimana guru menutup rangkaian kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		4. Bagaimana mengoptimalkan keterlibatan mitra dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
		5. Bagaimana guru mengolah asesmen dan melaporkan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

	Faktor pendukung dan penghambat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila	1. Apa saja faktor pendukung implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?
		2. Apa saja faktor penghambat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?

Lampiran 4. Lembar Pedoman Observasi

Judul Penelitian : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Pada Sekolah Penggerak di SD Negeri 198/1 Pasar Baru

Subjek Penelitian : Guru Wali Kelas IV dan Guru Wali Kelas V

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator
Cara guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV Dan Kelas V Sekolah Dasar	Memahami	1. Kegiatan meningkatkan pemahaman guru mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
	Perencanaan	1. Membentuk tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		3. Merancang dimensi. Tema dan alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		4. Menyusun modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		5. Merancang strategi pelaporan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
	Pelaksanaan	1. Mengawasi kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		2. Mengoptimalkan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		3. Menutup rangkaian kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		4. Mengoptimalkan keterlibatan mitra
	Mengevaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	1. Mengevaluasi hasil asesmen
		2. Melaporkan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Lampiran 5. Hasil Temuan Wawancara 1

Judul Penelitian : implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila
pada sekolah penggerak di SD Negeri 198/1 Pasar Baru

Subjek Penelitian : Ibu R

Indikator	Pertanyaan	Deskripsi
Merencanakan proyek	1. Bagaimana guru meningkatkan pemahaman mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Sebelum mengimplementasikan P5, terlebih dahulu setiap guru harus mampu memahami apa yang dimaksud dengan profil pelajar pancasila, bagaimana mewujudkan profil pelajar pancasila, hingga bagaimana melaksanakan P5 sebagai upaya mewujudkan peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila. Ada banyak kegiatan yang dilaksanakan guna meningkatkan pemahaman guru mengenai pelaksanaan P5, seperti pelatihan, pertemuan ilmiah guru, dan kegiatan serupa lainnya yang mendukung.
	2. Bagaimana guru mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Sebelum pelaksanaan P5, terlebih dahulu guru harus mendesain sedemikian rupa bagaimana bentuk proyek yang akan diterapkan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah dirancang. Desain proyek yang dibuat berpedoman pada buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, sesuai dengan buku panduan tersebut, ada beberapa tahapan dalam mendesain proyek, seperti

		membentuk tim fasilitator. Mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, merancang strategi pelaporan hasil proyek.
	3. Bagaimana proses pembentukan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Dalam membentuk tim fasilitator, kepala satuan pendidik menentukan koordinator proyek profil. Setelah koordinator proyek dipilih, selanjutnya, kami menyusun tim fasilitator sesuai dengan kebutuhan, disini kami memetakan guru dari setiap kelas yang melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tim fasilitator yang telah dibentuk nantinya akan diberikan tugas masing-masing. Tugas-tugas yang diberikan berguna untuk menunjang keberhasilan penerapan pembelajaran P5.
	4. Bagaimana cara guru dalam mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan?	Dalam mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan kami melakukan refleksi awal yang berguna untuk melihat sejauh mana penguasaan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Refleksi ini nantinya akan dijadikan pedoman bagi kami untuk menentukan proyek seperti apa yang sesuai untuk diterapkan pada tahap kesiapan satuan pendidikan kami.
	5. Bagaimana guru merancang dimensi proyek penguatan profil	Pemilihan dimensi P5 merujuk pada visi misi sekolah penentuan dimensi dilanjutkan dengan penentuan elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan

	pelajar pancasila?	kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pada tahun ajaran ini kami memilih dimensi beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa, bernalar kritis dan mandiri.
	6. Bagaimana guru merancang tema proyek penguata profil pelajar pancasila?	Tema P5 dapat dipilih menyesuaikan dengan kalender pendidikan, memilih tema berdasarkan isu atau topik yang sedang hangat atau yang menjadi fokus pembahasan di sekolah. Disini kami memilih tema kewirausahaan.
	7. Bagaimana guru merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Melihat kegiatan-kegiatan apa saja yang mungkin dilakukan selama proyek penguatan profil pelajar pancasila, sehingga waktu pelaksanaannya dapat disesuaikan. Pelaksanaan P5 kali ini menggunakan alokasi waktu blok yaitu menghimpun atau memadatkan pembelajaran selama 1 bulan di akhir semester.
	8. Bagaimana guru menyusun modul profil pelajar pancasila yang guru lakukan?	Saya berkolaborasi dengan guru wali kelas V Ibu D karena tema dan proyek kami disamakan dalam penyusunan modul proyek. Sehingga proyek yang akan diterapkan seragam. Dalam proses penyusunan modul, kami memperhatikan beberapa poin penting, seperti menyertakan profil modul.
	9. Bagaimana guru merancang strategi pelaporan hasil proyek penguatan	Strategi pelaporan hasil proyek harus dirancang terlebih dahulu sebelum pembelajaran diterapkan. Rancangan pelaporan hasil proyek yang disusun

	profil pelajar pancasila?	harus mampu menjawab dua pertanyaan, yaitu bagaimana mendokumentasikan hasil prjek profil? Dan bagaimana mengolah dan menyusun pelaporan hasil proyek?. Beberapa bentuk pelaporan hasil proyek seperti portofolio peserta didik dan rapor proyek. Nantinya guru akan menggunakan hal-hal tersebut untuk melaporkan tentang bagaimana hasil belajar peserta didik selama proyek berlangsung.
Memfasilitasi peserta didik	1. Bagaimana guru memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Dengan melakukan asesmen awal sehingga guru dapat menentukan peserta didik tersebut sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya. Dari sini guru dapat mengetahui bagaimana langkah yang dapat diambil guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran.
	2. Bagaimana guru memilih cara belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Dengan melakukan asesmen awal sehingga guru dapat menyediakan cara belajar yang sesuai dengan peserta didik harus melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Setelah diberikan materi dan arahan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan mandiri, namun masih diawasi guru.
	3. Bagaimana guru memilih produk belajar yang sesuai dengan preferensi	Dengan melakukan asesmen awal. Sehingga guru dapat memilih produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik. Disini produk belajar

	peserta didik?	yang digunakan adalah alat-alat dalam membuat POC.
Mendampingi peserta didik	1. Bagaimana guru membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek penguata profil pelajar pancasila?	Dengan cara mendampingi peserta didik dalam setiap proyek yang dilakukan, mulai dari membimbing peserta didik memahami materi tentang sampah, mendampingi peserta didik melaksanakan proyek yaitu membuat POC, hingga menutup proyek dalam ekspo panen hasil karya.
	2. Bagaimana guru membimbing peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan?	Biasanya dilakukan dengan cara mengajak peserta didik bercerita dan berdiskusi mengenai proyek yang akan dilaksanakan, sehingga dari hasil berdiskusi tersebut akan menemukan kesepakatan tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya.
Mengawasi dan mengarahkan peserta didik	1. Bagaimana guru mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Selalu mendampingi selama peserta didik melaksanakan proyek. Dengan mendampingi yang dilakukan guru dapat mengawasi peserta didik dalam menjalankan proyek. Serta guru dapat mengarahkan peserta didik agar dapat mengikuti tahapan proyek sesuai dengan yang telah dirancang.
	2. Bagaimana guru memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan pada peserta didik?	Selama proyek berlangsung guru membuat laporan perkembangan peserta didik. Dari laporan perkembangan yang telah dibuat, guru dapat mengevaluasi dan memberikan saran ataupun masukan secara berkelanjutan pada peserta didik.

	3. Bagaimana guru melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek penguatan profil pelajar pancasila berlangsung?	Selama proyek berlangsung guru membuat laporan perkembangan peserta didik. Dalam laporan tersebut guru memaparkan setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik serta melihat perkembangannya, dari situ guru dapat melakukan asesmen performa peserta didik.
Memandu peserta didik	1. Bagaimana guru memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi?	Selalu mendampingi selama peserta didik berdiskusi. Dengan pendampingan yang dilakukan, guru dapat memandu peserta didik dalam melakukan diskusi.
	2. Bagaimana guru memandu peserta didik dalam melaksanakan aktivitas berkelompok?	Selalu mendampingi selama peserta didik melakukan kegiatan berkelompok. Dengan pendampingan yang dilakukan, guru dapat memandu peserta didik untuk melaksanakan aktivitas berkelompok.
Menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila?	1. Bagaimana guru mengawali proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Langkah pertama dalam mengawali P5 adalah dengan memberikan peserta didik pertanyaan pemantik, pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi proyek yang akan diterapkan. Setelah itu dilanjutkan dengan menghubungkan permasalahan autentik yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan pertanyaan pemantik dan menghubungkan dengan permasalahan autentik guru juga mengajak peserta didik melihat langsung mengenai topik

		projek. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari jenis-jenis sampah, cara memilah sampah terutama mengenali sampah yang akan diolah menjadi POC. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam upaya pengelolaan sampah.
	2. Bagaimana guru mengoptimalkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Langkah selanjutnya dalam mengoptimalkan kegiatan P5 adalah tahap aksi, dimana peserta didik terlibat langsung dalam proses pembuatan pupuk organik cair ini. Mereka memulai dengan mencacah atau memotong bahan limbah sayuran, kemudian mencampurkan berbagai bahan yang telah disiapkan, dan melakukan pengadukan. Ini merupakan langkah konkret dimana peserta didik aktif terlibat dalam keseluruhan proses pembuatan pupuk organik cair.

Lampiran 6. Hasil Temuan Wawancara 2

Judul Penelitian : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Pada Sekolah Penggerak Di SDN 198/1 Pasar Baru

Subjek Penelitian : Ibu D

Indikator	Pertanyaan	Deskripsi
Merencanakan Proyek	1. Bagaimana guru meningkatkan pemahaman mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Pemahaman mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila harus dikuasai guru sebelum pelaksanaan pembelajaran agar dalam prosesnya mampu berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan guna mendukung pemahaman guru mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila seperti pelatihan guru, dan kegiatan serupa lainnya yang mendukung.
	2. Bagaimana guru mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Desain proyek yang dibuat berpedoman pada buku panduan pengembangan proyek profil pelajar pancasila, sesuai dengan buku panduan tersebut, ada beberapa tahapan dalam mendesain proyek, seperti membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu P5, menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek.
	3. Bagaimana proses pembentukan tim fasilitator proyek penguatan profil	Kepala satuan pendidikan menentukan koordinator proyek, nantinya kepala satuan pendidikan bersama koordinator proyek membentuk tim fasilitator.

	pelajar pancasila?	Nantinya tim fasilitatorlah yang merancang modul projek yang akan digunakan.
	4. Bagaimana cara guru dalam mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan?	Melakukan refleksi awal, refleksi awal yang dilakukan berupa memberi pertanyaan sudah seberapa sering guru menerapkan pembelajaran projek, nantinya dari jawaban tersebut akan diidentifikasi sekolah berada di tingkat kesiapan seperti apa
	5. Bagaimana guru merancang dimensi projek penguatan profil pelajar pancasila?	Dimensi projek ditentukan dengan beberapa cara, seperti tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil pelajar pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan, pemilihan dimensi merujuk pada visi misi sekolah, dimensi profil pelajar pancasila yang dikembangkan dalam suatu projek tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian projek profil jelas dan terarah, penentuan dimensi dilanjutkan dengan penentuan elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pada tahun ajaran ini kami memilih dimensi bergotong royong, mandiri, dan kreatif.
	6. Bagaimana guru merancang tema projek penguatan profil pelajar	Tema projek ditentukan dengan melihat banyak hal, seperti menyesuaikan dengan kalender pendidikan atau memilih tema berdasarkan isu atau

	pancasila?	topik yang sedang hangat menjadi fokus pembahasan. Tema yang kami pilih yaitu kewirausahaan.
	7. Bagaimana guru merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Dalam perencanaan alokasi waktu P5, kami sebagai tim fasilitator membuat alur kegiatan proyek dengan menggunakan struktur aktivitas yang telah di setujui bersama. Pelaksanaan P5 kali ini menggunakan alokasi waktu blok yaitu menghimpun atau memadatkan pembelajaran selama 1 bulan di akhir semester karena P5 kali ini berbentuk produk.
	8. Bagaimana guru menyusun modul profil pelajar pancasila yang guru lakukan?	Guru yang mengajar di kelas IV dan kelas V berkolaborasi dalam menyusun modul, modul disusun dari hasil rancangan yang telah dibuat. Pada saat menyusun modul proyek ada beberapa point yang harus dimasukkan, seperti profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen.
	9. Bagaimana guru merancang strategi pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Rancangan pelaporan hasil proyek yang disusun harus mampu menjawab dua pertanyaan, yaitu bagaimana mendokumentasikan hasil proyek profil? Dan bagaimana mengolah dan menyusun pelaporan hasil proyek?. Beberapa bentuk pelaporan hasil proyek seperti portofolio peserta didik, dan rapor proyek.
Memfasilitasi peserta didik	1. Bagaimana guru memfasilitasi	Setelah melakukan asesmen awal terhadap peserta didik, guru dapat

	peserta didik dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila?	melihat bagaimana kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat mengetahui bagaimana guru dapat memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan kegiatan P5. Fasilitas yang dibutuhkan dalam menjalankan pembelajaran P5 yaitu seperti tabung POC dan wadah untuk proses fermentasi
	2. Bagaimana guru memilih cara belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Setelah melakukan asesmen awal terhadap peserta didik, guru dapat melihat bagaimana cara belajar yang disukai peserta didik, dengan demikian guru dapat merancang cara belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik dalam pembelajaran P5. Dengan memilih cara belajar yang tepat, akan memudahkan peserta didik memahami pembelajaran.
	3. Bagaimana guru memilih produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik?	Produk belajar di pilih menyesuaikan dengan peserta didik, setelah melakukan asesmen awal, guru dapat melihat produk belajar yang sesuai dengan peserta didik, disini produk belajar yang diberikan berupa alat pembuatan pupuk organik cair.
Mendampingi peserta didik	1. Bagaimana guru membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek penguatan	Guru selalu mendampingi peserta didik pada setiap tahapan proses pelaksanaan P5, sehingga guru dapat mengontrol dan membimbing peserta didik untuk menjalankan kegiatan P5 dengan baik. Guru juga memberikan arahan pada

	profil pelajar pancasila?	peserta didik untuk menjalankan kegiatan P5 dengan baik. Guru juga memberikan arahan pada peserta didik pada setiap kegiatan yang dilakukan.
	2. Bagaimana guru membimbing peserta didik dalam menemukan isu yang relevan terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan?	Dalam penerapan P5, guru selalu berusaha mengajak peserta didik untuk bercerita dan berdiskusi, dengan kegiatan tersebut guru dapat membimbing peserta didik untuk dapat menemukan isu relevan terkait pembelajaran P5. dengan diskusi yang dilakukan, guru akan terus mengulik pemahaman peserta didik mengenai proyek yang dilakukan, sehingga peserta didik mampu untuk mengolah isi diskusi tersebut.
	3. Bagaimana guru membimbing peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan?	Saat berdiskusi dengan peserta didik guru membimbing peserta didik agar mampu menerjemahkan materi dengan benar, sehingga peserta didik dapat merencanakan aksi yang berkelanjutan dalam proyek. Perencanaan aksi yang berkelanjutan juga dibimbing oleh guru.
Mengawasi dan mengarahkan peserta didik	1. Bagaimana guru mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Guru selalu mendampingi peserta didik selama pelaksanaan P5, mulai dari mengenal proyek hingga menutup proyek. Pendampingan yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk upaya dalam mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai P5.

	2. Bagaimana guru memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan pada peserta didik?	Dalam pelaksanaan proyek, guru selalu melihat perkembangan peserta didik dengan membuat portofolio proyek. Dengan adanya portofolio proyek guru dapat mengetahui saran dan masukan apa saja yang dapat diberikan pada peserta didik dalam menjalankan proyek.
	3. Bagaimana guru melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek penguatan profil pelajar pancasila berlangsung?	selama proyek berlangsung guru selalu memantau perkembangan peserta didik dengan membuat portofolio proyek, disana berisi tentang peningkatan kompetensi peserta didik selama proyek berlangsung. Dari portofolio yang dibuat, guru dapat melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung.
Memandu peserta didik	1. Bagaimana guru memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi?	Guru menempatkan guru sebagai penghubung antara peserta didik, sehingga dalam kegiatan diskusi guru hanya menjadi jembatan peserta didik dalam menyampaikan pendapat.
	2. Bagaimana guru memandu peserta didik dalam melaksanakan aktivitas berkelompok?	Guru selalu memantau setiap kegiatan yang dilakukan dalam kelompok, agar semua anggota memang melakukan kerja sama. Selain itu guru juga memandu dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas berkelompok.
Menjalankan proyek penguatan profil pelajar	1. Bagaimana guru mengawali proyek penguatan profil	Dalam memulai kegiatan P5, pembelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan pemantik

pancasila?	pelajar pancasila?	dalam kegiatan proyek yang dapat memancing keterkaitan dan rasa ingin tahu peserta didik, pertanyaan yang diberikan berupa hal-hal yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan menghubungkan permasalahan autentik yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan proyek yang dilakukan tidak hanya cukup melalui pemberian pertanyaan pemantik saja, namun juga harus melihat secara langsung bagaimana proyek itu dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat pengenalan proyek profil, sekolah kami bekerja sama dengan wali murid untuk membantu pemasokan bahan limbah sayur.
	2. Bagaimana guru mengoptimalkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Pada tahap pengoptimalan P5 ini, peserta didik secara aktif terlibat dalam pembuatan pupuk organik cair. Mereka memulai dengan mencacah bahan limbah sayuran, kemudian mencampurkan berbagai bahan yang telah disiapkan, dan melakukan pengadukan. Menurut saya, tahap ini menjadi momen penting dimana peserta didik benar-benar terlibat dalam proses belajar yang berbasis pada pengalaman nyata.
	3. Bagaimana guru	Mengadakan ekspo panen hasil karya

	menutup rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila?	P5. Pada saat pelaksanaan ekspo kami menunjukkan hasil produk yang telah kami buat, yaitu berupa pupu organik cair dari bahan limbah sayuran, produk-produk yang telah dibuat kemudian dijual pada pengunjung yang menghadiri ekspo. Selanjutnya refleksi, refleksi yang diberikan berupa beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh peserta didik, guru, tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan. Setelah melakukan refleksi selanjutnya membuat tindak lanjut, tindak lanjut yang dibuat yaitu kami akan menggunakan tema gaya hidup berkelanjutan.
	4. Bagaimana mengoptimalkan keterlibatan mitra dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Banyak mitra yang dilibatkan dalam pelaksanaan P5 ini, mulai dari orang tua peserta didik, lingkungan disekitar persekolahan, serta tamu yang datang dalam acara ekspo panen hasil karya P5. Semua keterlibatan mitra harus dioptimalkan agar pembelajaran bisa lebih optimal.
	5. Bagaimana guru mengolah asesmen dan mengevaluasi hasil proyek penguata profil pelajar pancasila?	Semua penilaian dari pelaksanaan P5 diolah oleh guru, baik berupa data kualitatif maupun kauntitatif. Setelah data asesmen didapatkan, maka data tersebut dijadikan sebagai bahan untuk membuat rapor proyek. Rapor proyek bersifat menyampaikan informasi terkait ketercapaian peserta didik

		dalam pelaksanaan projek.
--	--	---------------------------

Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Wawancara 1 Bersama Ibu R



Gambar 2: Dikumentasi kegiatan Wawancara 2 Bersama Ibu D

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Kegiatan Peningkatan Pemahaman Guru



Gambar 2: Pembentukan Tim Fasilitator



Gambar 3: Kegiatan Sosialisasi Projek



Gambar 4: Pemberian Materi Tentang Sampah



Gambar 5: Pengenalan Tabung POC



Gambar 6: Pemotongan Bahan Limbah Sayuran



Gambar 7: Proses Fermentasi

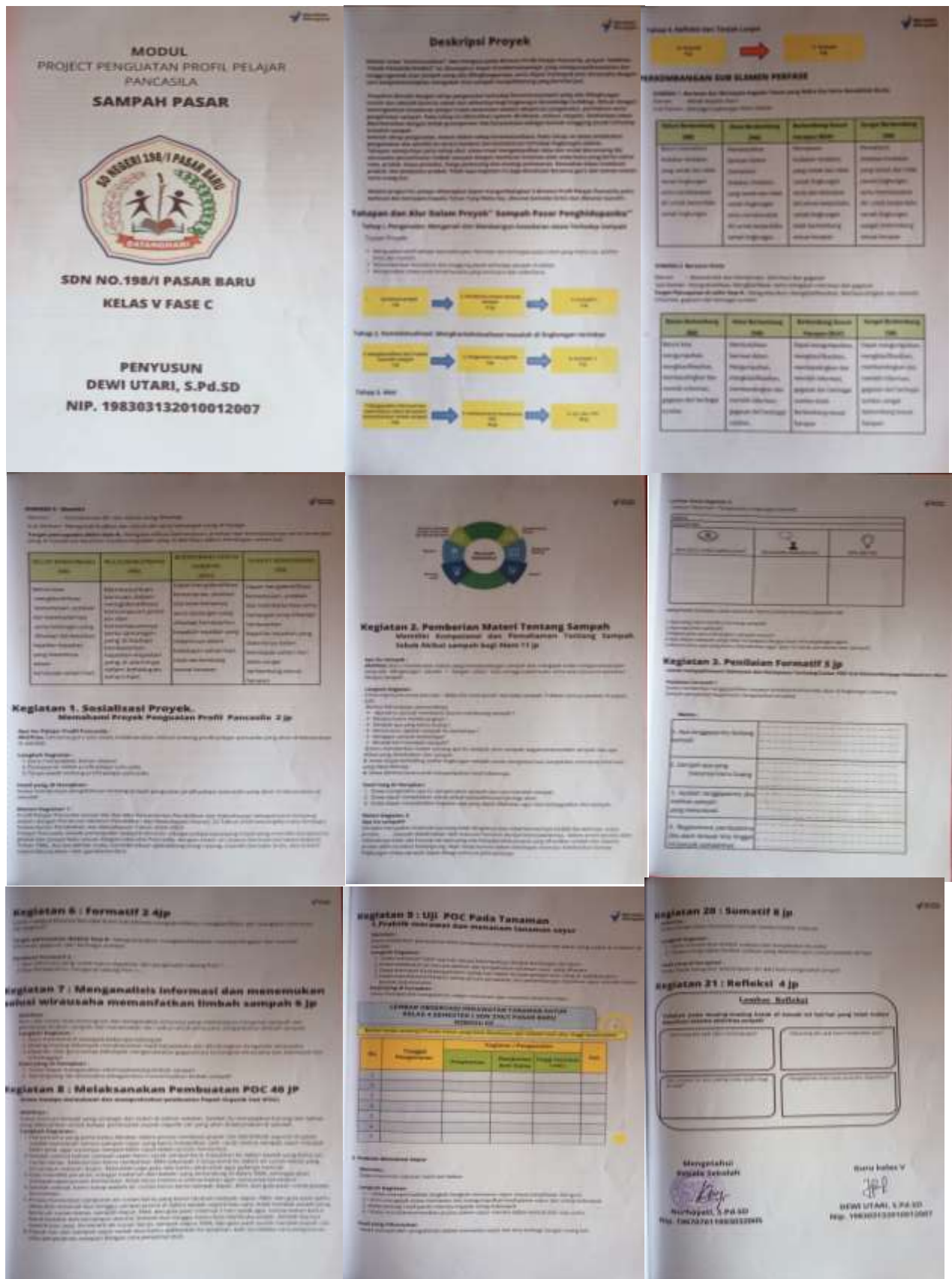


Gambar 8: Hasil Pengaplikasian POC Pada Tanaman



Gambar 9: Panen Hasil Karya Projek

Gambar 2: SK Sekolah Penggerak



Gambar 3: modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

**RAPOR PROYEK PENDUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Nama Sekolah : SD Negeri 1981 Palar Batu
 Alamat Sekolah : J. Abdul Mutholib
 Nama Siswa : Rivalin Adhira
 NISN :

Kelas : IV (Empat)
 Fase : B
 TA : 2023/2024

KETERANGAN TINGKAT PENCAPAIAN SISWA

SS	MS	SSN	SS
Sangat Berkembang	Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat Berkembang
Siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan	Siswa masih mengembangkan kemampuan sesuai hasil belajar	Siswa masih mengembangkan kemampuan hingga tercapai hasil belajar	Siswa mengembangkan kemampuan

PROYEK 1 Kewirausahaan

Proyek ini adalah proyek pertama di kelas IV. Proyek ini diharapkan membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni berinovasi dan berprestasi (PBB) dan berkeadilan. Pada proyek ini, siswa belajar untuk membuka dan mengolah usaha dan barang yang ia punya sehingga barang yang baru dikenal, memperluas pengetahuan, dan melatih keterampilan untuk lebih kreatif, berakhlak mulia, mandiri, tanggung jawab, dan peduli.

PROYEK 2

...

PROYEK 3

...

Kewirausahaan	SS	MS	SSN	SS
Menilai, Mengetahui Keadaan Usaha yang Ada dan Baru, dan Berprestasi Melakukannya Mengenal lingkungan yang berinovasi. Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang layak dan tidak layak lingkungan serta menentukan di untuk berprestasi dalam lingkungan.				V
Berkeadilan Usaha Menentukan konsep dan dimensi hukum. Mengembangkan dan mengembangkan usaha yang layak dan berprestasi sesuai dengan lingkungan sekitarnya, serta cara-cara lain.			V	
Mengelola Keuangan Mengenal konsep pengelolaan keuangan yang sesuai dengan lingkungan dan tujuan berprestasi.			V	
Mandiri Mengenal kebutuhan dan cara-cara berprestasi yang layak. Mengembangkan kemampuan, proses, dan keterampilan serta lingkungan yang layak berprestasi sesuai kebutuhan yang layak berprestasi.			V	
Berprestasi Melakukannya Mengembangkan, mengidentifikasi, dan mengidentifikasi dari gagasan. Mengembangkan, mengidentifikasi, dan mengidentifikasi dari gagasan dan gagasan dari berbagai sumber.			V	
Berprestasi Mengembangkan gagasan yang layak. Menentukan gagasan yang layak yang berprestasi dan berprestasi yang layak sebagai ekspresi untuk berprestasi berprestasi.			V	
...				
...				

Catatan Proses

Siswa mengikuti proyek ini, siswa telah melaksanakan dan berprestasi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang layak berprestasi.

Mengetahui,
 Orang Tua

Mua Bulan 08-03-2024
 Wali Kelas IV (Empat)

Ra. Kudu, S.Pd
 NIP. 19800811202012000

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Nurhuda, S.Pd SD
 NIP. 198707011980032000

Gambar 4: Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Lampiran 10. Hasil Cek Plagiat

Aura Monalisa _Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di SDN 198/1 pasar baru

by TIMTAM PGSD

Aura Monalisa _Implementasi projek penguatan profil pelajar
pancasila pada sekolah penggerak di SDN 198/1 pasar baru

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unja.ac.id

Internet Source

3%

2

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

2%

3

kurikulum.kemdikbud.go.id

Internet Source

1%

4

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

5

digilib.uinsa.ac.id

Internet Source

1%

Lampiran 11. Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP



Aura Monalisa, dilahirkan di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi pada tanggal 02 Mei 2002. Peneliti merupakan anak terakhir dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapak Syahril dan Ibu Jaunah. Peneliti merupakan Warga Negara Indonesia yang bertempat tinggal di Desa Ampelu,

Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Peneliti menempuh pendidikan dasar hingga menengah atas di Kabupaten Batanghari. Pada pendidikan dasar, ditempuh di SD Negeri 118/1 Desa Ampelu dan lulus pada tahun 2014. Pada pendidikan menengah pertama, ditempuh di Pondok Pesantren Nurul Ikhsan Desa Ampelu Mudo dan lulus pada tahun 2017. Pada pendidikan menengah atas, ditempuh di MAN 1 Batanghari dan lulus pada tahun 2020. Selama menempuh pendidikan, riwayat pendidikan peneliti terbilang cukup baik. Hal ini dibuktikan ketika menempuh jenjang pendidikan menengah atas peneliti selalu masuk peringkat 5 besar. Hingga peneliti lulus tes SNMPTN di Universitas Jambi.

Tepat pada tahun 2020, peneliti di terima dan melanjutkan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pilihan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar merupakan kemauan dari peneliti serta arahan dan dorongan dari orang sekitar.

Peneliti aktif dalam mengikuti organisasi. Peneliti pernah menjadi sekretaris umum komisi PGSD UNJA pada organisasi Himpunan Mahasiswa

Islam (HMI) dan menjadi anggota divisi kepemimpinan pada organisasi IMA PGSD masa bakti 2022/2023.

Peneliti dapat dihubungi melalui beberapa media sosial seperti Facebook: Aura Monalisa, Instagram: @melisalisa723, WhatsApp: 0822-8338-8575, dan E-mail: melisalisa723@gmail.com